



**KONTRIBUSI PENDAPATAN PEREMPUAN PESISIR TERHADAP
EKONOMI KELUARGA MELALUI PEGOLAHAN HASIL LAUT SAAT
MUSIM PACEKLIK**

**(Studi Terhadap Istri Buruh Nelayan di Desa Tembokrejo Kecamatan
Muncar Kabupaten Banyuwangi)**

**CONTRIBUTION OF COASTAL WOMEN TO FAMILY INCOME
THROUGH SEAWEED PROCESSING DURING SEASON OF PACEKLIK**

**(Study on Wife of Fisherman's Worker in Tembookrejo Village, Muncar
Sub-district, Banyuwangi District)**

SKRIPSI

Oleh:

Hosnol Hotimah

NIM 130910301014

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**KONTRIBUSI PENDAPATAN PEREMPUAN PESISIR TERHADAP
EKONOMI KELUARGA MELALUI PEGOLAHAN HASIL LAUT SAAT
MUSIM PACEKLIK
(Studi Terhadap Istri Buruh Nelayan di Desa Tembokrejo Kecamatan
Muncar Kabupaten Banyuwangi)**

**CONTRIBUTION OF COASTAL WOMEN TO FAMILY INCOME
THROUGH SEAWEED PROCESSING DURING SEASON OF PACEKLIK
(Study on Wife of Fisherman's Worker in Tembookrejo Village, Muncar Sub-
district, Banyuwangi District)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh:

Hosnol Hotimah

NIM 130910301014

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan dan bangga telah menyelesaikan karya ini yang terkhusus penulis persembahkan kepada :

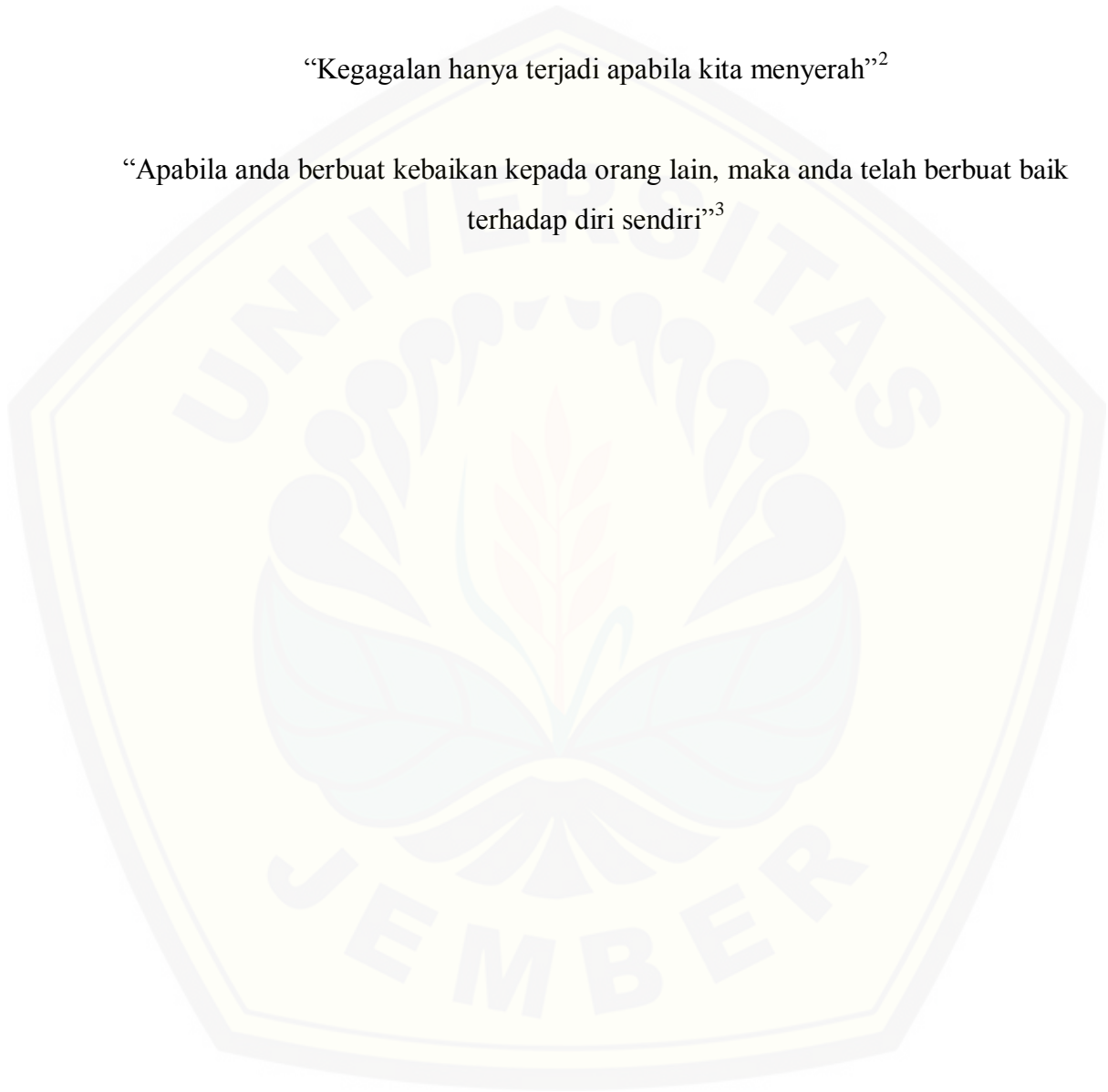
1. Kedua orangtua yang sangat penulis sayangi dan kasihi, Bapak Fathor Rahman dan Ibu Sutriyah yang telah bekerja keras dengan penuh kesabaran, membimbing, mendidik, menasehati, dan menyayangi penulis mulai sejak kecil hingga sampai saat ini.
2. Kedua kakakku Rusyani dan Moh Iacun yang tidak hentinya memberikan support baik material maupun motivasi serta doanya, terimakasih penulis ucapkan juga kepada kedua keponakan tercinta Raditiya dan Azka.
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, yang telah mendidik, dan memberikan ilmu pengetahuan serta banyak pengalaman bagi penulis.
4. Almamater Ilmu Kesejahteraan sosial Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Jember. Menjadi sebuah kebanggaan bagi penulis sampai kapan pun.

MOTTO

“YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH – berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keiklasan, istiqomah dalam menghadapi cobaan”¹

“Kegagalan hanya terjadi apabila kita menyerah”²

“Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri”³



¹ TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid

² Lessing

³ Benyamin Franklin

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hosnol Hotimah

NIM : 130910301014

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Kontribusi Pendapatan Perempuan Pesisir terhadap Ekonomi Keluarga Melalui Pengolahan Hasil Laut Saat Musim Paceklik (Studi Terhadap Istri Buruh Nelayan di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi)” adalah benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pertanyaan ini tidak benar.

Jember, 28 Juni 2017

Yang menyatakan,

Hosnol Hotimah

NIM. 130910301014

SKRIPSI

**KONTRIBUSI PENDAPATAN PEREMPUAN PESISIR TERHADAP
EKONOMI KELUARGA MELALUI PEGOLAHAN HASIL LAUT SAAT
MUSIM PACEKLIK
(Studi Terhadap Istri Buruh Nelayan di Desa Tembokrejo Kecamatan
Muncar Kabupaten Banyuwangi)**

Oleh

**Hosnol Hotimah
NIM. 130910301014**

Dosen Pembimbing

**Dr. Purwowibowo, M.Si
NIP. 195902211984031001**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kontribusi Pendapatan Perempuan Pesisir Terhadap Ekonomi Keluarga Melalui Pengolahan Hasil Laut Saat Musim Paceklik (Studi Terhadap Istri Buruh Nelayan di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi)” telah di uji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Senin, 31 Juli 2017

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Pairan M.Si

NIP. 196411121992011001

Anggota I,

Dr. Purwowibowo, M.Si

NIP. 195902211984031001

Anggota II,

Dr. Nur Dyah Gianawati, MA

NIP 195806091985032003

Drs. Partono, M.Si

NIP. 195608051986031003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.Si

NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Kontribusi Pendapatan Perempuan Pesisir terhadap Ekonomi Keluarga melalui Pengolahan Hasil Laut saat Musim Paceklik (Studi Terhadap Istri Buruh Nelayan di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi): Hosnol Hotimah, 130910301014; 2017: 149 halaman: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Secara universal masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir merupakan tipe masyarakat yang daya produksi perekonomiannya bergantung pada hasil laut dan sebagian besar masyarakatnya bermata pencarian sebagai nelayan yang bergerak disektor sumber daya pesisir dan kelautan. Salah satu permasalahan yang biasa ada pada masyarakat pesisir adalah permasalahan mengenai pendapatan, pasalnya pada masyarakat pesisir produksi perekonomiannya bersifat musiman dan hal ini disebabkan oleh adanya perubahan musim yang menyebabkan penurunan hasil tangkap ikan sehingga berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Pengaruh terhadap pendapatan keluarga inilah yang membutuhkan alternatif usaha atau pekerjaan lain dari keluarga untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya ketika musim paceklik. Dalam hal ini perempuan yang biasa bergerak diranah domestik juga ikut terlibat dalam ranah publik.

Berbicara mengenai perempuan pesisir keterlibatannya dalam pemenuhan kebutuhan keluarga merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membantu dan meningkatkan pendapatan ketika suami tidak dapat melaut. Kegiatan ekonomi perempuan pesisir ini dilakukan untuk memberikan kontribusi pendapatan terhadap ekonomi keluarga. Kesejahteraan keluarga sangat penting dalam kehidupan tujuan dalam mencapai ketentraman hidup, dan hal ini bisa dilihat ketika keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu keterlibatan perempuan atau istri dalam memberikan kontribusi ekonomi menjadi menarik untuk dikaji pasalnya kegiatan ekonomi produkti yang dilakukan sangat menguntungkan dan berpengaruh pada pendapatan keluarga ketika musim paceklik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kontribusi pendapatan perempuan pesisir terhadap ekonomi keluarga melalui pengolahan hasil laut saat musim paceklik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian berada di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-struktur serta dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball* dengan 3 jenis informan yaitu 1 informan kunci, 10 informan pokok dan 5 informan tambahan. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan, sedangkan metode analisis data dalam penelitian ini diawali dengan pengumpulan data mentah, transkrip data, pembuatan koding, kategorisasi data, penyimpulan sementara, triangulasi dan penyimpulan data akhir. Pengujian keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ketika musim paceklik istri buruh nelayan memberikan kontribusi atau sumbangan terhadap pendapatan keluarga yaitu dengan mengolah hasil laut. Kemudian jenis pengolahan tersebut berupa pengolahan petis dan pembuatan krupuk kerang, kontribusi pendapatan yang diberikan oleh perempuan pesisir di Desa Tembokrejo rata-rata Rp.20.000 – Rp. 45.000 perharinya. Sedangkan jumlah pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dari rumah tangga buruh nelayan rata-rata Rp.50.000 – Rp.60.000 perharinya dengan pengeluaran konsumsi pangan rata-rata Rp.45.000 dan non pangan rata-rata Rp.10.000 – Rp. 15.000, namun jumlah pengeluaran tersebut belum termasuk pengeluaran yang lainnya ketika ada kebutuhan yang mendesak seperti ada anggota keluarga yang sakit atau kecelakaan. Dari sumbangan pendapatan yang diberikan oleh perempuan pesisir, jika dipersentasekan rata-rata 57%-60% sumbangan pendapatan dari perempuan pesisir terhadap total pendapatan keluarga. Diperoleh juga perbandingan dengan jumlah pendapatan suami yaitu berkisar 14%-20%. Sedangkan untuk curahan waktu yang habiskan oleh perempuan pesisir dalam kegiatan produktifnya yaitu rata-rata 5-7 jam perharinya. Dari hasil data tersebut ditarik kesimpulan bahwa pendapatan istri ketika musim paceklik lebih besar dari pada pendapatan suami terhadap total pendapatan keluarga, hal ini menandakan bahwa ranah perempuan tidak hanya dalam ranah domestik. Kegiatan ekonomi produktif perempuan pesisir diranah publik memberikan kontribusi dan pengaruh yang kuat terhadap kesejahteraan keluarga dalam perspektif ekonomi.

PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah, kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Skripsi ini ditulis dengan judul : **Kontribusi Pendapatan Perempuan Pesisir Terhadap Ekonomi Keluarga Melalui Pengolahan Hasil Laut Saat Musim Paceklik (Studi Terhadap Istri Buruh Nelayan di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi)**. Sebagai manusia yang memiliki kemampuan terbatas penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun usaha untuk menyempurnakan sudah dilakukan semaksimal mungkin untuk menghasilkan karya terbaik. Oleh sebab itu, harapan dari penulis yaitu kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak serta karya ini dapat berguna untuk pengembangan diri penulis dan bagi para pembaca karya ini.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena tidak terlepas dari dorongan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini terimakasih yang sebanyak-banyaknya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Ardiyanto, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Ibu Dr. Nur Dyah Gianawati, MA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial;
3. Bapak Budhy Santoso, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Dr. Purwowibowo, M.Si. selaku dosen pembimbing yang dengan sangat sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam proses menyelesaikan skripsi selama ini;
5. Dr. Pairan M.Si, Dr. Nur Dyah Gianawati dan Drs. Partono M,Si selaku tim penguji;
6. Drs. Kusnadi, M.A dosen Fakultas Ilmu Budaya yang juga banyak memberikan arahan, bimbingan dan referensi kepada penulis;

7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman dan mendidik penulis selama perkuliahan;
8. Seluruh Staff Akademik dan Kemahasiswaan, terima kasih atas bantuan dan kerja samanya;
9. Bapak Sumarto selaku Kepala Desa dan bapak Purnomo selaku Sekertaris Desa beserta perangkat Desa Tembokrejo yang dengan senang hati meluangkan waktunya membantu kelancaran penelitian;
10. Bapak-bapak dan ibu-ibu dan seluruh masyarakat Tembokrejo yang telah membantu memberikan informasi dan pengalaman berharga mengenai kehidupan di wilayah pesisir, terimakasih atas keramahan dan keterbukaannya kepada peneliti;
11. UKMF LIMAS (Lembaga Ilmiah Mahasiswa Sospol), HIMAKES (Himpunan Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial) terimakasih telah memberikan pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga dan berkesan selama satu periode kepengurusan. UKM Kesenian dan PPS Betako Merpati Putih Universitas Jember yang banyak mengajarkan arti solidaritas dan sebuah perjuangan;
12. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fisip Universitas Jember yang telah memberikan wadah serta pengalaman luar biasa di luar kampus;
13. Keluarga besar Kos Satimin, geng UNYIL dan teman-teman dekat Wahyu Epi Wijayanti, Aan Setiyaningsih, Siti Hasanah, Agnes Ridah Ratnia, Santi, Miftakhul Khusna, Lia Kristian, Azizah, Isna M, Titis, Ika S, Nurul I, Sukma B. Terimakasih atas semua kenangan yang telah kalian berikan selama empat tahun ini;
14. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2013 sebagai teman perjuangan di kehidupan perkuliahan;
15. Semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini;

Semoga semua yang telah di berikan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT, dengan segala hormat dan rasa syukur saya harapkan ada kritikan dan saran sebagai bentuk membangun pada karya yang saya buat ini. agar dapat bermanfaat untuk khalayak umum. Amin.

Jember, 22 Juni 2017

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
HALAM MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN.....	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Fokus Kajian.....	10
1.4 Tujuan.....	11
1.5 Manfaat.....	11
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Konsep Masyarakat Pesisir	12
2.1.1 Rakteristik Maysrakat Pesisir	14
2.1.2 Konsep Masyarakat Nelayan.....	15
2.1.3 Perempuan Pesisir	18
2.2 Konsep Ekonomi	19
2.2.1 Ekonomi Keluatan dan Pesisir	22
2.3 Konsep Keluarga	23
2.3.1 Pendapatan Keluarga	24
2.3.2 Pemenuahan Kebutuhan Keluarga	26
2.4 Kontribusi Ekonomi Perempuan Pesisir	28

2.5	Konsep Kesejahteraan Sosial	29
2.6	Kajian Penelitian Terdahulu	31
2.7	Alur Pikir Penelitian	34
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....	37
3.1	Pendekatan Dan Jenis Penelitian	37
3.2	Lokasi Penelitian	38
3.3	Teknik Penentuan Informan	40
3.3.1	Informan Pokok.....	43
3.3.2	Informan Tambahan	49
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.4.1	Observasi	55
3.4.2	Wawancara.....	57
3.4.3	Dokumentasi	59
3.5	Teknik Analisis Data	60
3.6	Keabsahan Data	64
BAB 4	PEMBAHASAN	66
4.1	Hasil Penelitian.....	66
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	66
4.1.2	Kontribusi Pendapatan Perempuan Pesisir Terhadap Ekonomi Keluarga Melalui Pengolahan Hasil Laut Saat Musim Paceklik.....	81
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	101
4.2.1	Pengumpulan Data Mentah.....	101
4.2.2	Transkrip Data.....	105
4.2.3	Pembuatan Koding	107
4.2.4	Kategorisasi Data	109
4.2.5	Penyimpulan Sementara	131
4.2.6	Triangulasi Data.....	133
4.2.7	Penyimpulan Akhir	141
BAB 5	PENUTUP	142
5.1	Kesimpulan.....	142

5.2 Saran	143
DAFTAR PUSTAKA	144

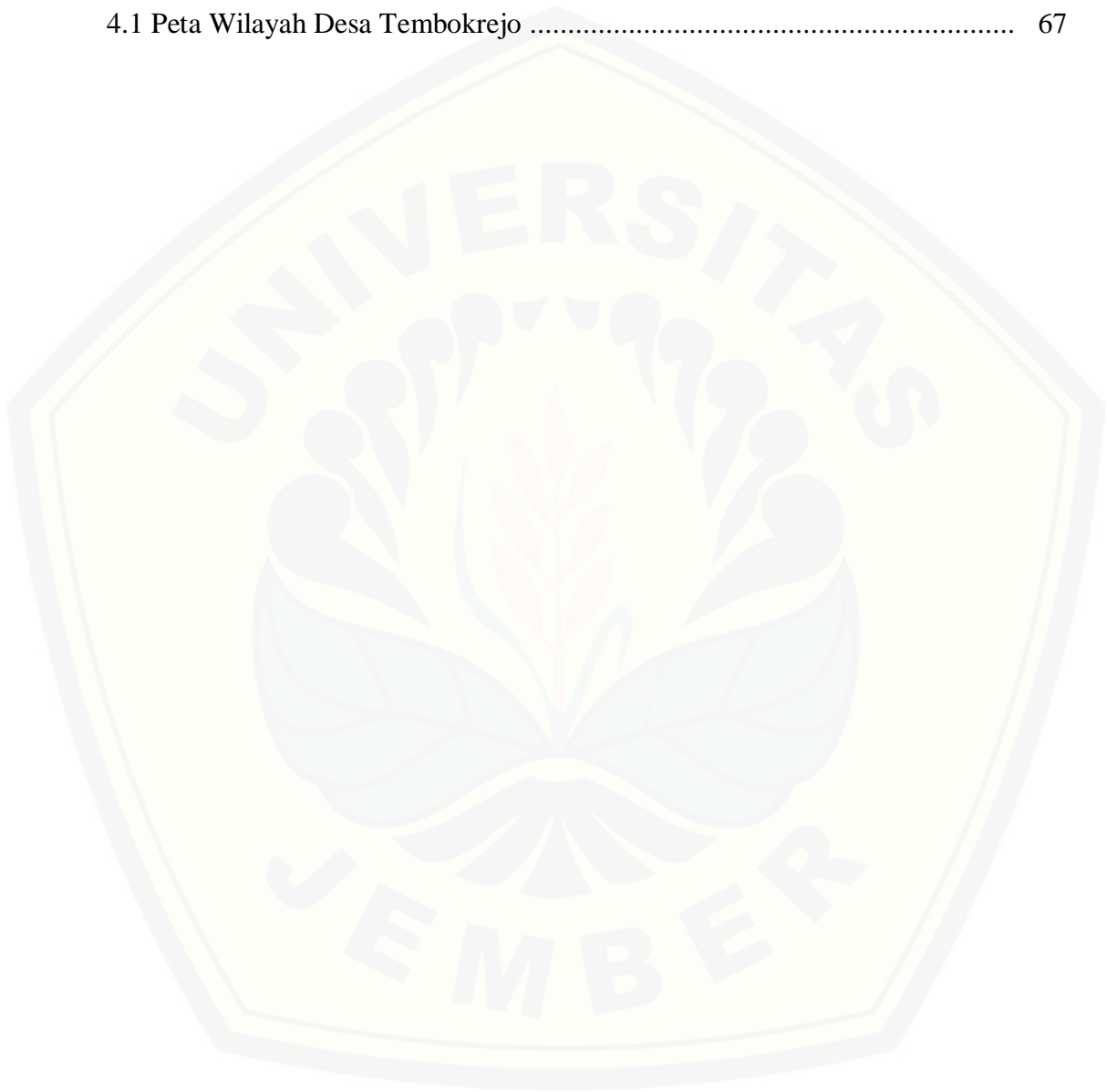


DAFTAR TABEL

1.1 Jumlah Sebaran Nelayan Di Kabupaten Banyuwangi	2
3.1 Keterangan Informan Pokok.....	44
3.2 Keterangan Informan Tambahan	50
4.1 Pembagian Luas Wilayah Dan Julah Penduduk	71
4.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	72
4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan	73
4.4 Prasarana Ekonomi	76
4.5 Rata-Rata Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga Per-Hari.....	120
4.6 Rata-Rata Curahan Waktu Yang Dhabiskan Untuk Pengolahn Hasil Laut	125
4.7 Rata-Rata Tingkat Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga.....	128
4.8 Rata-Rata Presentase Kontribusi Pendapatan Dari Istri Buruh Nelayan..	128

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Alur Penelitian	36
3.1 Alur Penentuan Informan	45
3.2 Kerangka Alur Tahapan Analisis Data.....	61
4.1 Peta Wilayah Desa Tembokrejo	67



DAFTAR LAMPIRAN

1. Guide Interview
2. Taksonomi Penelitian
3. Tabel Presentase Informan
4. Transkrip Observasi
5. Transkrip dan Koding Data
6. Surat Permohonan Ijin Survey Pendahuluan Penyusunan Skripsi Dari LKPM Ilmu Kesejahteraan Sosial
7. Surat Permohonan Ijin Penelitian Fisip Unej
8. Surat Permohonan Ijin Penelitian Dari Lembaga Penelitian (LEMLIT) Universitas Jember
9. Surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (BANGKESPANGPOL) Banyuwangi
10. Surat Izin Penelitian Dari Kantor Kecamatan Muncar
11. Rekomendasi Ijin Penelitian Dari Kantor Desa Tembokrejo
12. Dokumentasi Penelitian

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah pesisir merupakan wilayah dimana daratan berbatasan dengan lautan, dalam hal ini kawasan pesisir merupakan batasan antara laut dan darat yang saling mempengaruhi satu sama lainnya baik secara biogenetik maupun sosial ekonomi. Banyuwangi merupakan Kabupaten paling ujung timur Propinsi Jawa Timur dimana kabupaten yang mempunyai julukan "*The Sunrise Of Java*" ini memiliki luas wilayah 5.782,50 km² dengan panjang garis pantai 282Km yang beradaa di 11 kecamatan, 3 kecamatan menghadap samudra indonesia, 7 Kecamatan menghadap selat Bali dan 1 kecamatan menghadap laut Jawa (Dinas Perikanan Dan Kelautan Banyuwangi, 2013). Pantai ini membentang dari utara hingga wilayah selatan banyuwangi. Disisi utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Situbondo, sedangkan dibagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Jember. Panjang garis pantai ini membuat Banyuwangi kaya akan Sumber Daya Alam (SDA) disektor kelautan dan perikanan. Bahkan Indonesia mengakui jika Banyuwangi adalah daerah penghasil ikan terbesar di Jawa Timur.

Banyuwangi dikenal sebagai Kabupaten yang kaya dan unik, karena satu sisi Banyuwangi terdiri atas daratan tinggi yang berupa daerah pegunungan, dan disisi lain Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi geografis yang menjadi ujung tombak pertumbuhan ekonomi. Dari tahun ketahun Kabupaten Banyuwangi selalu konsisten menjadi Kabupaten penghasil ikan terbesar di Jawa timur dan daerah yang paling banyak menghasilkan ikan adalah Kecamatan Muncar, pelabuhan yang ada di Muncar merupakan pelabuhan ikan tertua dan terbesar di Pulau Jawa yang keberadaan pantainya lebih dikembangkan sebagai usaha perikanan dibandingkan dengan kawasan wisata.

Bagi sebagian orang mungkin pelabuhan Muncar masih terdengar asing ditelinga di bandingkan dengan Bagan Siapi-api yang sejak zaman penjajahan Belanda termasuk dalam wilayah "*Afdeeling Bengkalis*". Namun saat ini Muncar berkembang pesat menjadi daerah penghasil ikan terbesar di Indonesia. Terbukti bahwa saat ini diwilayah sekitar Muncar banyak menjamur industri pengolahan

ikan yang mana tidak hanya berasal dari Indonesia saja namun juga ada investor asing, dengan potensi perikanan seperti ini Muncar ibarat ladang emas dengan sumber daya ikan yang luar biasa jumlahnya (Suryono, 2017). Bukti ini juga dapat dilihat dari data yang menunjukkan jumlah sebaran nelayan per Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi tahun 2012 bahwa Kecamatan Muncar memiliki jumlah sebaran nelayan terbanyak di Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 1.1

Jumlah Sebaran Nelayan di Kabupaten Banyuwangi

Kecamatan	Jumlah Nelayan
Wongsorejo	1.403
Kalipuro	1.100
Banyuwangi	1.113
Kabat	331
Rogojampi	1.598
Muncar	13.200
Tegaldelimo	1.310
Purwoharjo	3.760
Bangorejo	25
Pesanggaran	1.737
Siliragung	21

(Sumber: Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi 2013).

Potensi kelautan dan pesisir yang besar ini dapat menjadi penunjang perekonomian daerah Banyuwangi berbasis perikanan dan kelautan, sesuai dengan tabel di atas dengan jumlah sebaran nelayan terbanyak maka salah satu Kecamatan yang berhasil mengantarkan Kota Gandrung ini sebagai ikon salah satu Kabupaten penghasil ikan terbesar di Jawa Timur bahkan tingkat Nasional adalah Kecamatan Muncar. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) di Kecamatan Muncar ini boleh dibilang yang paling menonjol, dimana pelabuhan Muncar ini juga dinobatkan sebagai pelabuhan terbesar penghasil ikan peringkat kedua se Indonesia setelah Bagan Siapi-api di Riau. PPP Muncar merupakan pertemuan arus laut jawa dari

arah utara dan samudra hindia melalui arah selatan. Kondisi tersebut sangat menguntungkan karena para nelayan di kecamatan tidak begitu terpengaruh gelombang besar. (Aswin & Dody, 2009)

Kecamatan Muncar memiliki luas wilayah sebesar 76,9 km² dan Kecamatan Muncar terbagi menjadi 10 desa. Tidak hanya sebagai daerah penangkapan ikan, Muncar juga dijadikan lokasi produksi dari sejumlah ikan. Perikanan lemuru di Muncar telah dijadikan penunjang industri lokal, pembuka lapangan pekerjaan baik di laut maupun di darat, dan penunjang sumber pendapatan daerah. Dominasi lemuru terhadap hasil tangkap di Muncar mencapai lebih dari 80% total hasil tangkap yang ada. Selain lemuru terdapat beberapa jenis ikan lain yang banyak ditangkap oleh nelayan Muncar, diantaranya ikan layang, tongkol, tuna, cakalang, ubur-ubur dan berbagai jenis ikan lainnya. (Statistik Daerah Kecamatan Muncar, 2015).

Salah satu pesona Muncar adalah pelabuhan lautnya yang tidak terlepas dari perahu atau kapal khasnya serta produksi ikannya yang melimpah. Penangkapan ikan yang melimpah masih menjadi cabang usaha terbesar di daerah ini, hasil tangkapan yang melimpah tersebut juga tidak terlepas dari banyaknya jumlah nelayan yang ada di Kecamatan Muncar. Masyarakat di kecamatan muncar ini hidup secara turun-temurun menjadi pelaut dan karena melimpahnya hasil ikan di Muncar juga banyak mengundang daya menarik para perantau untuk mengadu nasib ke Kecamatan Muncar. Di Kecamatan Muncar terdapat beberapa desa yang bersinggungan langsung dengan bibir pantai dan salah satunya adalah Desa Tembokrejo, dimana desa ini merupakan desa dengan jumlah pembagian dusun, RW, RT terbesar se Kecamatan Muncar dengan mayoritas masyarakat yang mana mata pencahariannya bergantung pada hasil laut. (Hasil observasi 14 Desember 2016).

Kehidupan masyarakat di Desa Tembokrejo merupakan kehidupan masyarakat pesisir yang mana sebagian besar penduduk di daerah pesisir tersebut bermata pencarian di sektor pemanfaatan sumber daya kelautan (*marine resources base*), seperti nelayan, pengolah ikan dan sejenis industri ikan lainnya. Namun, yang perlu diperhatikan dalam hal ini bahwa masyarakat pesisir semacam ini

merupakan tipe masyarakat yang daya produksi perkonomiannya bersifat musiman (*sea sonal economy*) dan hal ini disebabkan oleh tantangan alam yang dihadapi oleh para nelayan sangat berat. Masyarakat pesisir pantai seperti ini memiliki karakteristik tertentu dan biasa dikanal dengan wataknya yang keras, hal ini disebabkan karena pola hidup mereka yang sangat tergantung pada sumber daya alam, sehingga tak jarang terdapat konflik-konflik antara nelayan satu dengan nelayan lainnya misalnya seperti masalah peralatan tangkap, bahan bakar, dan pekerja.

Pendapatan nelayan bersifat harian dan tidak dapat di tentukan jumlahnya karena pendapatannya bergantung pada musim dan status nelayan itu sendiri. Pada Desa Tembokrejo ini sendiri nelayan terbagi menjadi beberapa golongan yaitu nelayan pangambek, juragan dan buruh nelayan. Nelayan juragan atau pemilik kapal adalah mereka yang mempekerjakan nelayan buruh di kapalnya, masyarakat setempat membagi nelayan juragan menjadi dua yaitu *jheregen deret* (juragan darat) dan *jheregen tengga* (juragan laut). Juragan darat adalah pemilik kapal yang tidak ikut melakukan tangkap ikan di laut hanya dengan memasrahkan pekerjaan kepada juragan laut dan juragan laut disini adalah kapten kapal yang bertanggung jawab atas hasil tangkap ikan. Selanjutnya juragan laut dan buruh nelayan (*kanchah lakoh*) melakukan kerja tim sebagai kru laut yang bekerja berdasarkan instruksi datu perintah dari *jheregen deret* (pemilik kapal). (Sumber: hasil wawancara dengan Kepala Dusun Palurejo Desa Tembokrejo 22 Februari 2017).

Hubungan kerja sama ekonomi antara mereka diikat oleh relasi patron-klien dan relasi sosial ekonomi berbasis patron klien ini berlangsung intensif dalam waktu yang sangat panjang. Sehingga bekerja sebagai buruh nelayan atau ABK (anak buah kapal), terkadang juga kurang menguntungkan, Pendapatannya tidak hanya di tentukan pada hasil tangkap ikan saja, akan tetapi juga bergantung pada juragan pemilik kapal dalam menentukan pembagian hasil, sebab buruh nelayan merupakan pihak paling akhir dalam proporsi pembagian hasil tangkap ikan. Pembagian hasil tangkap ikan di dasar pada beberapa urutan yang harus di lewati untuk sampai di tangan buruh nelayan yaitu pengambek, pemilik kapal, kapten kapal baru kemudian buruh nelayan. Berdasarka hasil observasi awal yang di

lakukan oleh peneliti diketahui bahwa rata-rata pendapatan buruh nelayan dalam sekali melaut di Desa Tembokrejo yaitu sebesar Rp.20.000 – Rp. 50.000 di musim sedang, berbeda ketika memasuki musim paceklik nelayan buruh bisa tidak mendapatkan penghasilan sama sekali.

Selain faktor pembagian hasil, faktor perubahan musim juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan keluarga nelayan. Musim paceklik berpengaruh terhadap hasil tangkap ikan dan hal ini menjadi salah satu faktor melemahnya kondisi perekonomian keluarga nelayan. Masyarakat pesisir yang bekerja sebagai nelayan tidak bisa melakukan aktivitas melautnya dan mulai kebingungan bagaimana cara mereka menyambung hidup serta memenuhi kebutuhan rumah tangganya sehingga tak jarang masyarakat harus meminjam modal atau uang kepada rentenir dengan bunga yang cukup tinggi karna bagi masyarakat yang pola hidupnya masih seperti itu meminjam pada rentenir merupakan sebuah solusi atau alternatif untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Tantangan kondisi alam atau perubahan musim merupakan suatu bencana bagi masyarakat pesisir di daerah tersebut, pasalnya pendapatan perekonomian mereka kosong seketika dikarenakan hasil tangkap yang sudah berkurang, perubahan iklim dan kondisi ekologis seperti ini menimbulkan ketidakstabilan lingkungan dan tak jarang menyulitkan masyarakat setempat untuk mendapatkan penghasilan yang mana kelangsungan hidupnya sangat bergantung pada hasil sumberdaya alam. Posisi dan potensi sumberdaya perikanan semakin tidak dapat dideteksi secara jelas karena di Desa Tembokrejo berubah iklim juga tidak bisa diprediksikan secara detail. Didunia kenelayanan telah dikenal adanya empat macam musim, yaitu musim barat (bulan September-Desember) musim utara (Desember-Maret) musim timur (Maret-Juni) musim selatan (Juni-September).

Musim barat biasanya dikenal dengan sebutan musim paceklik, seperti halnya yang dijelaskan oleh Mulyadi dalam bukunya yang biasanya ditandai dengan besarnya ombak sehingga nelayan tidak dapat melaut. Pada saat musim paceklik seperti yang terjadi pada periode Januari hingga April nelayan di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar masih bisa mendapatkan hasil tangkap ikan, karena pada musim ini merupakan musim peralihan. Sedangkan pada musim panen

ikan yaitu sekitar bulan Juni hingga Oktober hasil tangkap ikan sangat melimpah dan nelayan bisa mengekspor hasil tangkap hingga tujuh kontainer (isi per kontainer 24 ton). Berbeda ketika musim paceklik yang biasa juga terjadi pada bulan Oktober sampai Desember dimana pada musim ini nelayan hampir sama sekali tidak mendapatkan hasil tangkap ikan ketika melaut. Kegiatan melaut yang biasa dilakukan para nelayan merupakan kegiatan yang spekulatif dan juga terikat oleh musim. Jadi, pendapatan nelayan tidak bisa dipastikan penghasilannya setiap kali melaut.

Prediksi musim yang telah dijelaskan, saat ini hampir tidak berlaku dan banyak yang meleset dari perkiraan, tahun ke tahun dan bulan ke bulan perubahan iklim tidak dapat ditebak dan hal ini juga tidak menutup kemungkinan akan datang musim paceklik dalam waktu yang cukup lama karena memang kondisi ekologis tidak dapat di prediksi secara jelas. Hal ini tentu sangat berpengaruh pada penurunan pendapatan rumah tangga wilayah pesisir yang mana mayoritas pekerjaannya sebagai nelayan, dan penurunan pendapatan seperti ini akan berpengaruh terhadap kemampuan daya beli masyarakat, pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dan peningkatan kesejahteraan sosial rumah tangga, sehingga dari sinilah banyak nelayan melakukan alih profesi seperti tukang becak, tukang angkut barang, buruh jasa dan lain sebagainya demi memperoleh pendapatan atau upah guna memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, dan alih profesi seperti ini hanya bersifat sementara karena pada waktu tertentu bisa saja berhenti dari profesi tersebut. Penghasilan yang didapat dari alih profesi yang dilakukan oleh buruh nelayan ketika musim paceklik juga masih terbilang belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari rumah tangga, sehingga mereka perlu mencari profesi lainnya yang memungkinkan akan dapat upah yang cukup banyak.

Merasakan risiko paceklik dan ketidakpastian hasil tangkap, kondisi seperti inilah yang mengharuskan masyarakat pesisir untuk mencari penghasilan tambahan dan melakukan usaha alternatif sebagai wujud dari adaptasi guna memenuhi kebutuhan rumah tangganya ketika musim paceklik. Usaha yang dilakukan tak lain hanya untuk menyambung hidup agar kebutuhan keluarga dan kesejahteraan keluarga tetap terpenuhi. Hal inilah yang mendorong para perempuan pesisir atau

istri nelayan untuk melakukan usaha agar pendapatan keluarga tetap ada sehingga kebutuhan sehari-hari terpenuhi. Memang secara tradisional kebutuhan ekonomi atau nafkah dibebankan kepada suami sebagai kepala rumah tangga, sedangkan istri dianggap sebagai penambahan penghasilan keluarga. Namun, dalam hal ini rumah tangga buruh nelayan sebagai satuan terkecil mengalami himpitan ekonomi akibat dari perubahan musim atau iklim, dan hal ini akan menjadi alasan kuat bagi para perempuan pesisir untuk melakukan aktivitas ekonomi guna memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga sesuai dengan sumber daya alam yang tersedia dan kemampuan mereka.

Dampak dari musim paceklik dan ketidakpastian hasil tanggap membuat perempuan pesisir lebih responsif dalam membantu keterpurukan ekonomi rumah tangga. Keikutsertaan para perempuan pesisir dalam menutupi keterpurukan dan tekanan sosial ekonomi keluarga saat musim paceklik dinilai sangat penting. Tekanan sosial ekonomi yang dimaksud berupa ketidakmampuan membeli kebutuhan rumah tangga, konsumsi pangan, pendidikan anak, membayar arisan, memberi sumbangan pembangunan desa, dan sumbangan ketika ada acara petik laut. Pada hakekatnya pekerjaan-pekerjaan di laut, seperti melakukan kegiatan penangkapan, menjadi ranah laki-laki karena karakteristik pekerjaan ini membutuhkan kemampuan fisik yang kuat, kecepatan bertindak, dan berisiko tinggi. Dengan kemampuan fisik yang berbeda, kaum perempuan menangani pekerjaan-pekerjaan di darat, seperti mengurus tanggung jawab domestik, serta aktivitas sosial-budaya dan ekonomi, dengan demikian kaum perempuan tidak berposisi sebagai suplemen tetapi bersifat komplemen dalam menjaga kelangsungan hidup rumah tangganya.

Peran domestik perempuan pesisir dilaksanakan dalam kedudukan sebagai istri dari suami dan ibu bagi anak-anaknya, pekerjaan yang dilakukan memang seputar pekerjaan rumah tangga seperti menangani pekerjaan dapur, memasak, menyediakan kebutuhan suami ketika melaut dan kebutuhan sekolah anak. Faktor tersebut kadang kala menjadi penghalang ruang gerak bagi perempuan pesisir, akibatkan kesempatan-kesempatan kaum perempuan dalam dunia publik menjadi

terbatas. Selama ini peran wanita dalam keluarga nelayan belum optimal dalam membantu pencarian nafkah atau membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Kaum perempuan mengambil peranan penting dalam memberikan kontribusi pendapatan bagi keluarga nelayan dan kehidupan masyarakat pesisir seperti ini merupakan potret kecil dari kesempurnaan peran publik dan perempuan pesisir. Salah satu upaya untuk mengatasi tekanan sosial-ekonomi disini yaitu dengan mengembangkan dan melakukan penganekaragaman usaha pengolahan sumber daya yang tersedia di lingkungan hidup Desa Tembokrejo itu sendiri guna menambah pendapatan rumah tangga sehingga sebagian besar aktivitas perekonomian di kawasan pesisir melibatkan kaum perempuan dan sistem pembagian kerja tersebut telah menempatkan kaum perempuan sebagai penguasa aktivitas ekonomi pesisir.

Kedudukan perempuan sebagai makhluk hidup dan sosial yang memiliki hak dan dapat menentukan kehendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan dan dengan adanya perubahan ini maka dalam hal ini perempuan bebas bergerak dalam masyarakat. Perempuan pesisir lebih mengerti dan menyadari bahwa dirinya mampu dan dapat bekerja dalam membantu kehidupan rumah tangga ketika musim paceklik tiba. Musim paceklik dan menurunnya hasil tangkap perikanan berdampak serius terhadap kelangsungan hidup rumah tangga buruh nelayan di Desa Tembokrejo, hal ini yang mendorong kaum perempuan sebagai penanggung jawab utama kelangsungan hidup rumah tangga dan hal ini menempatkan perempuan pesisir untuk menjalankan kewajiban kedua yang harus dijalani yaitu peran produktif. Peran produktif disini merupakan peran perempuan itu sendiri untuk memperoleh penghasilan tambahan dalam upaya memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Mereka menyadari bahwa perlu campur tangan dan tindakan untuk meningkatkan taraf hidup dan kemajuan sehingga terpenuhinya kebutuhan spritual dan material.

Perempuan juga memiliki peran dalam rumah tangga yaitu sebagai istri dari suami dan ibu sebagai anak-anaknya, perempuan dituntut untuk melakukan tugas utama dalam keluarga dengan sebaik-baiknya maka dari itu keterlibatan perempuan pesisir dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga menimbulkan peran

ganda bagi perempuan itu sendiri. Para perempuan pesisir di Desa Tembokrejo umumnya mengolah hasil laut berupa krupuk kerang dan petis, dan hal ini dilakukan ketika musim paceklik atau saat cuaca tidak memungkinkan sang suami untuk berlayar. Potensi perempuan dalam rumah tangga nelayan yang cukup banyak jumlahnya ini mempunyai peranan sangat penting sebagai “Dewa Penolong” bagi rumah tangganya secara aktif dan baik dalam pembangunan ataupun dalam peningkatan perekonomian keluarga.

Peran dan potensi perempuan pesisir seperti ini yang kian hari dibutuhkan secara mutlak kontribusinya terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan. Usaha yang dilakukan perempuan pesisir untuk mendapatkan penghasil tambahan yaitu dengan melakukan kegiatan ekonomi produktif pengolahan hasil laut dan pengolahan hasil laut laut yang dilakukan adalah pengolahan petis dan krupuk kerang yang biasa dilakukan oleh perempuan pesisir di Desa Tembokrejo ini. Keikutsertaan perempuan pesisir dalam usaha peningkatan kesejahteraan keluarga merupakan wujud dari peran perempuan pesisir itu sendiri secara dinamis dari kedudukan dan statusnya dalam sistem sosial pada masyarakat di Desa Tembokrejo.

Persoalan ini akan menjadi semakin menarik ketika hal ini dikaitkan dengan kontribusi pendapatan perempuan pesisir terhadap ekonomi keluarga. Tentunya menjadi fenomena unik untuk dikaji oleh disiplin ilmu kesejahteraan sosial. Palsunya hal ini sebagai usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pesisir khususnya rumah tangga buruh nelayan. Kerenanya, secara individu, keluarga kelompok dan masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus di penuhi dalam segala bidang khususnya dalam bidang ekonomi. James Midgley dalam Miftachul Huda (2009: 72) menurutnya bahwa untuk merealisasikan setiap potensi yang ada dari anggota masyarakat perlu adanya langkah-langkah memaksimalkan peluang sosial yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam rancangan penelitian, perlu ditegaskan dan dirumuskan mengenai masalah yang akan diteliti. Rumusannya perlu jelas dan tegas, sehingga keseluruhan proses penelitian bisa benar-benar terarah dan terfokus. Sesuai dengan gambaran kondisi yang sudah dijelaskan diatas bagaimana kondisi sosial ekonomi kehidupan masyarakat peisisir desa tembokrejo ketika dihadapi dengan musim paceklik sehingga perlunya adanya usaha untuk memenuhi kekeosongan perekonomian rumah tangga.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk merumuskan rumusan masalah dari fenomena tersebut pada “Bagaimana kontribusi pendapatan perempuan pesisir terhadap ekonomi keluarga melalui pengolahan hasil laut saat musim paceklik di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?”.

1.3 Fokus Kajian

Didalam rancangan penelitian kualitatif, fokus kajian penelitian mengandung penjelasan mengenai rumusan yang menjadi pusat perhatian. Rumusan fokus penelitian tidak perlu diurut sebanyak mungkin, melainkan diusahakan dikemas dalam beberapa poin penting atau konsep kunci saja yang menunjukkan pada inti masalah yang hendak ditelusuri secara mendalam dan tuntas. Bungin (2012: 41).

Fokus kajian penelitian disini merupakan pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan, hal tersebut harus dilakukan dengan cara eksplisit agar kedepannya dapat meringankan peneliti, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian akan menjadi lebih terarah. Maka fokus kajian dalam penelitian ini di fokuskan pada “Kontribusi Pendapatan Perempuan Pesisir Atau Istri Buruh Nelayan Yang Melakukan Pengolahan Hasil Laut Saat Musim Paceklik”.

1.4 Tujuan Penelitian

Di dalam rancangan penelitian, apapun format penelitian yang digunakan (deskriptif atautkah eksperimen) juga perlu secara tegas dan jelas merumuskan tujuan penelitian yang hendak dihasilkan. Rumusan tujuan penelitian tentu saja harus sejalan dan konsisiten dengan rumusan masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kontribusi pendapatan perempuan pesisir (istri nelayan buruh) terhadap ekonomi keluarga melalui pengolahan hasil laut saat musim paceklik yang berlokasi di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, diharapkan mampu memberikan kegunaan dan kemanfaatan dari penelitian yang telah dilakukan baik untuk pembaca maupun peneliti sendiri. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, di antaranya sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, menambah pengetahuan dan wawasan berpikir baik bagi penulis maupun mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial lainnya dalam membuat karya tulis ilmiah.
2. Sebagai tambahan informasi dan kajian bagi masyarakat pesisir dan rumah tangga nelayan dalam meningkatkan pendapatan di musim paceklik melalui pengolahan hasil laut.
3. Sumbangan pemikiran bagi pemangku kebijakan di Daerah setempat.
4. Diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi untuk peneliti lainnya dengan topik yang sama terkait dengan kehidupan masyarakat pesisir serta memperkaya pemikiran dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya khususnya di bidang ilmu kesejahteraan sosial.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Suatu penelitian yang bersifat ilmiah memerlukan kerangka berpikir yang utuh untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah, dan unsur yang memiliki peranan penting sebagai landasan suatu penelitian adalah konsep dan teori. Suatu teori harus bisa diuji kebenarannya dan mempunyai dasar empiris. Tinjauan pustaka memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sebuah penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian selanjutnya, tinjauan pustaka digunakan untuk membantu peneliti dalam menganalisis fenomena yang ingin diteliti. Dalam tinjauan pustaka berisi teori-teori dan konsep-konsep yang akan digunakan sebagai pisau analisa dan menjadi pedoman serta pegangan bagi peneliti untuk menganalisa serangkaian penelitian.

Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang hidup dan tubuh berkembang dikawasan pesisir. Masyarakat ini bergantung dan mengelola sumberdaya alam yang tersedia dilingkungan tempat mereka tinggal dan sebagaian besar masyarakatnya bermata pencarian sebagai nelayan. Pendapatan nelayan sangat bergantung pada musim, pada musim ikan nelayan akan sibuk melaut dan sebaliknya pada musim paceklik kegiatan melaut menjadi berkurang sehingga banyak nelayan yang menganggur dan tidak mendapatkan penghasilan. Keadaan demikian mendorong seorang perempuan atau seorang istri untuk ikut berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian rumah tangganya.

2.1 Konsep Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya pesisir. Seringkali muncul pertanyaan bagaimana menentukan batas-batas dari suatu wilayah pesisir (*Coastal Zone*). Sampai sekarang belum ada definisi wilayah pesisir yang baku. Namun demikian terdapat kesepakatan umum di dunia bahwa wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan.(Dahuri,

2013) menjelaskan apabila ditinjau dari garis pantai, maka suatu wilayah pesisir memiliki dua macam batas yaitu batas yang sejajar garis pantai dan batas yang tegak lurus terhadap garis pantai. Untuk keperluan pengelolaan, penetapan batas-batas wilayah pesisir yang sejajar dengan garis pantai relatif mudah. Akan tetapi penetapan batas-batas suatu wilayah pesisir yang tegak lurus terhadap garis pantai, sejauh ini belum ada kesepakatan. Dengan perkataan lain, batas wilayah pesisir berbeda dari satu negara ke negara lainnya. Hal ini dapat dimengerti, karena setiap negara memiliki karakteristik lingkungan, sumber daya dan sistem pemerintahan tersendiri (khas).

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang kehidupannya tergantung kepada sumber daya alam di wilayah pesisir masyarakat ini juga mengalami perubahan-perubahan sosial, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Mulai dari penggunaan teknologi penangkapan ikan, baik berupa perahu, alat-alat tangkap, sampai perubahan sosial budaya. Perubahan sosial budaya masyarakat pesisir di wilayah pesisir dan pantai jawa timur yang mempunyai potensi sumberdaya alam yang cukup beragam, diantaranya potensi perikanan tangkap budidaya tambak, industri pengolahan ikan, pertanian, perkebunan, peternakan dan wisata pantai, berjalan agak lambat dibandingkan dengan masyarakat petani di darat (Purwowibowo, 2013) Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.

Pemanfaatan potensi sumberdaya laut yang ada sudah menjadi kebiasaan dan cara utama untuk masyarakat Desa Tembokrejo dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Namun kondisi masyarakat pesisir secara umum lebih-lebih adalah masyarakat nelayan yang masih tradisional berada dalam kondisi atau di bawah garis kemiskinan, masyarakat pesisir pada dasarnya lebih diidentikkan sebagai masyarakat nelayan, sebab mayoritas penduduknya bergerak di bidang penangkapan ikan. Kegiatan menangkap ikan di laut merupakan suatu pilihan kegiatan yang ditekuni masyarakat nelayan. sebagai suatu kegiatan yang menjadi sandaran ekonomi keluarga.

2.1.1 Karakteristik Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir itu sendiri dalam hal ini merupakan sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama yang mendiami suatu wilayah pesisir, membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas kental yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut. Tentu masyarakat pesisir disini tidak hanya nelayan, melainkan juga pembudidaya ikan, pengolah ikan bahkan pedagang ikan.

Masyarakat pesisir melakukan eksploitasi terhadap sumberdaya pesisir laut, khususnya sumber daya perikanan. Ada 4 pola perilaku masyarakat pesisir seperti yang dijelaskan oleh Puwowibowo (2013) yaitu :

1. Mengeksploitasi terus menerus sumber daya perikanan tanpa memahami batas-batasnya.
2. Mengeksploitasi sumber daya perikanan disertai dengan merusak ekosistem pesisir dan laut. Seperti menebangi hutan bakau (mangrove) serta mengambil terumbu karang dan pasir laut.
3. Mengeksploitasi sumberdaya perikanan dengan cara yang merusak seperti kelompok nelayan yang melakukan pengeboman ikan, melarutkan potasium sianida, dan mengoprasikan jaringan yang merusak lingkungan.
4. Mengeksploitasi sumberdaya perikanan dipadukan dengan tindakan konservasi, seperti nelayan-nelayan yang melakukan penangkapan disertai dengan komitmen palestarian terumbu karang , hutan bakau dan mengoprasikan jaring yang ramah lingkungan.

Masyarakat pesisir itu sendiri tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Dalam bidang non-perikanan, masyarakat pesisir bisa terdiri dari penjual jasa transportasi dan lain-lain. Yang harus diketahui bahwa setiap komunitas memiliki karakteristik kebudayaan yang berbeda-beda. Masyarakat pesisir ini juga terbentuk oleh kelompok-kelompok sosial yang beragam, baik di lihat dari segi asal daerah, budaya dan lain-lain. Masyarakat seperti ini juga memiliki sistem nilai dan simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Masyarakat pesisir mempunyai cara berbeda dalam aspek pengetahuan, kepercayaan, peranan sosial, dan struktur sosialnya. Sementara itu, dibalik kemarginalannya, masyarakat pesisir tidak mempunyai

banyak cara dalam mengatasi masalah yang hadir. Masyarakat pesisir termasuk masyarakat yang masih terbelakang dan berada dalam posisi marginal.

Masyarakat pesisir juga dapat didefinisikan sebagai masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial ekonomi yang terkait dengan sumberdaya wilayah pesisir dan lautan. Dengan demikian, secara sempit masyarakat pesisir memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan potensi dan kondisi sumberdaya pesisir dan lautan. Karakteristik masyarakat pesisir berbeda dengan karakteristik masyarakat agraris atau masyarakat pertanian. Dari segi penghasilan, petani mempunyai pendapatan yang dapat dikontrol karena pola panen yang terkontrol sehingga hasil pangan atau ternak yang mereka miliki dapat ditentukan untuk mencapai hasil pendapatan yang mereka inginkan.

Berbeda halnya dengan masyarakat pesisir yang mata pencahariannya didominasi dengan pelayan. Pelayan bergelut dengan laut untuk mendapatkan penghasilan, maka pendapatan yang mereka inginkan tidak bisa dikontrol sehingga berengaruh pada pemenuhan kebutuhan keluarga nelayan. Rendahnya taraf hidup masyarakat pesisir berkaitan dengan sifat pekerjaan mereka sebagai nelayan yang bergantung pada hasil laut, yang ditentukan oleh serta kemampuan sumberdaya manusia.

2.1.2 Konsep Masyarakat Nelayan

Nelayan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang atau masyarakat yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan. Sedangkan menurut UU No.31 Tahun 2004 tentang Perikanan, nelayan didefinisikan sebagai orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Masyarakat nelayan secara geografis merupakan masyarakat yang hidup dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Walaupun tidak ada data yang pasti, karena dalam sensus pekerjaan nelayan dimasukkan dalam kategori petani, namun diakui jumlah mereka cukup besar.

Nelayan merupakan suatu pekerjaan menangkap ikan di laut yang dilakukan oleh seseorang. Kebanyakan orang yang bekerja sebagai nelayan adalah masyarakat yang tinggal di desa pesisir. Nelayan dikategorikan sebagai seseorang yang pekerjaannya menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana, mulai dari pancing, jala dan jaring, bagan, bubu sampai dengan perahu atau jukung yang dilengkapi dengan alat tangkap ikan. Namun dalam perkembangannya nelayan dapat pula dikategorikan sebagai seorang yang profesinya menangkap ikan dengan alat yang lebih moderen berupa kapal ikan beserta peralatan tangkapnya yang sekarang dikenal sebagai anak buah kapal (ABK) atau nelayan buruh.

Masyarakat nelayan dalam hal ini merupakan kumpulan orang-orang yang bekerja mencari ikan di laut yang menggantungkan hidup terhadap hasil laut yang tidak menentu dalam setiap harinya. Masyarakat nelayan cenderung mempunyai sifat keras dan terbuka terhadap perubahan. Sebagian besar masyarakat nelayan adalah masyarakat yang mempunyai kesejahteraan rendah dan tidak menentu. Masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu, risiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya, seperti juga masyarakat yang lain, masyarakat nelayan menghadapi sejumlah masalah sosial ekonomi yang begitu kompleks (Kusnadi, 2015).

Kondisi cuaca yang ekstrim memberikan ancaman keamanan dan keselamatan bagi nelayan jika mereka pergi melaut. Pendapatan nelayan penangkap ikan akan menurun karena nelayan tidak berani berlayar jauh dari pantai akibat tingginya gelombang laut. Akibat dari aktivitas nelayan menurun maka. Selain masalah umum masyarakat nelayan, juga terdapat masalah strategis yang terjadi pada masyarakat nelayan atau pesisir dan kawasan pesisirdi berbagai daerah dan salah satu masalah strategisnya adalah seperti yang di kemukaan oleh (Purwowibowo, 2013) yaitu keterbatasan modal usaha atau modal investasi, sehingga menyulitkan nelayan meningkatkan kegiatan ekonomi perikanan.

Nelayan sebagai suatu entitas masyarakat pantai memiliki struktur dan tatanan sosial yang khas, yaitu suatu komunitas yang kelangsungan hidupnya bergantung pada perikanan sebagai dasar ekonomi (*based economic*) agar tetap bertahan hidup (*survival*). Ada penggolongan nelayan dalam kehidupan masyarakat pesisir, Apridar (2011) menggolongkan nelayan menjadi dua yaitu :

1. Nelayan pemilik yaitu nelayan yang mempunyai alat penangkapan baik yang langsung turun ke laut maupun yang langsung menyewakan alat tangkap kepada orang lain.
2. Nelayan buruh atau nelayan penggarap, yaitu nelayan yang tidak memiliki alat tangkap tetapi mereka menyewa alat tangkap dari orang lain atau mereka menjadi buruh atau pekerja pada orang yang mempunyai alat penangkapan.

Pada dasarnya kelompok masyarakat nelayan memiliki beberapa perbedaan dalam karakteristik sosial. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada kelompok umur, pendidikan, status sosial dan kepercayaan. Dalam satu kelompok nelayan sering juga ditemukan perbedaan kohesi internal, dalam pengertian hubungan sesama nelayan maupun hubungan bermasyarakat. Penggolongan sosial dalam masyarakat nelayan menurut Kusnadi (2001: 17) pada dasarnya dapat ditinjau dari tiga sudut pandang yakni:

1. Dari segi penguasaan alat produksi atau peralatan tangkap (perahu, jaring dan perlengkapan yang lain) struktur masyarakat nelayan terbagi dalam kategori nelayan pemilik (alat-alat produksi) dan nelayan buruh, nelayan buruh tidak memiliki alat-alat produksi dan dalam kegiatan sebuah unit perahu, nelayan buruh hanya menyumbangkan jasa tenaganya dengan memperoleh hak-hak yang sangat terbatas.
2. Ditinjau dari tingkat skala investasi modal usahanya struktur masyarakat nelayan terbagi kedalam kategori nelayan besar dan nelayan kecil. Nelayan disebut sebagai nelayan besar karena jumlah modal yang diinvestasikan dalam usaha perikanan relatif banyak sedangkan pada nelayan kecil justru sebaliknya.
3. Dipandang dari tingkat teknologi peralatan tangkap yang digunakan masyarakat nelayan terbagi ke dalam kategori nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan-nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional.

2.1.3 Perempuan Pesisir

Kaum perempuan memiliki kodrat kehidupan yang berupa kodrat perempuan sebagai ibu bagi anak-anaknya, sebagai istri, sebagai individu perempuan, dan sebagai anggota masyarakat. Setiap unsur kodrat yang dimiliki memerlukan tanggung jawab yang berbeda dengan peran dirinya sebagai anggota masyarakat, dan akan berbeda pula dengan peran dirinya sendiri sebagai individu. Meskipun demikian masing-masing unsur tersebut tidak boleh saling bertentangan. Dalam hal ini perempuan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan pesisir karena posisinya yang strategis dalam kegiatan berbasis perikanan dan kelautan. Namun demikian, dalam berbagai aspek kajian ataupun program-program pemangunan pesisir mereka tidak banyak tersentuh. (Nugraheni, 2012).

Keterbatasan akses dalam mengelola sumberdaya pesisir menyebabkan mereka tampak tidak berdaya. Degradasi lingkungan juga menempatkan perempuan dalam pemenuhan kebutuhan hidup, Desa Tembokrejo memiliki potensi perikanan yang sangat melimpah baik perikanan laut maupun darat. Perempuan pesisir berfungsi sebagai produsen ke dua, mereka mempunyai beberapa pilihan strategi, baik strategi yang berasal dari generasi sebelumnya maupun strategi baru pada masyarakatnya. Kemudian mereka memilih beberapa strategi tertentu untuk mengatasi masalah yang timbul dalam kehidupannya tersebut, agar mereka tetap survive. Dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, peranan istri cukup dominan. Para istri nelayan mengatur sepenuhnya pengeluaran rumah tangga sehari-hari berdasarkan tingkat penghasilan yang diperoleh, dan bukan berdasarkan tingkat kebutuhan konsumsi jumlah anggota rumah tangganya. Seperti yang di jelaskan oleh Kusnadi (2006) :

”Kaum perempuan di desa-desa nelayan mengambil kedudukan dan peranan sosial yang penting, baik di sektor domestik dan sektor publik. Peranan publik istri nelayan di artikan sebagai keterlibatan kaum perempuan dalam aktivitas sosial-ekonomi di lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhan sekunder lainnya.”

Kaum perempuan pada masyarakat pesisir merupakan potensi sosial yang sangat strategis untuk mendukung kelangsungan hidup masyarakat nelayan secara keseluruhan (Kusnadi, 2006). Ragam pekerjaan yang dimasuki oleh istri-istri nelayan untuk memperoleh penghasilan adalah mengolah hasil laut seadanya yang tersedia di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar. Pada umumnya, ragam pekerjaan yang bias dimasuki perempuan masih terkait dengan kegiatan perikanan, Pendapatan keluarga nelayan yang minim mendorong istri nelayan untuk lebih berdaya dan produktif agar perekonomian keluarga mereka lebih baik dan sejahtera.

2.2 Konsep Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi adalah pengetahuan sosial, berkaitan dengan perilaku manusia dan sistem sosial, dimana manusia mengorganisasikan aktivitas-aktivitasnya dalam rangka pemuasan kebutuhan dasar (makan atau pangan, pakaian atau sandang, dan tempat tinggal atau papan), serta pemenuhan kebutuhan nonmateri (pendidikan, rekreasi, keindahan, spiritual dan sebagainya). Memberikan pandangan-pandangan yang menggambarkan sifat hubungan yang wujud dalam kegiatan ekonomi, dan ramalan tentang peristiwa yang terjadi apabila suatu keadaan yang mempengaruhinya mengalami perubahan. Sedangkan ilmu ekonomi juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari upaya-upaya untuk memenuhi kebutuhan guna mencapai kemakmuran. Ilmu ekonomi timbul karena masalah pemilihan (*problem of choice*), dimana kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan terjadi kelangkaan sumber daya.

Abdullah dalam Soekanto, 2009 menjelaskan bahwa ekonomi mempelajari perilaku individu dan masyarakat membuat pilihan (dengan atau tanpa uang) menggunakan sumber-sumber yang terbatas, dengan cara Ilmu atau alternatif terbaik untuk menghasilkan barang dan jasa sebagai pemuas kebutuhan manusia yang (relatif) tidak terbatas. Barang dan jasa yang dihasilkan kemudian

didistribusikan untuk kebutuhan konsumsi sekarang dan di masa yang akan datang kepada berbagai individu dan kelompok masyarakat.

1. Produksi

Produksi dapat diartikan secara luas dan sempit. Dalam pengertian luas produksi adalah segala usaha untuk menambah atau mempertinggi nilai atau faedah dari sesuatu barang. Sedangkan dalam arti sempit, produksi adalah segala usaha dan aktivitas untuk menciptakan suatu barang atau mengubah bentuk suatu barang menjadi barang lainnya (Abdullah dalam Soekanto, 2009: 226). suatu aktivitas produksi tidak dapat berjalan tanpa melalui proses produksi. Sebab suatu produksi tidaklah terjadi dengan tiba-tiba, melainkan melalui tahapan suatu proses yang cukup panjang. Proses produksi adalah suatu proses atau kegiatan untuk memperoleh alat-alat pemuas kebutuhan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi, tujuan pokok dari produksi adalah untuk konsumsi. Bila jarak produsen dengan konsumen berjauhan maka diperlukan adanya usaha-usaha untuk menyampaikannya kepada konsumen. Usaha-usaha untuk menyampaikan barang-barang dari produsen ke konsumen tersebut dinamakan proses distribusi. Kegiatan ekonomi yang menyangkut produksi ialah kegiatan yang berkenaan dengan usaha meningkatnya nilai guna suatu barang dan jasa. Langkah pertama kegiatan produksi itu adalah menghimpun faktor produksi seperti, sumber alam, sumber tenaga kerja manusia, modal, dan skill yang berasal dari masyarakat atau konsumen melalui distribusi. Setelah terhimpun, faktor produksi itu diolah menjadi hasil produksi yang berupa barang dan jasa.

Terdapat empat macam faktor produksi, yakni alam, tenaga kerja, modal skill atau keterampilan (Abdullah dalam Soekanto, 2009).

1. Faktor alam, mencakup tanah dan keadaan iklim, kekayaan hutan, kekayaan kandungan tanah, kekayaan air sebagai sumber penggerak transportasi, dan sumber pengairan dalam pertanian.
2. Faktor tenaga kerja, yaitu peranan manusia dalam proses produksi.
3. Faktor modal, yaitu semua barang yang dihasilkan dan dipergunakan dalam produksi untuk masa depan. Barang-barang tersebut terkadang

disebut sebagai barang-barang produksi atau investasi maupun barang modal, seperti mesin, gedung, dan instalasi pabrik.

4. Faktor skill atau keterampilan, yaitu beberapa jenis kecakapan atau keterampilan khusus yang diperlukan dalam proses produksi ekonomi. Adapun cakupan skill yang dimaksud meliputi managerial skill, technological skill, dan organizational skills.

2. Konsumsi

Secara sederhana pengertian konsumsi adalah segala tindakan manusia yang dapat menimbulkan turutan atau hilangnya faedah atau nilai guna suatu barang. Kegunaan sesuatu barang dapat diukur secara kardinal, yaitu dengan cara membandingkannya dengan tingkat kegunaan dari barang-barang yang lainnya. Dengan demikian, pada umumnya setiap orang akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan terhadap bermacam-macam barang secara seimbang.

Disinilah orang sebagai manusia dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya, dengan sadar atau tidak akan menggunakan prinsip ekonomi. Artinya ia akan berusaha untuk mencapai tingkat konsumsi yang paling menguntungkan baginya. Dengan demikian, konsumen dalam melakukan konsumsinya bertujuan untuk mencapai kepuasan dan kegunaan setinggi-tingginya melalui pemikiran yang serasional mungkin. Idealnya seorang konsumen akan mempertimbangkan jumlah pendaptannya, daftar preferensi dari jenis barang yang akan dikonsumsi, harga persatuan tiap jenis barang yang akan dikonsumsi, jumlah tiap jenis yang akan dikonsumsi. Dalam ilmu ekonomi, pengertian konsumsi lebih luas dari pada konsumsi yang terjadi dalam sehari-hari yang hanya dianggap berupa makanan dan minuman saja.

Menurut Soeharno (2007:6) Konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi merupakan hal yang mutlak diperlukan oleh setiap orang untuk bertahan hidup. Dalam ilmu ekonomi semua pengeluaran selain yang digunakan untuk tabungan dinamakan konsumsi. Menurut Samuelson (2004:125) Konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir yang berguna untuk

mendapatkan kepuasan maupun memenuhi kebutuhan. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dengan terpenuhinya berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder, sampai dengan kebutuhan tersier. Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau keluarga. Sehingga dapat diketahui bahwa konsumsi rumah tangga tidak berhenti pada tahap tertentu, tetapi selalu meningkat hingga mencapai pada titik kepuasan dan kemakmuran tertinggi hingga merasa sejahtera.

2.2.1 Ekonomi Kelautan dan Pesisir

Secara teoritis ekonomi kelautan belum jadi sebuah kajian khusus di Indonesia. Kajian ekonomi kelautan masih bersifat mikro dan parsial. Kini kajian ekonomi kelautan di Indonesia lebih dominan menyangkut ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan. Amat kurang melihatnya dari aspek lain umpamanya, kesejarahannya hingga ekonomi mainstream dan berbagai pendekatan baik struktural, neostruktural, liberal maupun heterodoks. Dalam laporan “*National Ocean Economic Program*” yang diterbitkan di amerika serikat, Kildow et al (2009) Apridar (2011) mendefinisikan ekonomi kelautan dan pesisir merupakan hal berbeda. Di nyatakan bahwa ekonomi pesisir sebagai segala aktivitas ekonomi yang berlangsung di sepanjang wilayah pesisir.

Sementara ekonomi kelautan (*Ocean Economic*) yaitu sebagai ekonomi yang bergantung pada laut dan produk-produknya. Ditambahkan juga bahwa ekonomi kelautan berasal dari lautan (atau danau besar) yang sumberdayanya menjadi input barang dan jasa secara langsung maupun tak langsung dalam aktivitas ekonomi utamanya berupa :

1. Industri yang secara eksplisit berkaitan dengan aktivitas kelautan atau
2. Secara parsial berkaitan dengan kelautan yang berlokasi pada suatu perbatasan yang ditandai oleh garis pantai.

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa ekonomi pesisir dan ekonomi kelautan berbeda akan tetapi memiliki irisan satu sama lain. dalam lingkup ekonomi pesisir berkoherif dengan ektivitas ekonomi kelautan terutama yang bergantung pada laut dan produk-produk kelautannya. Jadi antara keduanya saling komplementer bukan meniadakan. Colgan (2007) dalam Apridar (2011) menyatakan bahwa perbedaan antara ekonomi kelautan dan ekonomi pesisir yaitu ekonomi kelautan di definisikan sebagai aktivitas ekonomi yang secara langsung atau tidak langsung memanfaatkan laut (danau besar) sebagai input. Sedangkan ekonomi pesisir didefinisikan sebagai semua aktivitas yang berlangsung di wilayah pesisir. Colgan mengatakan bahwa ekonomi pesisir merupakan suatu pendekatan perluasan ekonomi geografis. Secara geografis sebagian besar ekonomi kelautan berada diwilayah pesisir dan sebagian bukan di wilayah pesisir umpamanya pembangunan perahu (boat) dan perdagangan makanan laut (sea food).

Sedangkan ekonomi pesisir terdiri dari semua aktivitas ekonomi diwilayah pesisir, dimana kesempatan kerja penuh, upah hingga setiap output secara geografis di anggap sebagai ekonomi pesisir. Akibatnya, beberapa aktivitas ekonomi pesisir merupakan ekonomi kelautan. Akan tetapi ekonomi pesisir menyatukan secara luas dari sekumpulan aktivitas ekonomi kelautan. Sedangkan ekonomi kelautan (Ocean Economics) sebagai ilmu atau pemikiran ekonomi dalam mendayagunakan sumberdaya kelautan sebagai basis dalam mendorong pertumbuhan.

2.3 Konsep Keluarga

Keluarga merupakan institusi terkecil dalam masyarakat juga sebagai wahana utama dan pertama bagi anggota-anggotanya untuk mengembangkan potensi dan aspek sosial dan ekonomi. Keluarga menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 6 adalah “Unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri atau suami dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya”. Keluarga merupakan sebagian suatu kelompok dari orang-orang atau

individu yang disatukan melalui ikatan perkawinan, darah atau adopsi, berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan perempuan serta pemeliharaan kebudayaan bersama. Mengingat manusia adalah makhluk sosial, dan keluarga merupakan lembaga sosial terkecil yang menyangkut hubungan antar pribadi dan hubungan antara manusia dengan lingkungan di sekitarnya, maka keluarga tidak dapat berdiri sendiri. Keluarga sangat tergantung dengan lingkungan di sekitarnya (baik lingkungan mikro, meso, ekso dan makro) dan keluarga juga mempengaruhi lingkungan di sekitarnya (baik lingkungan mikro, meso, ekso dan makro).

2.3.1 Pendapatan Keluarga

Tingkat pendapatan adalah salah satu tolok ukur kesejahteraan di masyarakat, dengan kata lain semakin banyak seseorang mendapatkan pendapatan maka semakin sejahtera kehidupan keluarganya. Pendapatan akan mempengaruhi tingkat kehidupan seseorang, jika pendapatan seorang tinggi maka kebutuhan-kebutuhannya dapat terpenuhi dengan baik. Apabila pendapatan ditakankan pada hasil pendapatan dari rumah tangga maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Berbeda dengan tingkat pendapatan yang di peroleh oleh rumah tangga nelayan yang mana tingkat pendapatan masih bersifat musiman. Pendapatan keluarga adalah jumlah riil dari seluruh anggota rumah tangga yang di sumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorang dalam rumah tangga.

Sumardi dan Evers (1982) mengatakan bahwa Pendapatan adalah penghasilan yang berupa barang atau uang yang di terima kepada subjek-subjek ekonomi berdsarkan prestasi yang diserahkan yaitu berupa penghasilam dari pekerjaan atau profesi yang dilakukan sendiri atau perorangan. Pendapatan yang diperoleh merupakan cerminan output yang dihasilkan dari suatu pekerjaan dan sebagai hasil bagi produktifitas pekerjaannya. Dengan kata lain besar kecilnya suatu pendapatan yang diperoleh berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan

yang dibutuhkan oleh rumah tangga atau kesejahteraan dari aspek ekonomi bagi rumah tangga nelayan.

Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga/laba secara berurutan.

Menurut Budistuti (1994) usaha untuk meningkatkan pendapatan nelayan adalah dengan mengembangkan usaha ekonomi perikanan maupun non perikanan. Pada upaya peningkatan pendapatan dan taraf hidup nelayan serta meningkatkan kualitas kehidupan keluarga nelayan buruh masih melakukan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan. Keluarga perlu melakukan aktifitas ekonomi secara produktif untuk memenuhi kebutuhannya dan memperoleh kepuasan. Sedangkan menurut Garman (1993) aktifitas ekonomi yang dilakukan oleh keluarga diantaranya adalah:

1. Mencari pendapatan: orang melakukan aktivitas seperti bekerja untuk mendapatkan penghasilan berupa gaji atau upah, keuntungan pengusaha bisnis, dan perolehan dari investasi.
2. Konsumsi: konsumsi di artikan sebagai pemakaian atau penghabisan barang-barang seperti komoditi dan jasa yang bertujuan untuk memenuhi keinginan.
3. Menggunakan: menggunakan dapat diartikan sebagai tindakan pemakaian sumber ekonomi dan non ekonomi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

2.3.2 Pemenuhan Kebutuhan keluarga

Kebutuhan adalah merupakan suatu hal yang sangat penting, bermanfaat, atau diperlukan untuk menjaga homeostasis dan kehidupan itu sendiri. Kebutuhan manusia tidak mungkin dapat dipenuhi jika pendapatan masih rendah, kebutuhan adalah suatu keadaan yang ditandai oleh perasaan kekurangan dan ingin diperoleh sesuatu yang akan diwujudkan melalui suatu usaha atau tindakan. Menurut Kusnadi (2000) bahwa :

“Dalam pemenuhan kebutuhan dasar kehidupan, isu substansial yang selalu dihadapi oleh keluarga atau rumah tangga adalah bagaimana individu-individu yang ada didalamnya harus berusaha maksimal dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga kelangsungan hidupnya terpelihara, setiap anggota rumah tangga bisa memasuki beragam pekerjaan yang dapat diakses sehingga memperoleh penghasilan yang berfungsi untuk menjaga kelangsungan hidup bersama.”

Dalam suatu keluarga, pendapatan keluarga akan mempengaruhi aktivitas keluarga dalam upaya pemenuhan kebutuhan, seiring dengan permasalahan kebutuhan pada masyarakat pesisir yang mayoritas adalah nelayan merupakan permasalahan yang memang membutuhkan usaha untuk menemukan jalan keluarnya, sebenarnya adalah permasalahan lokal yaitu bagaimana sebenarnya kemampuan masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga didesanya sesuai dengan preferensi dan kemampuan sumber daya yang dimiliki. Pengertian ini mengandung makna pemenuhan kebutuhan pokok pada masyarakat nelayan tidak semata-mata didasarkan pada produksi hasil laut yang ada diwilayah tersebut, namun lebih pada bagaimana masyarakat nelayan mampu menyediakan kebutuhan pangannya.

Ukuran normatif dalam pemenuhan kebutuhan pangan ditingkat lokal menyangkut pada permasalahan ketersediaan, keandalan, kemudahan dan kualitasnya. Sumardi dan Evers (1985) mengatakan bahwa kebutuhan manusia merupakan hal yang subjektif, manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai subyek adalah memiliki kebutuhan yang sama, akan tetapi manusia adalah unik dan berbeda. Sumardi dan Evers (1985) juga menjelaskan tentang batasan kebutuhan dasar manusia yaitu :

“Kebutuhan-kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia terdiri dari kebutuhan konsumsi individu yaitu kebutuhan pangan, sandang dan perumahan serta kebutuhan pelayanan sosial seperti pendidikan dan kesehatan”

Dilihat dari tingkat kebutuhan manusia Abraham Maslow dalam Sumardi dan Evers (1985) membagi hierarki kebutuhan dasar manusia yaitu:

1. Kebutuhan Fisiologis (*Physiologic Needs*), kebutuhan fisiologis ini memiliki prioritas tertinggi dalam hierarki Maslow, umumnya seseorang yang memiliki beberapa kebutuhan yang belum terpenuhi akan lebih dulu memenuhi kebutuhan fisiologisnya dibandingkan kebutuhan yang lain. kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang sangat dasar dan paling mendesak karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup. Kebutuhan fisiologis diantaranya adalah makan, minum, menghirup udara, istirahat dan sebagainya.
2. Kebutuhan keselamatan dan rasa aman yang dimaksud aman dari berbagai aspek baik fisiologis, maupun psikologis yang mendorong individu untuk dapat memperoleh ketentraman, perlindungan, kebebasan, stabilitas, kepastian dan keteraturan dalam bidang lingkungan.
3. Kebutuhan rasa cinta, memiliki dan dimiliki (*Love and Belonging Needs*) kebutuhan ini seperti memberi dan menerima kasih sayang.
4. Kebutuhan Akan Harga Diri (*Self Esteem Needs*) semua orang mempunyai keinginan untuk menghormati dan menghargai diri sendiri dan juga ingin di hormati oleh orang lain. Harga diri adalah sebagai penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku seseorang memenuhi aspirasi, cita-cita atau nilai yang ingin dicapai.
5. Kebutuhan aktualisasi diri (*Needs for self Actualization*), kebutuhan ini berupa dapat mengenal diri sendiri dengan baik, mempunyai dedikasi yang tinggi, kreatif dll.

2.4 Kontribusi Ekonomi Perempuan

Salah satu tujuan seseorang bekerja di bidang pencarian nafkah adalah untuk memperoleh penghasilan berupa uang. Hal tersebut yang mendorong seorang perempuan (istri) sebagai penunjang perekonomian rumah tangga menjadi sangat penting dan ikut serta berperan dalam sektor ekonomi untuk menambah penghasilan keluarga dan memenuhi kebutuhan (Hubeis, 2010).

Posisi perempuan pesisir sangat penting dalam mempertahankan perekonomian rumahtangga. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, perempuan pesisir (wanita nelayan) sebagian besar dari keluarga nelayan juga ikut mencari nafkah sebagai tambahan penghasilan keluarga. Dalam rumah tangga nelayan untuk menambah pendapatan keluarga biasanya para wanita atau perempuan tersebut melakukan kegiatan lain yang dapat mendatangkan penghasilan tambahan (Nugraheni, 2012).

Kontribusi pendapatan perempuan pesisir berpengaruh besar terhadap ketahanan perekonomian keluarga nelayan. Sebagian besar perempuan pesisir mempunyai andil untuk memenuhi setengah dari seluruh kebutuhan rumah tangga. Seseorang menjalankan peranan manakalah ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan statusnya. Peranan merupakan seperangkat harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan lebih mengarah kepada bagaimana seseorang yang berstatus menjalankan hak dan kewajibanya.

Misalnya saja seperti pengolahan hasil laut seperti mengasap, memindang, mengasinkan/mengeringkan, mengabon, kerupuk dan sebagainya, pemasaran perikanan seperti melelang ikan, menjual pada agen/pengecer, dan sebagainya. Kusnadi, (2001) juga mengungkapkan beberapa pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan berupa pengumpul kerang-kerangan, pengolah hasil ikan, pembersih kapal/perahu yang baru mendarat, pekerja pada perusahaan penyimpan udang beku, bekerja pada industri rumah tangga untuk pengelolaan hasil ikan, pembuat jaring, pedagang ikan eceran, pedagang (ikan) perantara, pemilik warung, terlibat dalam pranata-pranata tradisional seperti kelompok pengajian, arisan, dan simpan-pinjam. salah satu strategi adaptasi yang ditempuh

oleh rumah tangga nelayan untuk mengatasi kesulitankesulitan ekonomi adalah mendorong para istri mereka untuk ikut mencari nafkah. Kontribusi pendapatan perempuan yang bekerja ini sangat signifikan bagi para nelayan. Perempuan-perempuan yang terlibat dalam aktivitas mencari nafkah merupakan pelaku aktif perubahan sosial-ekonomi masyarakat nelayan (Upton dan Susilowatidalam Kusnadi, 2000).

2.5 Kesejahteraan Sosial

Konsep ini memiliki aspek subjektif dan aspek objektif, ia juga bisa mendefinisikan baik dengan istilah kualitatif deskriptif atau menggunakan ukuran-ukuran empiris. James Midgley (2005: 21) mengatakan bahwa kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat atau di ciptakan atas tiga elemen, yaitu :

“Pertama, sejauh mana masalah sosial dapat di atur (di menej dengan baik). Kedua, sejauh mna kebutuhan-kebituhan di penuhi. Ketiga, sejauh mana kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup dapat di lakukan.”

Semua keluarga, komunitas dan masyarakat juga pasti memiliki kebutuhan yang dipenuhi agar manusia dapat mencapai apa yang disebut dengan kesejahteraan dan kebahagiaan sosial, dan kebutuhan tersebut biasanya merujuk pada kebutuhan biologis (ekonomi, keamanan, kesehatan, pendidikan, keharmonisan, dan lain sebagainya). Sehingga dalam hal ini kesejahteraan sosial terjadi pada masyarakat yang dapat menciptakan kesempatan sosial bagi mereka sendiri untuk meningkatkan dan merealisasikan potensi-potensi yang ada.

Kesejahteraan sosial mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik, sedangkan menurut rumusan Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial pasal 2 ayat 1 yang telah diganti dan di sahkan pada 18 Desember 2008 juga tentang Kesejahteraan Sosial, adalah:

“Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa

keselamatan, kesusilaan dan ketenteraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila”.

Dalam konteks Indonesia sendiri, kesejahteraan sosial dapat di maknai dengan terpenuhinya kebutuhan seseorang atau individu, kelompok, atau masyarakat dalam hal material, spiritual, maupun sosial. Namun, kesejahteraan lebih mudah di pahami sebagai kondisi. Zastrow (2004) dalam Huda (2009) menyatakan bahwa kesejahteraan pada dasarnya juga dapat dipahami dalam dua konteks yang lain, yakni sebagai sebuah institusi dan sebuah disiplin akademik. Sebagai institusi kesejahteraan sosial tersebut dapat dipahami sebagai program pelayanan maupun pertolongan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan sebagai sebuah disiplin akademik kesejahteraan mengacu pada suatu studi terhadap lembaga, program maupun kebijakan fokus pada pelayanan kepada masyarakat.

Di Indonesia istilah kesejahteraan sosial dipahami sebagai sebuah kondisi sehingga istilah tersebut dipakai oleh siapa saja dan dalam bidang apa saja. (Huda, 2009: 74). Dari penjelasan di atas mengenai kesejahteraan sosial, dapat diambil kesimpulan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia yang di dalam mencakup pemenuhan kebutuhan hidup. Masyarakat dikatakan sejahtera ketika mereka dapat hidup mandiri, memiliki tempat tinggal yang layak, dapat menjalani kehidupan sebagaimana mestinya seperti dapat bersekolah, beribadah dan juga dalam pemenuhan kebutuhannya. Midgley (1997) dalam Isbandi (2013) juga memberikan definisi kesejahteraan sosial yaitu

“sebagai suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik: ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat di maksimalkan”

Melihat pengertian kesejahteraan sosial yang dikemukakan oleh Midgley di atas maka dapat ditarik bahwa ilmu kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial, pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang. Kesejahteraan merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh individu keluarga maupun masyarakat, namun setiap individu memiliki penilaian tersendiri terhadap tingkat kesejahteraan dimana antara satu sama lainnya tidak sama.

2.6 Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian salah satu langkah sebelum memiliki dan memutuskan sebuah tema atau judul penelitian adalah dengan memperhatikan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang akan peneliti angkat sebelum dilakukan penelitian ditempat, situasi dan masalah yang berbeda. Tujuan dari pengkajian pada penelitian terdahulu ialah untuk memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti oleh peneliti sehingga dapat menambah wawasan terhadap peneliti mengenai tema yang nantinya juga sebagai acuan bagi peneliti lainnya dan pembandingan dari hasil penelitian sebelumnya.

Pertama, Penelitian dari Ratna Patriana dan Arif Satria, "Pola Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Iklim: Studi Kasus Nelayan Dusun Ciawitali, Desa Pamotan, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat". Center for Climate Risk and Opportunity Management in Southeast Asia and Pacific. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, 2012. Secara garis besar persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada perubahan iklim yang terjadi mempengaruhi aktivitas penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan akibat terjadinya perubahan ekologi yang meliputi perubahan musim ikan dan kekacauan musim angin. Dampaknya adalah menurunnya hasil tangkapan yang

disebabkan oleh sulitnya menentukan wilayah tangkapan, sulitnya menentukan musim penangkapan ikan, meningkatnya resiko melaut dan terhambatnya akses kegiatan melaut. Pada intinya persamaannya adalah usaha yang dilakukan oleh masyarakat nelayan dalam menanggapi perubahan musim untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tindakan yang dilakukan masyarakatnya, pada penelitian ini yang akan di kaji yaitu tentang kontribusi ekonomi terhadap pendapatan keluarga yang mana hal itu dilakukan oleh istri nelayan. Sedangkan pada penelitian tersebut adaptasi dan strategi ekonomi yang dilakukan oleh nelayan itu sendiri dalam menghadapi permasalahan perubahan iklim ini didominasi oleh pola-pola adaptasi yang sifatnya reaktif. Bentuk-bentuk adaptasi yang dilakukan dari hasil penelitian tersebut adalah :

1. Adaptasi sumber daya pesisir dengan mencari hasil tangkapan di wilayah mangrove.
2. Adaptasi alokasi sumber daya manusia dalam rumah tangga yang meliputi optimalisasi tenaga kerja rumah tangga, pola nafkah ganda tani-nelayan, serta jasa pengangkutan menggunakan perahu nelayan.
3. Adaptasi melalui keluar dari kegiatan perikanan (escaping from fisheries) dengan cara beralih profesi.

Kedua, Jurnal penelitian Purba Ratna Ikhwanul, dkk. Yang Berjudul “Peran Ibu Rumah Tangga Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminting Kota Manado”. Acta Diurna. Volume II. No 4. Tahun 2014. Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian yang dilakukan oleh istri dalam meningkatkan pendapatan keluarga demi kesejahteraan rumah tangga, hal ini sama-sama terjadi karena penghasilan sang ayah sebagai pencari nafkah utama dan kepala rumah tangga tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada usaha yang dilakukan oleh istri. Jika dalam penelitian tersebut usaha perempuan yang tinggal di pinggir patai dengan bekerja sebagai pedagang makanan usaha kantin, penjual keliling

dilakukan tanpa tergantung pada musim, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini yaitu usaha yang dilakukan ketika musim paceklik oleh perempuan pesisir dengan mengolah hasil laut sehingga hal tersebut memberikan kontribusi ekonomi terhadap pendapatan keluarga.

Ketiga, penelitian dari skripsi Nur Wasilah 080910301063 Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UNEJ tahun 2012 dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga” di Desa Kelensari Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo. Persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada usaha menghadapi suatu kondisi untuk mempertahankan kelangsungan ekonomi keluarga nelayan dengan suatu strategi dalam membantu kebutuhan sehari-hari. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada strategi yang dilakukan, dalam usaha bertahan hidup keluarga nelayan dalam penelitian ini melakukan diferensi peranan yang diterapkan oleh anggota keluarga (istri dan anak-anak nelayan). Bagi anak yang masih remaja biasanya membantu mencari penghasilan dengan berkerja sebagai kuli digudang pengiriman ikan untuk membantu meringankan beban orang tuanya, sedangkan yang dilakukan oleh istri buruh nelayan memilih bekerja diluar negeri sebagai Tenaga Kerja Wanita di Malaysia. Diversifikasi pekerjaannya bagi keluarga buruh nelayan berusaha mengalokasikan tenaga kerjanya ke berbagai jenis pekerjaan, seperti menjadi tukang becak, menjaring ikan dan lain-lain. penerapan strategi tersebut dimaksud untuk menyikapi situasi kemiskinan yang berkaitan dengan hasil tangkap yang tidak menentu. Pekerjaan sampingan memiliki makna yang sangat berarti bagi kelangsungan ekonomi keluarga buruh nelayan. Hal ini berkaitan dengan ketidakteraturan dan ketidak pastian penghasilan tangkap buruh nelayan.

Keempat, penelitian skripsi Ahmad Supramono Alfauqi 100910301034 dari Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP-UNEJ 2016 dengan judul “Upaya Peningkatan Pendapatan Nelayan Tradisional” di Desa Puger Wetan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama melakukan upaya peningkatan pendapatan nelayan dengan mencari penghasilan untuk keluarganya disela-sela musim paceklik dan faktor alam lainnya. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada usaha yang dilakukan

untuk meningkatkan ekonomi keluarga agar dapat memenuhi semua kebutuhan keluarganya. Usaha yang dilakukan disini adalah nelayan tradisional melakukan diversifikasi usaha dengan melakukan pekerjaan tambahan sebagai tukang ider gamping, kuli bangunan, pemancing ikan dipinggir pantai serta pergi merantau ke kota lain. selain itu usaha yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan jaringan sosial seperti hubungan kekerabatan dan hubungan antar tetangga.

2.7 Alur Berpikir Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya kerangka berpikir yang tujuannya yaitu untuk menarik suatu kesimpulan dalam memecahkan suatu permasalahan penelitian. Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan tentang kondisi sosial masyarakat Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar, penelitian ini berawal dengan adanya suatu keadaan dimana masyarakat pesisir yang ada di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi merupakan masyarakat mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai nelayan dan masyarakat setempat menggolongkan nelayan menjadi beberapa golongan yaitu nelayan juragan darat, juragan laut, pengamba' dan nelayan buruh (kancah lakoh). Pada masyarakat Desa Tembokrejo lebih dominan masyarakatnya berstatus buruh nelayan, maka dari itu peneliti memfokuskan penelitian pada keluarga buruh nelayan karena dalam hal ini status buruh nelayan merupakan golongan terendah dari pada golongan nelayan lainnya.

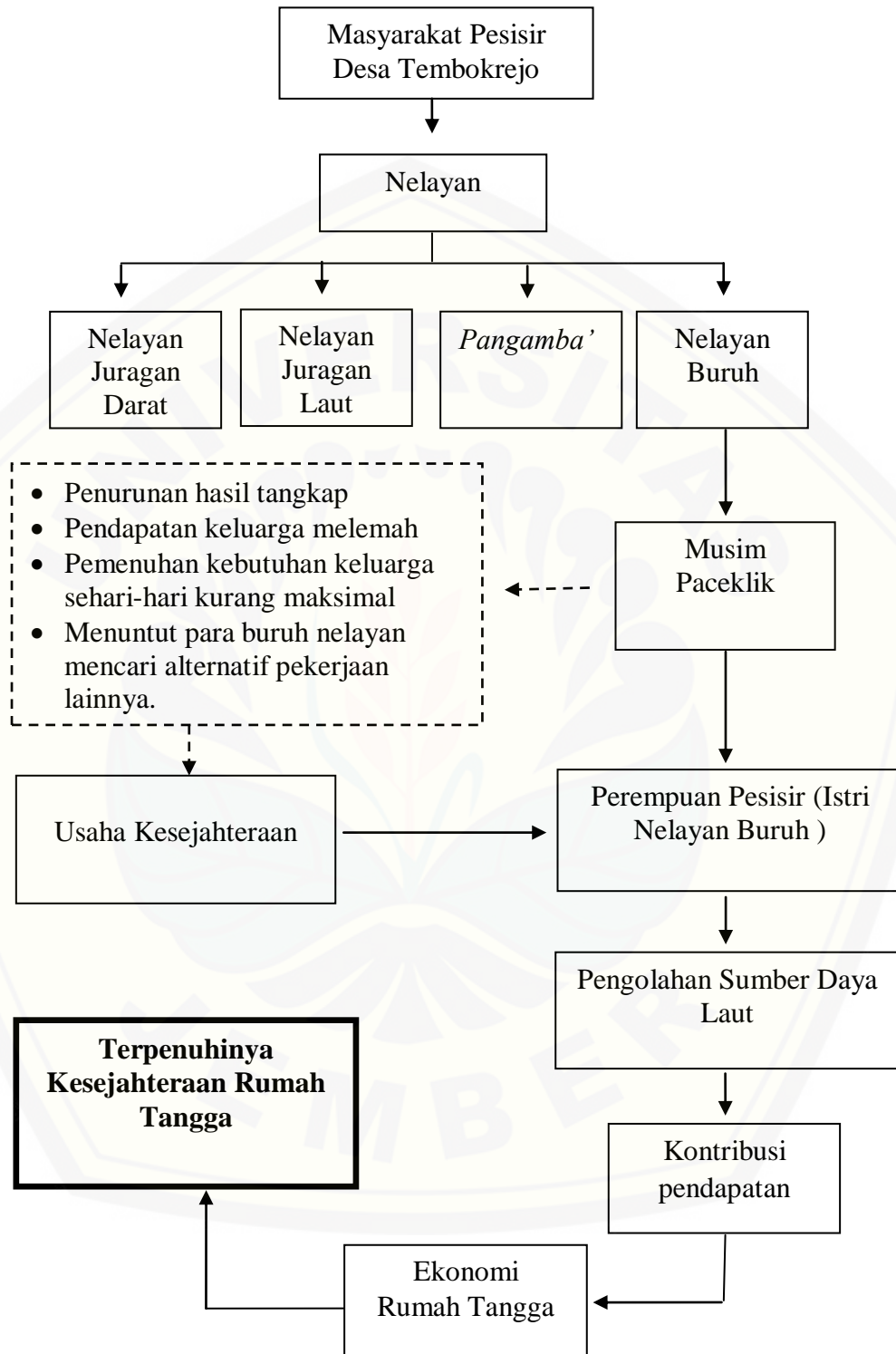
Musim paceklik merupakan kondisi perubahan alam atau cuaca buruk yang mengakibatkan para nelayan tidak bisa laut, dan hal ini berpengaruh pada tingkat kesejahteraan keluarga buruh nelayan. Musim pacekli merupakan salah satu faktor penyebab menurunnya hasil tangkap ikan di Desa Tembokrejo, sehingga akibat dari penurunan hasil tangkap ini berdampak terhadap pendapatan rumah tangga. Ketika pendapatan rumah tangga menurun maka hal ini juga berdampak pada kesulitan rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Hal ini yang menuntut masyarakat pesisir di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar harus mencari alternatif pekerjaan lainnya. Dari dampak musim paceklik tersebutlah yang juga mendorong perempuan pesisir terjun dalam dunia publik.

Masuknya eksistensi perempuan pesisir dalam ranah publik merupakan usaha atau upaya meningkatkan pendapatan keluarga saat pendapatan suami dimusim paceklik kurang mencukupi kebutuhan rumah tangga. Usaha atau upaya yang dilakukan adalah dengan mengolah hasil laut yang tersedia diwilayah mereka sehingga yang olahan yang mereka lakukan memeberikan kontribusi pendapatan terhadap ekonomi keluarga saat musim paceklik. Dari kontribusi pendapatan yang diberikan maka hal tersebut berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga.



Gambar 2.1 Kerangka Alur Pikir Penelitian



(Sumber: diolah dari data primer, Februari 2017)

BAB 3. METODE PENELITIAN

dari fakta atau fenomena berdasarkan permasalahan yang diteliti. Untuk itu maka di perlukan metode penelitian dalam rangka mencari kebenaran tersebut, melalui metode penelitian diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang di butuhkan dan menjawab suatu permasalahan yang akan diteliti. Metode penelitian ini sering juga disebut dengan strategi pemecahan masalah karena pada tahap ini persoalan bagaimana masalah-masalah penelitian tersebut akan dipecahkan atau ditemukan jawabannya.

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Metode kualitatif digunakan berdasarkan realita yang ada dilapangan dan berupaya menemukan fakta yang ada untuk memperjelaskan permasalahan yang akan diteliti sampai pendekatan yang mendalam dan memperoleh data-data yang akurat. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Oleh karena itu pendekatan yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif ini dipandang tepat karena dapat mendeskripsikan, menganalisa, dan memetakan aktivitas, proses, dan makna dalam fenomena yang sesuai dengan permasalahan penelitian secara rinci, mendetail, dan mendalam. Penelitian kualitatif lebih mementingkan dan memperdulikan proses, bukan hasil atau produk. Penelitian yang memperdulikan produk adalah penelitian kuantitatif, berbeda dengan penelitian kualitatif yang kepeduliannya terletak pada proses, seperti interaksi antar subjek yang diteliti.

Berangkat dari fenomena yang sudah dijelaskan pada latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan. Maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana penelitian deskriptif ini berupaya mendeskripsikan bagaimana kontribusi ekonomi yang dilakukan oleh perempuan pesisir (istri nelayan buruh) dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya pada saat musim paceklik.

Bungin (2012) menjelaskan bahwa:

“Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas kepermukaan sebagai suatu ciri, karakteristik, sifat, model, gambaran tentang kondisi dan situasi ataupun fenomena tertentu”.

Seperti yang sudah dijelaskan, penelitian ini dimaksudkan dan digunakan dengan jalan mengurai dan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah atau fenomena yang ingin dikaji. Peneliti juga berusaha untuk memaparkan ataupun mendiskripsikan penelitiannya secara sistematis, faktual dan akurat sesuai fakta yang ada di lapangan. Metode deskriptif merupakan metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Penelitian deskriptif juga merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif maka fokus penelitian ini yaitu menggambarkan secara jelas mengenai kontribusi ekonomi yang dilakukan oleh istri nelayan buruh untuk meningkatkan pendapatan perekonomian rumah tangganya saat musim paceklik. Bersifat deskriptif dalam artian disini mendiskripsikan makna data atau fenomena yang dapat di tangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti.

3.2 Lokasi Penelitian

Sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menentukan objek yang akan di jadikan fokus wilayah penelitian. Penentuan mengenai lokasi penelitian ini sangat penting karena dimaksudkan untuk memperjelas fenomena yang akan diteliti. Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Pada

penentuan lokasi penelitian peneliti menggunakan *Purposive Area*, lokasi penelitian ini sengaja dipilih sedari awal dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut terdapat situasi sosial yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti.

Hal yang menjadi pertimbangan atau alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu pada hasil observasi awal ditemukan bahwa ada beberapa usaha dan tindakan yang dilakukan oleh perempuan pesisir (istri nelayan buruh) pada saat musim paceklik. Kontribusi pendapatan Di Desa Tembokrejo dilakukan oleh perempuan pesisir atau istri-istri nelayan untuk tetap meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan keluarganya yaitu dengan menerapkan keterampilan dan kemampuan yang mereka miliki dibidang pengolahan sumber daya alam (SDA). Peneliti memilih Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan yang berdasarkan tiga indikator yaitu terdapat pelaku, aktivitas dan lokasi.

Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengkaji kontribusi pendapatan perempuan pesisir terhadap ekonomi keluarga melalui pengolahan hasil laut saat musim paceklik. Oleh karena itu Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi dirasa sangat tepat untuk dijadikan lokasi dalam penelitian ini dan pertimbangan objektifnya yaitu tersedia data dan fakta yang diperlukan.

1. Tembokrejo merupakan salah desa yang letaknya bersinggungan langsung dengan pesisir pantai pelabuhan Muncar.
2. Desa Tembokrejo merupakan desa dengan jumlah pembagian dusun, RT, RW terbesar di Kecamatan Muncar.
3. Mayoritas masyarakat pesisir yang berstatus buruh nelayan.
4. Terdapat aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh perempuan pesisir dengan mengolah hasil laut saat musim paceklik atau saat melemahnya pendapatan keluarga.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam sebuah penelitian, informan adalah seseorang yang berperan penting untuk membantu dan memberikan informasi atau data terkait dengan fenomena sosial yang nantinya menjadi fokus kajian dalam penelitian. Informan merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian, karena dalam setiap penelitian dibutuhkan data yang akan diperoleh dari informasi informan. Informan merupakan orang-orang yang dianggap mengetahui dan memiliki informasi terkait hal-hal yang diperlukan dalam penelitian yang akan dilakukan. Moleong (2007:132) menyatakan bahwa “informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”. Jadi, kedudukan informan sangat penting dalam proses penelitian kualitatif karena informan merupakan orang yang mengetahui persis sumber informasi yang dibutuhkan peneliti untuk mendapatkan data yang valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling* dalam menentukan informan. Menurut Bungin (2012:56) teknik *snowball sampling* adalah pemilihan informan secara acak yang satu dengan yang lain masih berkaitan dalam fenomena data dan lapangan. Teknik sampling *Snowball* memiliki kekuatan, yaitu mampu menemukan responden yang tersembunyi atau sulit ditentukan, serta mampu mengungkapkan hal-hal yang spesifik atau yang tabu dalam dunia sosial. Teknik *Snowball* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Dalam penelitian ini teknik penentuan informan dengan metode *Snowball*, dimana kriteria pemilihan informan ditentukan berdasarkan kebutuhan penelitian.

Jumlah informan disesuaikan dengan informasi yang diperoleh oleh peneliti, karena kegiatan yang akan dilakukan sifatnya homogen sehingga informan tidak perlu di ambil keseluruhan, apabila informasi atau data sudah dirasa cukup, maka penelusuran informan dihentikan. Informan diperoleh dengan metode *Snowball* yaitu informan awal atau informan kunci, peneliti menanyakan nama-nama lain yang selanjutnya dijadikan informan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui informasi lebih mendalam. *Snowball* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang tidak jelas keberadaannya dan tidak pasti

jumlahnya dengan cara menemukan satu sampel, untuk kemudian dari sampel tersebut dicari (digali) keterangan mengenai keberadaan sampel (sampel-sampel) lain, terus demikian secara berantai.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan subjek yang ingin diteliti masih belum diketahui jumlah keseluruhannya. Pengambilan sample untuk populasi akan dilakukan dengan cara mencari contoh sample dari populasi yang diinginkan, kemudian dari sample yang didapat dimintai partisipasinya untuk memilih komunitasnya sebagai sample lagi. Teknik ini dilakukan mulai dari jumlah kecil kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar, pertama dipilih satu atau dua sampel, jika data masih dirasa kurang dalam penelitian ini akan mencari beberapa sampel lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh sampel sebelumnya. Begitupun seterusnya sehingga jumlah sample yang diinginkan terpenuhi.

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam menentukan informan, salah satunya melalui keterangan dari kantor Desa Tembokrejo yang dimulai dari Bapak Kepala Desa dan kemudian setelah mendapatkan beberapa data dan informasi tentang kondisi desa dan tentang kontribusi ekonomi perempuan pesisir terhadap pendapatan keluarga saat musim paceklik di Desa Tembokrejo itu sendiri, selanjutnya peneliti di arahkan kepada informan kunci TH, TH adalah seorang laki-laki berstatus kepala rumah tangga dan berusia 60 tahun memiliki 5 anak, penduduk asli Desa Tembokrejo, pendiidkan terakhir MTS.

TH yang ditetapkan sebagai informan kunci tersebut merupakan salah satu perangkat desa dan sekaligus merupakan nelayan buruh dimana ketika musim paceklik beliau membantu istrinya dalam mengolah hasil laut. Jadi, informan kunci yang telah dipilih tersebut dinilai banyak mengetahui mengenai kondisi masyarakat di Desa Tembokrejo itu sendiri. Kemudian dari informan TH tersebut juga mengarahkan pada informan-informan pokok yang peneliti butuhkan. Selanjutnya informan pokok yang di arahkan oleh informan TH juga mengarahkan peneliti kepada informan pokok lainnya. Untuk informan tambahan peneliti mengambil tetangga-tetangga dan anak dari keluarga nelayan yang

direkomendasikan oleh informan pokok sebagai informan tambahan untuk peneliti.

Penentuan informan menggunakan teknik *Snowball* peneliti masih belum mengetahui persis tentang keberadaan informan yang mampu memberikan informasi secara akurat. Selama proses pengumpulan data, peneliti juga mendapatkan informasi tentang orang-orang yang dapat dijadikan informan tambahan guna menguatkan, membenarkan dan membandingkan informasi atau data yang telah di dapat. Himpunan informan dalam penelitian ini memiliki beragam latar belakang, untuk informan kunci beliau adalah nelayan buruh yang sekaligus perangkat desa yang mana sangat mengetahui bagaimana kondisi yang ada dilapangan.

Untuk informan pokok keseluruhan berjenis kelamin perempuan karena dalam penelitian ini subjeknya adalah perempuan pesisir. Sedangkan untuk informan tambahan ada yang perempuan dan ada yang laki-laki. Penelitian ini menggunakan 3 informan yaitu informan kunci, informan pokok dan informan tambahan. Diharapkan dengan adanya 3 jenis informan ini mampu mendapatkan informasi dan data-data yang sesuai dengan penelitian ini. Deskripsi Informan dalam penelitian merupakan uraian atau penjelasan mengenai identitas yang dimiliki oleh masing-masing informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui siapa yang menjadi informan di dalam suatu penelitian, selain tu juga terdapat karakteristik yang perlu dikemukakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang informan. Dalam pelaksanaan penelitian peran informan sangatlah penting dan sangat membantu untuk menggali data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sebab, informan adalah orang yang mengetahui tentang apa yang sedang dikaji oleh peneliti baik formal maupun informal. Sehingga peneliti dapat menggali data dan informasi dari informan yang membantu menunjang bukti-bukti dalam proses penelitian tersebut. Dalam penelitian ini informan yang dijadikan objek dalam penelitian adalah kontribusi ekonomi dari pengolahan hasil laut saat musim paceklik yang dilakukan oleh perempuan pesisir.

Penelitian ini menggunakan 3 jenis informan yaitu : informan kunci, informan pokok dan informan tambahan. Informan kunci adalah orang

mengetahui persis apa yang sebenarnya terjadi sehingga dapat mengarahkan pada orang-orang yang tepat untuk dimintai data dan informan pokok adalah informan yang mengetahui dan memahami objek dari penelitian dari apa yang ingin diteliti serta dapat mengarahkan atau menunjukkan peneliti pada informan pokok lainnya karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Snowball* dalam menentukan informan. Informan pokok disini merupakan pelaku utama atau informan yang terlibat langsung dengan situasi atau interaksi sosial yang ingin diteliti. Sedangkan informan tambahan adalah orang yang dimintai keterangan atau informasi tambahan terkait objek yang sedang diteliti atau sifatnya mengkonfirmasi yang disampaikan oleh informan kunci dan informan pokok.

3.3.1 Informan Pokok

Sehubungan dengan tujuan penelitian kualitatif yang sesuai dengan fokus penelitian maka dalam prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci dan informan pokok dari penelitian. Informan pokok dalam penelitian ini adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian dan mengarahkan kepada informan pokok. Informan pokok merupakan asset informasi yang dianggap mengetahui secara luas tentang topik penelitian. Informan kunci dan informan pokok dipilih karena informan lebih mengetahui, memahami dan mengungkapkan bagaimana kondisi masyarakat yang sebenarnya ketika musim peceklik di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar tersebut.

Informan pokok adalah informan yang terlibat langsung dengan situasi atau interaksi sosial yang ingin diteliti. Informan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Perempuan pesisir yang berstatus kawin.
2. Istri dari buruh nelayan.
3. Melakukan aktivitas ekonomi pengolahan hasil laut.
4. Domisili kurang lebih 5 tahun di Desa Tembokrejo.
5. Bersedia menjadi informan.

Berdasarkan keterangan tersebut maka informan pokok dalam penelitian ini yang telah di wawancarai adalah :

Tabel 3.1 Informan Pokok

No	Nama Inisial	Status	Umur	Jumlah keluarga	Pendidikan	Informasi yang diinginkan
1.	KT	Ibu Rumah Tangga	45	7	Tidak sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi tentang kondisi sosial ekonomi keluarga. - Upaya yang dilakukan ketika musim paceklik. - Kebutuhan konsumsi dan pengeluaran setiap harinya. - Seberapa besar kontribusi yang diberikan. - Jenis pengolahan hasil laut. - Hasil dan pendapatan. - Kesejahteraan rumah tangga.
2.	MN	Ibu Rumah Tangga	50	4	Sd	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi tentang kondisi sosial ekonomi keluarga. - Upaya yang dilakukan ketika musim paceklik. - Kebutuhan konsumsi dan pengeluaran setiap harinya. - Seberapa besar kontribusi yang diberikan. - Jenis pengolahan hasil laut. - Hasil dan pendapatan. - Kesejahteraan

						rumah tangga.
3.	SL	Ibu Rumah Tangga	38	5	SMP	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi tentang kondisi sosial ekonomi keluarga. - Upaya yang dilakukan ketika musim paceklik. - Kebutuhan konsumsi dan pengeluaran setiap harinya. - Seberapa besar kontribusi yang diberikan. - Jenis pengolahan hasil laut. - Hasil dan pendapatan. - Kesejahteraan rumah tangga.
4.	DM	Ibu Rumah Tangga	40	3	Sd	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi tentang kondisi sosial ekonomi keluarga. - Upaya yang dilakukan ketika musim paceklik. - Kebutuhan konsumsi dan pengeluaran setiap harinya. - Seberapa besar kontribusi yang diberikan. - Jenis pengolahan hasil laut. - Hasil dan pendapatan. - Kesejahteraan rumah tangga.
5.	BD	Ibu Rumah Tangga	45	4	Sd	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi tentang kondisi sosial ekonomi keluarga. - Upaya yang dilakukan ketika musim paceklik. - Kebutuhan

						<ul style="list-style-type: none"> konsumsi dan pengeluaran setiap harinya. - Seberapa besar kontribusi yang diberikan. - Jenis pengolahan hasil laut. - Hasil dan pendapatan. - Kesejahteraan rumah tangga.
6.	SN	Ibu Rumah Tangga	43	4	SD	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi tentang kondisi sosial ekonomi keluarga. - Upaya yang dilakukan ketika musim paceklik. - Kebutuhan konsumsi dan pengeluaran setiap harinya. - Seberapa besar kontribusi yang diberikan. - Jenis pengolahan hasil laut. - Hasil dan pendapatan. - Kesejahteraan rumah tangga.
7.	SW	Ibu Rumah Tangga	44	4	SD	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi tentang kondisi sosial ekonomi keluarga. - Upaya yang dilakukan ketika musim paceklik. - Kebutuhan konsumsi dan pengeluaran setiap harinya. - Seberapa besar kontribusi yang diberikan. - Jenis pengolahan hasil laut.

						<ul style="list-style-type: none"> - Hasil dan pendapatan. - Kesejahteraan rumah tangga.
8.	HT	Ibu Rumah Tangga	50	4	SD	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi tentang kondisi sosial ekonomi keluarga. - Upaya yang dilakukan ketika musim paceklik. - Kebutuhan konsumsi dan pengeluaran setiap harinya. - Seberapa besar kontribusi yang diberikan. - Jenis pengolahan hasil laut. - Hasil dan pendapatan. - Kesejahteraan rumah tangga.
. 9.	AV	Ibu Rumah Tangga	50	5	SD/MI	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi tentang kondisi sosial ekonomi keluarga. - Upaya yang dilakukan ketika musim paceklik. - Kebutuhan konsumsi dan pengeluaran setiap harinya. - Seberapa besar kontribusi yang diberikan. - Jenis pengolahan hasil laut. - Hasil dan pendapatan. - Kesejahteraan rumah tangga.
10	IP	Ibu Rumah Tangga	51	4	Tidak sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi tentang kondisi sosial ekonomi keluarga. - Upaya yang

-
- dilakukan ketika musim paceklik.
 - Kebutuhan konsumsi dan pengeluaran setiap harinya.
 - Seberapa besar kontribusi yang diberikan.
 - Jenis pengolahan hasil laut.
 - Hasil dan pendapatan.
 - Kesejahteraan rumah tangga.
-

(Sumber : diolah dari data lapangan, Maret 2017)

Berikut uraian tentang data informan yang telah peneliti cantumkan dalam tabel yaitu:

1. Usia informan pokok

Dalam penelitian sosial usia informan perlu diperhatikan karena memiliki hubungan yang berkaitan dengan penelitian sosial. Asumsi didasari oleh fakta bahwa penyampaian informasi usia juga berpengaruh dan menjadi pertimbangan penulis dalam melakukan penggalian data dan pencarian informasi. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa informan pokok sebanyak 10 informan kisaran usia 30-50 tahun. Usia informan yang di jadikan informan pokok dalam penelitian ini adalah usia yang masih produktif, klasifikasi umur informan dalam penelitian ini terperinci dalam tabel pada lampiran persentase usia informan pokok.

2. Status Pendidikan Informan Pokok

Pendidikan merupakan upaya pemerintah dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut diterapkan dengan jalan mengharuskan warga negara untuk memperoleh pendidikan setinggi-tingginya, sehingga menjadi manusia yang cakap dan terampil. Status pendidikan akan

mempengaruhi seseorang dalam memperoleh pekerjaan yang layak dan tinggi statusnya, walau hal ini berlawanan dengan paham orang-orang awam. Faktor pendidikan adalah salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap pola pikir, sikap serta mental yang ada pada diri seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga faktor pendidikan dapat menjadi tolok ukur terhadap wawasan seseorang serta ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Pendapatan informan berdasarkan tingkat pendidikan bertujuan untuk mengetahui salah satu aspek dari kualitas sumberdaya manusia pada kontribusi ekonomi perempuan pesisir. Tabel yang tertera di atas menunjukkan pendidikan terakhir dari masing-masing informan pokok rata-rata adalah lulusan SD dan MTS, ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat setempat dalam bidang pendidikan masih terbilang rendah. Adapun rincian dan persentase dari pendidikan informan pokok dapat dilihat pada lembar lampiran persentase status pendidikan informan pokok.

3. Jumlah keluarga

Jumlah keluarga informan utama dalam penelitian ini juga perlu diperhatikan pasalnya jumlah keluarga juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran rumah tangga sehari-hari. Jumlah keluarga informan pokok dalam penelitian ini rata-rata berkisaran 3-7 anggota. Rincian tentang persentase jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel yang tertera di lembar lampiran.

3.3.2 Informan Tambahan

Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini di perlukan adanya informan tambahan sebagai pelengkap dan memperbanyak kekayaan data yang telah di peroleh selama proses penelitian sehingga data lebih akurat. Informan tambahan dianggap tahu oleh peneliti tentang segala kejadian yang masih berhubungan dengan data pokok penelitian.

Informan tambahan dapat memberikan informasi tambahan sehingga dapat mendukung informasi yang diberikan oleh informan pokok serta agar dapat digunakan peneliti untuk pertimbangan peneliti tentang informasi yang sudah peneliti teliti selama proses pencarian data.

Informan tambahan berfungsi untuk pengecekan ulang keabsahan data yang sebelumnya telah didapatkan dari informan pokok, informan tambahan dalam penelitian ini mereka yang melihat secara pasti dan jelas usaha dan kegiatan yang dilakukan istri nelayan dengan pengolahan hasil laut dan mereka yang merasakan dampak dari kontribusi ekonomi yang dilakukan oleh perempuan pesisir (istri nelayan buruh) ketika musim paceklik. Informan tambahan dalam penelitian ini dipilih secara *Snowball*, artinya dalam hal ini peneliti memilih salah satu informan pokok untuk mengarahkan peneliti kepada informan yang bisa di jadikan informan tambahan oleh peneliti. SL merupakan informan pokok yang dipilih menjadi informan kunci dalam menentukan informan tambahan, SL mengarahkan peneliti kepada SA dan SW menyarankan MJ untuk dijadikan informan tambahan, kemudian MJ mengarahkan peneliti kepada informan MD, MK, SK.

Berdasarkan keterangan tersebut maka dalam tabel 3.2 menjelaskan tentang informan tambahan dalam penelitian ini yang telah di wawancarai, berikut bentuk tabel dari informan tambahan:

Tabel 3.2 Informan Tambahan

No	Nama Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Status	Informasi yang diinginkan
1.	SA	L	40	Peranngkat desa (Kapala Dusun)	- Gambaran umum tentang kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan buruh. - Manfaat tentang adanya kontribusi ekonomi istri nelayan. - Tingkat kesejahteraan keluarga nelayan. - Mengkrosecek ulang hasil data informan pokok.
2.	MJ	L	45	Pegamba' (pengepul	- Gambaran umum tentang kondisi sosial ekonomi

				ikan)	keluarga nelayan buruh. - Manfaat tentang adanya kontribusi ekonomi istri nelayan. - Tingkat kesejahteraan keluarga nelayan. - Mengkrosecek ulang hasil data dari informan pokok.
3.	MD	L	17	Pelajar	- Gambaran umum tentang kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan buruh. - Manfaat tentang adanya kontribusi ekonomi istri nelayan. - Tingkat kesejahteraan keluarga nelayan. - Mengkrosecek ulang hasil data dari informan pokok.
4.	MK	L	40	Nelayan Buruh (istri tidak bekerja)	- Gambaran umum tentang kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan buruh. - Manfaat tentang adanya kontribusi ekonomi istri nelayan. - Tingkat kesejahteraan keluarga nelayan. - Mengkrosecek ulang hasil data dari informan pokok.
5.	SK	P	38	Tetangga (Pembeli)	- Gambaran umum tentang kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan buruh. - Manfaat tentang adanya kontribusi ekonomi istri nelayan. - Tingkat kesejahteraan keluarga nelayan. - Mengkrosecek ulang hasil data dari informan pokok.

(Sumber : diolah dari data lapangan, Maret 2017)

1. Informan SA

Informan SA merupakan salah satu perangkat desa yang ada di Tembokrejo, seorang laki-laki yang berumur 40 tahun. SA berstatus kepala keluarga dan menjabat sebagai kepala dusun di Desa Tembokrejo yaitu Kepala Dusun Muncar Lama. Pekerjaannya sehari-hari adalah mengurus kepentingan masyarakat di kantor dusun, SA mengaku sangat dekat dengan masyarakat di Desa Tembokrejo baik yang nelayan maupun yang petani karna statusnya yang setia hari melayani masyarakat. Dari informan SA bisa di dapat informasi tentang karakteristik, kebiasaan, kondisi dan kontribusi istri nelayan saat musim paceklik di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi tersebut.

2. Informan MJ

Informan MJ merupakan seorang pengambe' (pengepul ikan) berjenis kelamin laki-laki dan berumur 45 tahun. Kesehariannya yaitu menunggu para nelayan di pinggir pantai untuk membeli hasil tangkap ikan. Dari informan MJ dapat diketahui bagaimana perbedaan kondisi masyarakat ketika musim ikan dan musim paceklik, serta dapat diketahui juga bagaimana kehidupan masyarakat nelayan buruh ketika dihadapkan dengan musim paceklik.

3. Informan MD

Informan MD merupakan informan yang usianya paling muda yaitu berusia 17 tahun, MD seorang anak laki-laki yang saat ini masih berstatus pelajar. MD adalah anak dari keluarga nelayan buruh yang setiap harinya waktunya di habiskan untuk sekolah, les, mengaji dan bermain. Kadang MD meluangkan waktunya untuk membantu keluarga jika dimintai tolong oleh ayah dan ibunya. Dari informan MD dapat di ketahui informasi mengenai bagaimana kondisi keluarganya ketika musim paceklik dan bagaimana kontribusi ibunya untuk membantu kebutuhan sehari-harinya, karena disini dapat di katakan bahwa MD merupakan informan yang merasakan dampak dari adanya pengolahan hasil laut yang di lakukan oleh istri nelayan buruh ketika musim paceklik untuk memenuhi kebutuhan seharinya.

4. Informan MK

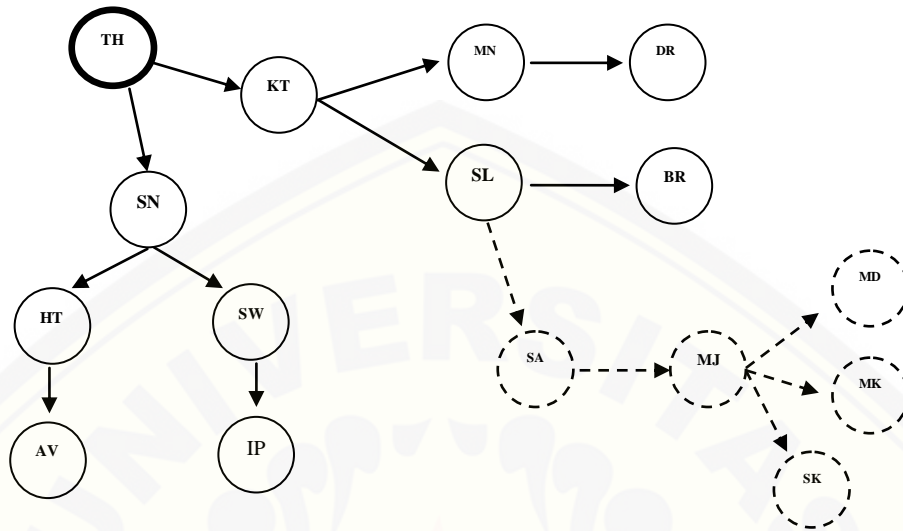
Informan MK seorang nelayan buruh yang istrinya tidak bekerja atau tidak melakukan kegiatan pengolahan petis ataupun krupuk kerang. MK berusia 40 tahun seorang laki-laki. Dari informan MK dapat mencari tahu tentang bagaimana kontribusi ekonomi perempuan pesisir dan bagaimana tanggapan tentang perbedaan istrinya dengan istri nelayan buruh lainnya yang memberikan kontribusi ekonomi terhadap keluarganya.

5. Informan SK

Informan SK adalah seorang perempuan atau seorang ibu rumah tangga, istri dari juragan darat. Umur 38 tahun sering / sering membeli olahan dari istri nelayan buruh baik petis maupun krupuk kerang. Dari SK dapat dimintai keterangan bagaimana kondisi keluarga nelayan buruh ketika musim paceklik dan bagaimana tanggapan dengan adanya tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh istri nelayan buruh dalam mengolah hasil laut guna meningkatkan pendapatan keluarga saat keluarga mereka di haspkan dengan msuim paceklik.

Berdasarkan penjelasan dari data dan deskripsi tabel informan di atas, maka alur penentuan informan mulai dari informan kunci ke informan pokok hingga informan tambahan dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Alur Penentuan Informan



Sociogram informan (berdasarkan *snowball sampling*)

(sumber : diolah dari data lapangan, Maret 2017)

Keterangan :

- Lingkaran tebal adalah informan kunci.
- Lingkaran tipis adalah informan pokok.
- Lingkaran putus-putus adalah informan tambahan.
- Lingkaran tebal ke lingkaran tipis dengan tanda panah normal adalah informan kunci ke informan pokok.
- Lingkaran tipis ke lingkaran putus-putus dengan tanda panah putus-putus adalah informan pokok yang menjadi informan kunci dalam menentukan informan tambahan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data juga dapat diartikan sebagai langkah penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan akan digunakan dalam rangka menyajikan hasil agar dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara cermat dan teliti. Menurut (Moleong : 2004) Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti. Kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dengan pengamatan peneliti dapat melihat kejadian sebagaimana subyek yang diamati, dalam penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengamati secara langsung tanpa mediator untuk melihat kegiatan yang dilakukan oleh objek yang akan diteliti, mencatat hasil dari observasi dan pengamatan sehingga peneliti mampu mengetahui bagaimana kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh istri nelayan buruh di musim paceklik dengan mengolah hasil laut guna meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan keluarga mereka selama musim tersebut.

Tujuannya adalah untuk melihat secara langsung kegiatan yang terjadi dan mengetahui fenomena yang tidak diperoleh melalui teknik wawancara. Sugiono, (2014: 227) memberikan pemahaman mengenai macam-macam observasi, yaitu:

1. Observasi partisipatif : dalam observasi ini penenliti akan terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.
2. Observasi terus terang atau tersamar : penenliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumberdata bahwa ia sedang melakukan penelitian.
3. Observasi tak struktur : observasi dalam hal ini dilakukan dengan tidak terstruktur, karena fokus kajian masih belum jelas.

Dalam penelitian ini, observasi yang akan digunakan adalah observasi partisipatif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai narasumber. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Sugiono (2014: 227) juga menggolongkan observasi partisipatif menjadi 4 golongan, yaitu :

1. Partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang amati, tapi tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
2. Partisipasi moderat, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
3. Partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
4. Partisipasi lengkap, dalam observasi ini peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan oleh sumberdata.

Berdasarkan 4 golongan dari obeservasi partisipatif tersebut maka peneliti dalam hal ini menggunakan partisipasi pasif. Alasan memilih menggunakan partisipasi pasif disini karena peneliti tidak ikut serta berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan yang ingin diteliti. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai pengamat. Jadi, dalam hal ini observer datang ketempat kegiatan subjek yang ingin diamati, akan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Kunjungan peneliti ke tempat kerja atau ke tempat pelabuhan kapal nelayan serta kunjungan sekitar pesisir pantai diharapkan mampu mendapatkan informasi yang aktual setiap harinya tentang kondisi kehidupan rumah tangga buruh nelayan dan tentunya hal ini tentang aktivitas yang dilakukan oleh perempuan pesisir (istri buruh nelyan) yang juga ikut serta dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangganya. Pada hal ini peneliti awalnya

melihat mengenai kehidupan masyarakat pesisir di Kecamatan Muncar, setelah diketahui di Kecamatan Muncar terdapat beberapa desa yang bersinggungan langsung dengan bibir pantai maka peneliti melanjutkan pengamatan dengan mencari tahu tentang keadaan sosial dan kependudukan di desa-desa yang bersinggungan langsung dengan bibir pantai tersebut. Sehingga di ketahui mana penduduk yang lebih banyak jumlah nelayannya dan bagaimana kehidupannya ketika musim paceklik.

Selanjutnya peneliti menangkap fenomena dimana pada lokasi penelitian peneliti menemukan bahwa terdapat kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh istri nelayan tersebut ketika musim paceklik. Setelahnya, peneliti mengamati informan pokok dalam setiap kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh perempuan pesisir sehingga memberikan kontribusi pendapatan bagi pendapatan keluarganya, dalam hal ini peneliti terus melanjutkan pengumpulan data mengenai kontribusi perempuan pesisir terhadap ekonomi keluarga saat musim paceklik. Dalam pengumpulan data hal yang penting juga terdapat pada cara untuk memperoleh izin pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti mengurus surat penelitian ke kantor Kecamatan Muncar dan ke kantor Desa Tembokrejo. Selanjutnya peneliti mulai mengamati tindakan dan aktivitas masing-masing informan yang sebelumnya telah ditetapkan menjadi sumber data. Observasi dilakukan secara sengaja pada waktu perempuan pesisir melakukan aktivitas ekonomi produktifnya. Akan tetapi dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti sama sekali tidak mengganggu aktivitas yang dilakukan oleh perempuan pesisir. Keterangan lebih jelas mengenai hasil observasi dari penelitian ini dapat dilihat pada lampiran peneliti yaitu transkrip observasi.

3.4.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan tehnik wawancara. Wawancara merupakan suatu tehnik untuk mendapatkan data atau bisa dikatakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang

diwawancarai. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada dan subjek yang menjadi sumber data. Dalam penelitian kualitatif wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data utama. Esterberg dalam Sugiono (2014:72) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu:

- a. Wawancara Terstruktur : digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dengan pertanyaan yang sama persis antara yang satu dengan yang lain.
- b. Wawancara Semi Terstruktur : jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih jelas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dipedoman wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara tak terstruktur : wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dengan adanya bentuk-bentuk wawancara diatas, maka penelitian ini menggunakan bentuk wawancara semi struktur. Alasan peneliti memilih menggunakan bentuk wawancara semi struktur yaitu selain peneliti tetap mengacu pada guideline interview dalam wawancara, peneliti juga bisa bebas mengatur jalannya proses wawancara dengan menggunakan catatan dan dapat membatasi pembicaraan yang tidak diperlukan. Penggunaan wawancara semi struktur disini yaitu dengan alasan memberikan kebebasan kepada informan agar lebih rileks dalam memberikan keterangan seperti percakapan yang dilakukan sehari-hari. Pertama peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan layaknya memperkenalkan diri dimulai dengan menanyakan nama lengkap, umur pendidikan jumlah anggota keluarga, status pekerjaan dll. setelah dirasa cukup membaur dengan informan baru maka peneliti mulai melangkah pada pertanyaan pokok yang ingin digali. Sehingga mempermudah peneliti mendapatkan data atau informasi tambahan terkait dengan fokus kajian.

Pelaksanaan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada seluruh informan digunakan untuk menggali informasi mendalam tentang kontribusi pendapatan perempuan pesisir terhadap ekonomi keluarga melalui pengolahan hasil laut saat musim paceklik. Peneliti disini tidak hanya semata-mata melakukan wawancara, tetapi juga menagkap makna dari hasil wawancara, maka dari itu peneliti menggunakan alat dalam melakukan wawancara atau selama wawancara itu berlangsung. Alat wawancara yang digunakan adalah :

- a. Buku catatan harian yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. Tape recorder yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Alat perekamnya berupa HP merek Samsung tipe Galaxi J1 Ace.
- c. Camera yang berfungsi untuk memotret kalau peneliti sedang dalam melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data. Camera yang digunakan oleh peneliti adalah camera HP merek Samsung tipe Galaxi J1 Ace dimana hasil dari foto-foto kegiatan perempuan pesisir dapat dilihat pada lembar lampiran.

3.4.3 Dokumentasi

Sejumlah data dan fakta dapat tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Dokumentasi tersebut bisa berupa surat-surat, catatan harian, laporan, foto, dan lain sebagainya. Menurut Sugiyono (2014:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan

metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sejumlah data dan fakta dapat tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Dokumentasi tersebut bisa berupa surat-surat, catatan harian, laporan, foto, dan lain sebagainya.

Sifat dari data ini terbatas oleh ruang dan waktu sehingga membantu peneliti untuk mengetahui suatu kejadian di masa lampau. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menunjang kekuatan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mempermudah ketika menganalisis hasil penelitian, dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen, data-data, buku maupun arsip yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen, data, buku maupun arsip bisa diperoleh dari kantor Dusun, Kantor Desa Tembokrejo. Dalam penelitian ini peneliti juga memanfaatkan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan topik penelitian yang diambil dari kantor Kecamatan Muncar dan Desa Tembokrejo, kemudian dari referensi yang telah didapat peneliti dapat menelaah untuk melengkapi data yang diperlukan. Untuk dokumentasi gambar atau foto-foto kegiatan ekonomi perempuan pesisir dapat dilihat pada lembar lampiran.

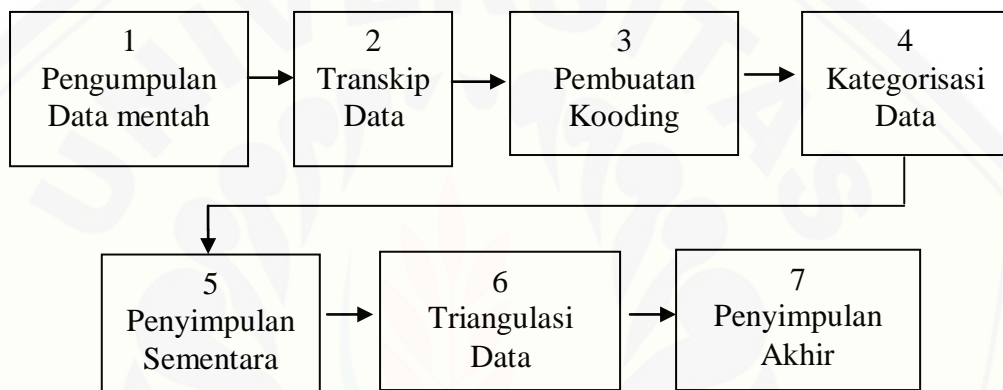
3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bodgan Dan Biklen dalam Moleong (2007 : 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang diceritakan kepada orang lain. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Analisis data bertujuan menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dimana objek digambarkan dalam kata-kata dan bukan berupa angka-angka.

Analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan ulasa atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna dibandingkan dengan sekedar angka-angka. Analisis deskriptif ini nantinya oleh

peneliti dilakukan dengan menguraikan data yang didapat kemudian dianalisis. Penggambaran hal ini yakni dengan kata-kata, baik itu dari informan maupun dari data-data yang telah diolah terlebih dahulu oleh peneliti sehingga mendapatkan kesimpulan dalam memahami lebih mendalam mengenai penelitian ini. Terkait jenis dan tahapan proses analisis data, masing-masing ilmu memiliki pendapat yang berbeda. Namun dalam penelitian ini peneliti merujuk proses analisa data yang dikemukakan oleh Irawan (2006:76-80) yaitu sebagai berikut :

Gambar 3.2 Kerangka Alur Tahapan Analisis Data



(Sumber : Irawan, 2006 : 76)

Dari gambar langkah-langkah analisis data menurut Irawa, maka berikut penjelasan secara singkat langkah-langkah yang telah dilakukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian lapangan.

1. Mengumpulkan data mentah.

Dalam tahapan ini peneliti mengumpulkan data mentah dari lapangan secara apa adanya tanpa dicampur oleh pikiran, komentar, dan sikap penelitian. Data diperoleh melalui observasi di Desa Tembokrejo, kemudian menggambarkan lingkungan dan kondisi informan dari usia, pendidikan, dan lain sebagainya. pengumpulan data mentah dilakukan dengan memperoleh informasi dari informan pokok dan informan tambahan yang telah dipilih oleh peneliti. Data yang diperoleh dari informan merupakan jawaban dari hasil wawancara, yang dilakukan oleh peneliti. Kajian pustaka dan lain-lain. pada proses pengumpulan data mentah ini

peneliti mendatangi lokasi penelitian dan mengamati aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh perempuan pesisir di rumahnya masing-masing. Peneliti mewawancarai informan sesuai dengan fokus kajian yang ingin peneliti teliti, yang terwujud dalam foto, rekaman dan catatan lapang.

2. Transkrip data.

Pada tahapan ini hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara ataupun pustaka yang dalam hal ini disebut data mentah kemudian diubah dalam bentuk tulisan yang kemudian dilakukan dengan mengetik secara rapi dalam bentuk transkrip wawancara. Pengubahan ini peneliti lakukan sesuai dengan data yang diperoleh tanpa ada campur tangan persepsi atau tambahan pemikiran dari peneliti. Hasil wawancara yang diperoleh dari informan pokok maupun informan tambahan di ubah dalam bentuk tulisan sesuai dengan nama informan.

3. Pembuatan koding.

Peneliti harus membaca ulang data yang telah ditranskrip secara teliti untuk menemukan hal-hal yang penting. Dari hal-hal penting yang sudah didapat tersebut akan diambil kata kunci dan kemudian setiap kata kunci akan diberi kode agar dapat berlanjut pada tahapan kategorisasi data. Dalam pengkodean disini peneliti membagi menjadi 6 kode yaitu GUL untuk kode mengenai gambaran umum lokasi penelitian, KPP untuk kode mengenai kontribusi pendapatan perempuan, KSP untuk kode mengenai kondisi masyarakat pesisir saat musim paceklik, KPR untuk kode mengenai kebutuhan dan pengeluaran keluarga, AEP kode yang digunakan untuk aktivitas ekonomi produktif perempuan saat musim paceklik dan BKP digunakan untuk besar kontribusi pendapatan perempuan dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan keluarga. Koding data dibuat dalam bentuk tabel lengkap dengan kode hasil wawancara yang di ambil dari data mentah, hasil koding dapat dilihat pada lembar lampiran.

4. Kategorisasi data.

Menyederhanakan data dengan cara menyatukan konsep kedalam satu kerangka pemikiran. Pada tahap ini peneliti mulai mengkategorikan data-data yang sebelumnya diperoleh dari hasil koding dari data informan pokok serta informan tambahan, dengan menyederhanakan lagi data-data menurut kategorisasi masing-

masing yang sudah ditentukan oleh penulis yaitu tentang kontribusi ekonomi perempuan pesisir dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui pengolahan hasil laut saat musim paceklik. Dalam penelitian ini hasil coding yang didapat dari mentah, kemudian oleh peneliti dipilih kembali untuk menyederhanakan kata kunci. Penyederhanaan kata kunci yang dimaksud dapat dilihat pada lampiran kategorisasi data.

5. Penyimpulan sementara.

Diambil kesimpulan sementara karena ada kemungkinan terdapat satu sumber cocok dengan sumber lainnya, atau sebaliknya. Pada tahap ini merupakan tahap pengambilan kesimpulan yang bersifat sementara yang dilakukan dengan mengkaji ulang data informan yang telah sesuai dengan pedoman wawancara dan hasil dari wawancara tersebut dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian kemudian disimpulkan sementara secara keseluruhan.

6. Triangulasi.

Melakukan cek dan recek antara satu sumber dengan sumber lainnya. triangulasi merupakan proses check dan rescheck antara satu sumber dengan sumber lainnya atau dari satu teknik ke teknik lainnya. Dalam proses ini beberapa kemungkinan dapat terjadi, pertama satu sumber senada (koheren) dengan sumber lainnya, kedua sumber satu berbeda dengan sumber data lainnya, akan tetapi tidak harus bertentangan, ketiga satu sumber bertolak belakang dengan sumber lainnya. Atau data yang diperoleh dari teknik wawancara dengan teknik observasi serta dokumentasi tidak koheren atau bahkan sebaliknya. Dalam proses triangulasi data disini penulis mengkroscek sumber serta teknik yang diperoleh dari hasil wawancara antara masing-masing informan kunci dan informan utama dan informan tambahan. Penulis juga mengkroscek data hasil perolehan dengan beberapa teknik antaranya wawancara, observasi, dokumentasi.

7. Menyimpulkan hasil akhir.

Yakni sebuah proses akhir dari keseluruhan rangkaian langkah. Kesimpulan akhir diambil ketika telah mencapai kejenuhan data. Hasil data yang akurat dikaji dan dijelaskan secara keseluruhan sampai kemudian diambil kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian dan menjawab permasalahan dalam penelitian.

3.6 Keabsahan Data

Menurut Moleong (2004: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian kualitatif dapat diragukan kebenarannya karena beberapa hal yakni, subjektivitas peneliti yang merupakan hal yang dominan, alat penelitian yang digunakan berupa wawancara, dan observasi memiliki banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan tanpa kontrol, serta sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan memengaruhi hasil akurasi penelitian.

Sugiono (2014: 125) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian kualitatif triangulasi menjadi sesuatu yang sangat penting untuk membantu pengamatan menjadi lebih jelas sehingga informasi yang diperlukan menjadi lebih jernih. Ali (2014: 270) mengatakan bahwa “Triangulasi adalah proses validasi yang dilakukan dalam riset untuk menguji kesahihan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain atau metode yang satu dengan metode yang lain”. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data dengan cara telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Data tidak bisa dirata-ratakan seperti halnya penelitian kuantitatif, melainkan di deskripsikan, dikategorikan mana yang sama, tidak sama dan mana yang lebih spesifik dari beberapa sumber data yang ada. Triangulasi dengan sumber data yang berbeda dan lebih dari satu mengandung makna bahwa suatu informasi yang diperoleh dari satu sumber data dicek silang kepada sumber data

yang lain, tujuannya adalah untuk memperoleh informasi lain yang mungkin mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari sumber data sebelumnya atau bahkan memperkaya informasi yang telah diperoleh dari sumber data pertama.

Pada penelitian tentang kontribusi pendapatan perempuan pesisir terhadap ekonomi keluarga melalui pengolahan hasil laut saat musim paceklik ini keabsahan datanya diuji melalui triangulasi sumber. Triangulasi sumber disini yaitu dengan membandingkan hasil dari informan kunci, informan pokok dan informan tambahan serta study pustakan yang telah ada dan telah dijelaskan pada bab 2. Maka, dengan adanya triangulasi ini peneliti bisa mengkonfirmasi ulang temuan yang telah didapat selama penelitian, meminimalisir pengaturan atau informasi yang dibuat-buat dengan tujuan mendapatkan data yang sebenarnya.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Eksistensi perempuan pesisir dalam dunia publik memberikan kontribusi pendapatan terhadap ekonomi rumah tangga buruh nelayan saat musim paceklik.
2. Upaya peningkatan pendapatan dari istri buruh nelayan yaitu dengan mengolah hasil laut yang berupa pengolahan petis dan pengolahan krupuk kerang sebagai kontribusi pendapatan bagi ekonomi keluarga ketika musim paceklik. Untuk pengolahan petis bahan baku sangat mudah di dapat yaitu kelang ikan yang bisa di buat sendiri ataupun membelinya di pabrik ikan sekitar dengan harga murah setelahnya diolah dan dijual. Sedangkan untuk pengolahan krupuk kerang para perempuan menyibukkan kesehariannya pada sore hari untuk mencari kerang lalu diolah menjadi krupuk kerang kemudian dijual baik dalam bentuk mentah maupun dalam bentuk siap saji.
3. Dua jenis pengolahan hasil laut tersebut memberikan kontribusi bagi pendapatan rumah tangga buruh nelayan, pasalnya hasil pengolahan yang dilakukan memberikan kontribusi rata-rata sebesar Rp.20.00 – Rp. 45.000 perharinya. Sedangkan jumlah pengeluaran dari rumah tangga nelayan buruh rata-rata Rp.50.000 – Rp.60.000 perharinya dengan pengeluaran konsumsi pangan rata-rata Rp.45.000 dan non pangan rata-rata Rp.10.000 – Rp. 15.000. Jika dipersentasekan maka 57%-60% sumbangan pendapatan perempuan pesisir terhadap total pendapatan keluarga, sehingga terlihat bahwa kontribusi pendapatan istri lebih besar dari pada kontribusi pendapatan dari suami yaitu dengan perbandingan 1 : 0,75.

5.2 Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan keluarga melalui peran produktif yang dilakukan oleh perempuan pesisir ketika musim paceklik. Dalam penelitian ini dapat dikemukakan saran bahwa pihak pemerintah harus

memberikan pelatihan atau pengarahan untuk menciptakan industri rumah tangga dan mengadakan tabungan untuk jaminan masa depan dan mengurangi perilaku konsumtif.

2. Perlu adanya pemberdayaan perempuan pesisir di Desa Tembokrejo yaitu dengan memberikan pelatihan dan keterampilan dalam mengembangkan kreatifitas ekonomi produktif yang mereka miliki
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha dengan mengembangkan mata pencaharian alternatif dan meningkatkan pola pengolahan yang efektif dan efisien ketika musim paceklik.
4. Kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan ketika musim paceklik bisa juga dilakukan pada saat musim panen ikan.
5. Memberikan kesempatan perempuan keluar dari ranah domestik untuk mengembangkan potensi dan kreativitas perempuan dalam ranah publik.
6. Perlu ada penelitian lebih lanjut mengenai peran publik perempuan, khususnya perempuan pesisir yang bergerak didunia publik untuk peningkatan pendapatan keluarga.

Daftar Pustaka

Buku :

- Adi Rukmito. 2012. *“Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat”*, Jakarta : Rajagrafindo
- Aida, Vitalaya S. Hubeis. 2010. *Pemberdayaan perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press.
- Apridar, Dkk. 2011. *“Ekonomi Kelautan dan Pesisir”*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budiastuti. 1994. *Pola konsumsi rumah tanng nelayan di Kabupaten Jepara. Fakultas pertanian*. Surakarta.
- Bungin. 2012. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dahuri,dkk. 2013. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta Timur : PT Balai Pustaka (persero).
- Emzir. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Garman T. 1993. *Consumer Economic Issues in America*. Houston TX: Dame Publication.
- Huda, Miftachul. 2009. *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irawan, P. 2006. *“Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untu Ilmu-ilmu Sosial”*. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi Fisip UI.
- Kusnadi. 2015. *“Pemberdayaan Perempuan Pesisir”*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- _____. 2006. *“Perempuan Pesisir”*. Yogyakarta : lkis
- _____. 2001. *“Akar Kemiskinan Nelayan”*. Yogyakarta : lkis
- _____.2000. *“Nelayan :Strategi adaptasi dan Jaringan Sosial”*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Mulyadi, 2005. *“Ekonomi Kelautan”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munandar, 2006. *“Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep Ilmu Sosial)”*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. 2004. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Bandung : Pt Remaja Roesda Karya
- Puspitawati, H. 2012. *“Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia”*. Bogor: PT IPB Press.

Suharto, Edi. 2014. *“Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)”*. Jakarta : Refika Aditama.

Sugiono. 2014. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta

Sumardi, evers. 1994. *Sumber Pendapata, Kebutuhan Pokok Dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: CV Rajawali.

Soekanto, Soerjono. 2009. *“Sosiologi Suatu Pengantar”* Jakarta: Rajawali Press

Usman. 2012. *“Sosiologi Sejarah, Teori dan Metodologi”*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Buku Terbitan Lembaga/Badan/Organisasi :

BPS: Statistik Daerah Kecamatan Muncar 2015

Artikel Pada Jurnal Ilmiah :

Dureau, C. 2013. *“Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan”*. Australia: Australia Community Development And Civil Society Strengthening Scheme (access) Phase li. Di akses pada [26.10.2016]

Djaelani, Aunu Rofiq 2013. *“Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif”*. Vol : Xx, No : 1, Maret 2013. Diakses pada [13.10.2016]

Ikhwanul, dkk. 2014. *Peran Ibu Rumah Tangga Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminting Kota Manado* Acta Diurna. Volume II. No 4. Tahun 2014.

Kusnadi. 1997. Diversifikasi pekerjaan di kalangan nelayan. No 7 Tahun XXVI Juli-Agustus 1997 “Prisma”.

Onkaruna Nainggolan. 2013. *“Peran Perempuan Pesisir dalam Meningkatkan Daya Tahan Ekonomi Keluarga Nelayan”*. Medan. fdi akses pada [23.10.2016]

Patriana & Satria. 2013. *“POLA ADAPTASI NELAYAN TERHADAP PERUBAHAN IKLIM: Studi Kasus Nelayan Dusun Ciawitali, Desa Pamotan, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat”*. Center for Climate Risk and Opportunity Management in Southeast Asia and Pacific, Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.

Purwowibowo. 2013. Pemberdayaan pesisir dan pengentasan kemiskinan (Kasus Jawa Timur). *Share Social Work Jurnal*. Vol. 3, No. 1, Januari.

Slamet Widodo. 2009. “*Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan Dalam Menghadapi Kemiskinan*”. Dosen Jurusan Agribisnis Universitas Trunojoyo. Jurnal Kelautan , Volume 2, No.2 Oktober 2009 ISSN : 1907-9931.

Nugraheni. 2012. “*Peranan Dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan*” Jurnal Of Educational Social Studies.

Skripsi :

Wasilah. 2012. *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga*. Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Jember: Universitas Jember.

Alfauqi. 2016. *Upaya Peningkatan Pendapatan Nelayan Tradisional” di Desa Puger Wetan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember*. Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Jember: Universitas Jember.

Web :

Suparyanto, 2014. “Konsep Dasar Pendapatan Keluarga” <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/>

Aswin Rizal & Dody Wisnu – pelabuhan Muncar : produsen ikan tanpa jeda. 27/4. 2009. Kompas.com

Kabar Kelautan Banyuwangi. Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Banyuwangi 2013. <http://diskanlabwi.blogspot.co.id> [16-12-2016]

Fakta Unik Kabupaten Banyuwangi 2015. <http://www.asliindonesia.net> [17-12-2016]

Hanif Suryono 2017 “Pelabuhan Perikanan Muncar, Ladang Emas Yang Belum Digali”. www.goodnewfromindonesia.id

Kabar Terkini Seputar Kcamatan Banyuwangi 2016. www.radarbanyuwangi.com

Peraturan Perundang-Undangan :

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan <file:///C:/Users/hp/Downloads/Undang-Undang-tahun-2004-31-04.pdf> [29.10.2016]

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 TENTANG PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA

Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 1974 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA
(Guide Interview)

“Kontribusi Pendapatan Perempuan Pesisir Terhadap Ekonomi Keluarga Melalui Pengolahan Hasil Laut Saat Musim Paceklik Di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?”

Identitas Informan Kunci dan Informan Pokok

Nama Lengkap :
Umur :
Jenis kelamin :
Status perkawinan :
Pendidikan terakhir :
Pekerjaan sampingan :
Jumlah Anggota keluarga :

PERTANYAAN :

1. Bagaimana kondisi masyarakat pesisir di Desa Tembokrejo?
2. Bagaimana dengan status pekerjaan masyarakatnya?
3. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga ketika musim dan musim paceklik?
4. Apakah pendapatan hasil melaut suami ibu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari?
5. Berapakah rata-rata pendapatan suami tiap kali melaut?
6. Apakah sudah dirasa cukup memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari?
7. Bagaimana sistem bagi hasil dengan nelayan pemilik kapal?
8. Bagaimana perbedaan kondisi ekonomi keluarga anda ketika musim ikan dan musim paceklik?
9. Apa yang suami lakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga di musim paceklik?
10. Apa yang anda lakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga ketika musim paceklik?
11. Dari hasil pengolahan hasil apakah cukup untuk memenuhi kebutuhan anda dan keluarga anda sehari-hari?
12. Kebutuhan apa saja yang harus di penuhi.?
13. Apa motivasi anda memilih melakukan hal tersebut?
14. Bagaimana dengan pendapatan sehari-hari dengan menjual pengolahan hasil laut ini.?

15. Kepada siapa ibu menjual hasil olahan yang di buat.?
16. Bagaimana proses pembuatannya.?
17. Jenis pengolahan seperti apa saja yang dihasilkan.?
18. Hasil laut seperti apa yang ibu gunakan untuk membuat olahan seperti itu?
19. Apakah pemasarannya hanya sekitaran desa atau di pasarkan keluar juga.?



PEDOMAN WAWANCARA

(Guide Interview)

“Kontribusi Pendapatan Perempuan Pesisir Terhadap Ekonomi Keluarga Melalui Pengolahan Hasil Laut Saat Musim Paceklik Di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?”

Informan Tambahan / Perangkat Desa dan Tokoh Masyarakat

Nama :
Umur :
Status :
Tempat Tinggal :
Pekerjaan :
Jenis kelamin :

1. Bagaimana kondisi masyarakat Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana dengan kondisi masyarakat pesisir dan nelayan di Desa Tembokrejo?
3. Bagaimana dengan kondisi sosial ekonomi rumah tangga nelayan buruh?
4. Benarkah rata-rata masyarakat di Desa Tembokrejo bekerja sebagai nelayan buruh?
5. Bagaimana dengan kondisi rumah tangga nelayan buruh saat musim paceklik?
6. Bagaimana dengan istri nelayan buruh.? Apakah ada upaya untuk membantu suaminya dalam membantu perekonomian rumah tangganya?
7. Bagaimana kontribusi ekonomi dari perempuan pesisir (istri nelayan buruh) saat musim paceklik?
8. Biasanya apa yang menjadi motivasi perempuan pesisir melakukan pengolahan tersebut? dan
9. Bagaimana mengenai perolehan bahan baku hingga pemasaran/penjualannya?
10. Kemudian dengan adanya usaha pengolahan hasil laut yang dilakukan oleh perempuan pesisir tersebut, bagaimana pengaruhnya terhadap kesejahteraan keluarga?

11. Apakah kondisi perekonomian keluarga terbantu dengan adanya usaha pengolahan yang dilakukan?

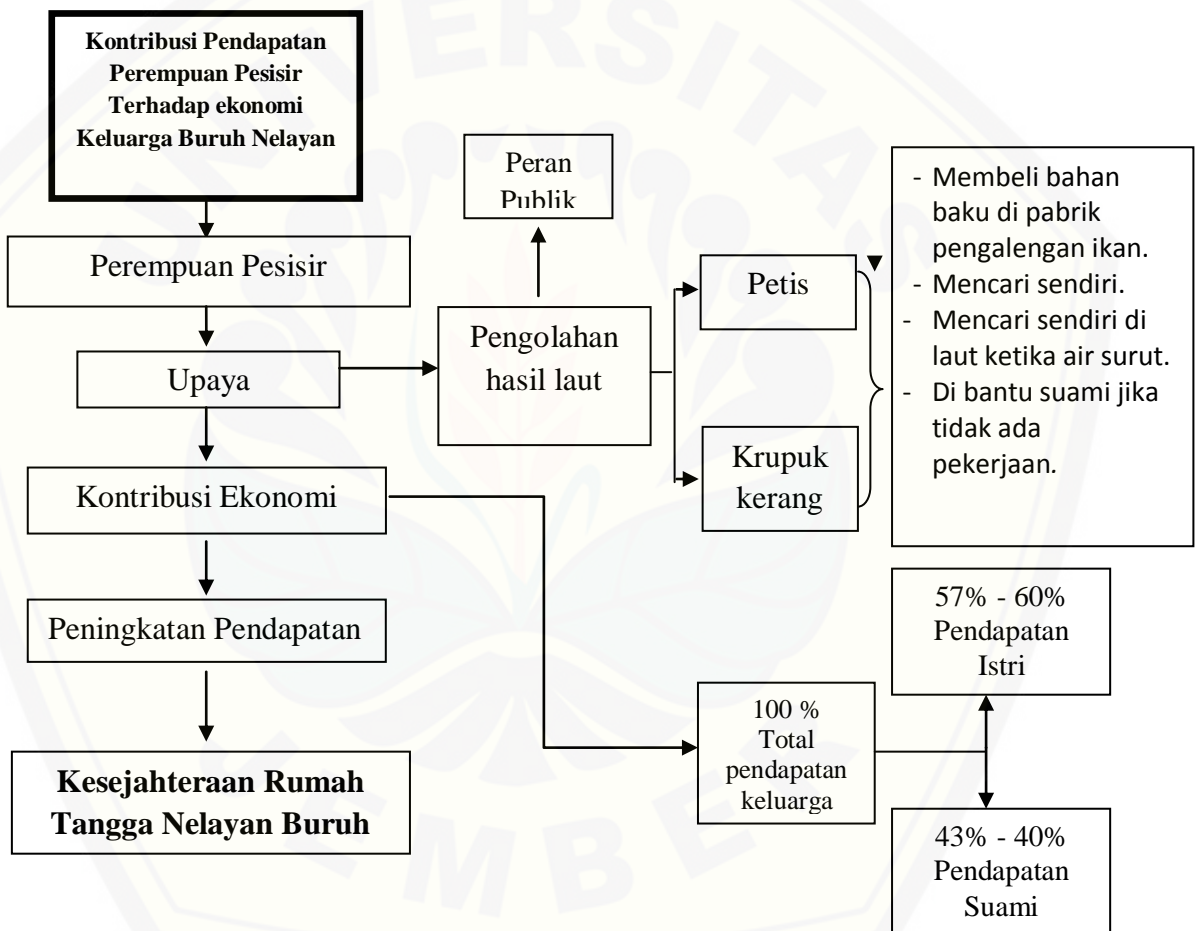


Lampiran 2

TAKSONOMI PENELITIAN

**KONTRIBUSI EKONOMI PEREMPUAN PESISIR TERHADAP
PENDAPATAN KELUARGA MELALUI PENGOLAHAN HASIL LAUT
SAAT MUSIM PACEKLIK**

(Studi Terhadap Istri Nelayan Buruh Di Desa Tembokrejo Kecamatan
Muncar Kabupaten Banyuwangi)



Lampiran 3

Tabel Persentase Informan Pokok

1. Persentase Usia Informan Pokok

No	Umur dalam Tahun	Jumlah	Persentase (%)
1.	30-40	2	20
2.	41-50	7	70
3.	51-6-	1	10
Jumlah		10	100

(Sumber data : Data primer di olah dari data lapang, Maret 2017)

2. Persentase Status Pendidikan Informan Pokok

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	2	20
2.	SD/MI	7	70
3.	SMP/MTS	1	10
Jumlah		10	100

(Sumber data : Data primer di olah dari data lapang, Maret 2017)

3. Jumlah Anggota keluarga Informan Pokok

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1.	3	1	10
2.	4	6	60
3.	5	2	20
4.	7	1	10
Jumlah		10	100

(Sumber data : Data primer di olah dari data lapang, Maret 2017)

4. Jenis Pengolahan Hasil Laut Informan Pokok

No	Jenis Pengolahan Hasil Laut	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pengolahan Petis	5	50
2.	Pengolahan Krupuk Kerang	5	50
Jumlah		10	100

(Sumber data : Data primer di olah dari data lapang, Maret 2017)

Lampiran 4

Transkrip Observasi

Jenis Informan	Inisial informan	Waktu	Tempat	Hasil Observasi
IK (Informan kunci)	TH	2 – 3 Februari 2017	Balai Desa & Kantor Dusun Palu Rejo	<p>Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan wilayah sekitar pelabuhan dan keadaan dikantor desa yang biasa rame dengan aktivitas pelayanan kepada masyarakat setempat, serta pada observasi ini peneliti diarahkan oleh kepala desa kepada informan TH yang mana informan TH disini dipilih sebagai informan kunci.</p> <p>Peneliti menyanyakan banyak hal terkait kehidupan masyarakat pesisir di Desa Tembokrejo dan tentang kegiatan ekonomi perempuan pesisir ketika musim paceklik.</p> <p>Hal ini dilakukan selama dua hari dilokasi balai desa dan kantor dusun palurejo ketika sedang tidak ada kerjaan atau tidak ada urusan dan informan sangat terbuka kepada peneliti.</p>
IP (informan pokok)	KT	7 Februari 2017	Kediaman / Rumah Informan	<p>Pada pengamatan kali ini merupakan pengamatan pertama yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan pokok. Informan KT merupakan informan pokok pertama yang peneliti amati dan wawancarai. Saat ini informan baru saja datang dari toko membeli keperluan dapur dan kedatangan peneliti ke rumah</p>

				<p>beliau disambut dengan ramah dan dipersilahkan untuk masuk kedalam. Setelahnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti. Kondisi rumah masih tergolong menengah kebawah dengan kursi plastik diruang tamu.</p>
IP	SN	9 Februari 2017	Kediaman informan SN	<p>Pada saat ini peneliti mendatangi tempat / rumah informan pokok SN yang mana informan SN merupakan informan yang direkomendasikan oleh informan KT, informan SN memiliki usaha pengolahan petis ketika peneliti mendatangi kediaman beliau peneliti mengamati situasi dan kondisi di lingkungan sekitar rumahnya serta mengamati proses pembuatan petis yang dilakukan informan, pada saat peneliti datang kebetulan informan sedang mengaduk campuran tepung dan kelang ikan. Kemudian diwawancarai oleh peneliti.</p>
IP	HT	13 Februari 2017	Halaman rumah informan	<p>Sama halnya dengan HT, HT adalah informan yang mengolah petis ketika musim paceklik. Pada saat pagi hari peneliti mendatangi informan peneliti melihat saat itu informan sedang melakukan kegiatan atau proses akhir dari pengolahan petis, peneliti minta izin untuk mewawancarai informan dan informan</p>

				mengnzinkan namun tetap melanjutkan kegiatannya. Informan melakukan pembungkusan petis yang siap dijual.
IP	SW	16 Februari 2017	Rumah atau kediaman informan SW	SW memiliki usaha pengolahan krupuk kerang, ketika peneliti menemui beliau, SW sedang melakukan aktivitas mengupas kerang yang didapat dari hasil pencarian bahan untuk pengolahan krupuk kerang tersebut. kondisi rumah yang sederhana namun elegan dengan keramik kuning emas. Letak rumah yang berdempetan dengan tetangga-tetangga, terdapat perabotan tangga yang masih belum dicuci. SW menjawab pertanyaan dengan santai sambil melakukan kupasan kerangnya.
IP	AV	19 Februari dan 22 Februari 2017	Panteh (pinggir pantai dekat dengan rumah)	Pada hari ini peneliti sengaja ingin betemu dengan informan AV, sebelum mendatanginan peneliti SMS terlebih dahulu dan kebetulan informan sedang ada dirumah. Informan memliki usaha pengolahan krupuk kerang. Saat ini informan sedang santai, sambil menunggu air laut surut untuk mencari kerang, peneliti menanyakan tentang kondisi masyarakat sekitar dan bagaimana dengan kegitan-kegiatan perempuan pesisir. AV menjawab pertanyaan dengan serius dan terkesan tegang.

				<p>Pengamatan dihentikan seketika karena informan sudah mau turun kelaut untuk mencari kerang. Kemudian peneliti lanjutkan lagi tanggal 22 karena peneliti kepentingan dikampus.</p>
IP	IP	19 Februari dan 22 Februari 2017	Panteh (pinggir pantai dekat dengan rumah)	<p>Sama halnya dengan informan AV sore itu peneliti juga menemui IP untuk mencari data tentang kontribusi perempuan pesisir, IP juga memiliki usaha pengolahan krupuk kerang. Posisi informan AV dan IP berdekatan sore itu dan mereka tetangga. Saat ini peneliti juga tidak maksimal melakukan pengamatan terhadap informan IP karena informan juga harus turun ke pantai untuk mencari kerang. Sehingga pertanyaan belum selesai namun terpaksa dihentikan karena peneliti tidak mau mengganggu aktivitas informan IP.</p> <p>Kemudian kembali lagi menyempung pengamatan dilakukan pada tanggal 22 Februari.</p>
IP	MN	25 Februari 2017	Rumah / Kediaman informan MN	<p>Saat peneliti mendatangi kediaman MN, orang pertama yang menemui adalah suami MN, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud tujuan kedatangan peneliti serta ingin menemui MN. Kemudian disuruh menunggu kira-kira sekitar 4 menit sambil ngobrol dengan suaminya. MN datang</p>

				<p>dari desa sebelah untuk membeli kelang ikan tongkol di pabrik. MN memiliki usaha pengolahan petis. Pada waktu itu peneliti banyak menanyakan tentang pekerjaan, kehidupan, dan kondisi keluarga saat musim paceklik seperti ini. tidak hanya itu peneliti juga banyak menanyakan tentang pendapatan, kebutuhan, pengeluaran dan upaya yang dilakukan keluarga. MN menjawab pertanyaan peneliti dengan amat jelas menggunakan bahasa indonesia campur bahasa madura namun tetap dengan logat maduranya. MN seorang yang humoris dan suka bercanda.</p>
IP	DR	27 Februari 2017	Halaman rumah Informan	<p>Kegiatan yang dilakukan DR pada saat itu sedang menjemur krupuk kerang yang baru jadi, peneliti saat itu mendatangi informan pada siang hari. Lokasi penjemurannya diletakkan didepan rumah dengan beberapa bambu untuk penyanggah, nampak sederhana namun terbilang sangat efektif untuk tempat penjemuran krupuk. Setelah pejemuran krupuk selesai baru informan menyamperi peneliti sambil menanyakan ada apa dan dari mana kemudian peneliti jelaskan jelaskan maksud dan tujuan hingga selesai proses wawancara dengan informan.</p>

IP	SL	3 Maret 2017	Rumah / kediaman informan	<p>SL adalah informan yang mengolah petis, saat peneliti mendatangi kediaman informan, informan sedang tiduran di emperan rumah. Saat ini informan tidak melakukan kegiatan pengolahan, karena terkendala sakit kaki bengkak dan belum sempat beli kelang ikan dipabrik. Peneliti mewawancarai secara singkat dan jelas, langsung pada poin yang ingin ditanyakan. Informan menjawab dengan santai seakan-akan senang dengan kedatangan informan. Kondisi sekitar sangat rame karena banyak anak-anak kecil yang sedang bermain. Rumah informan juga dekat dengan pesisir pantai.</p>
IP	BR	3 Maret dan 7 Maret 2017	Kediaman / rumah informan	<p>Sama halnya dengan yang lain, BR memiliki usaha krupuk kerang, saat ini BR sedang menunggu keringnya jemuran krupuk kerang yang belum kering sambil membuat kolak pisang dan saat itu cuaca sedang mendung. Kedatangan peneliti ke rumah informan disambut dengan hormat dan ramah, informan menghentikan pekerjaannya kemudian berbincang-bincang dengan peneliti lumayan lama. Informan menjawab pertanyaan peneliti dengan ramah, disertai suguhan biskuit dimeja tamu.</p>

IP	DR	7 Maret 2017		<p>Pengamatan hari ini peneliti menemani informan DR untuk mencari kerang dilaut sore hari. Sebelumnya sudah ada kesepakatan antara informan DR dan peneliti ketika ingin mewawancarai DR peneliti ditawarkan dan diajak ikut menacari kerang, kebetulan hari itu juga peneliti tidak ada kegiatan penting jadi bisa mengikuti kegiatan pencarian kerang yang beliau maksud. Peneliti menunggu dipinggir pantai sampai akhirnya bertemu dengan DR. Peneliti disini hanya sekedar ikut namun tidak melakukan kegiatan. Peneliti mewawancarai DR yang sedang mencari kerang dan terlihat banyak ibu-ibu yang cari kerang waktu itu.</p>
IT (Informan tambahan)	SA	8 Maret 2017	Kantor Dusun Muncar Lama	<p>SA adalah informan tambah yang sengaja dipili oleh peneliti. Pekerjaannya sehari-hari adalah mengurus kepentingan masyarakat di kantor dusun, SA mengaku sangat dekat dengan masyarakat di Desa Tembokrejo baik yang nelayan maupun yang petani karna statusnya yang setia hari melayani masyarakat. Dari informan SA di dapat informasi tentang karakteristik, kebiasaan, kondisi dan kontribusi istri nelayan saat musim paceklik di Desa Tembokrejo Kecamatan</p>

				Muncar Kabupaten Banyuwangi tersebut. saat itu pengamatan dan wawancara berlangsung dan bertempat di kantor Dusun Muncar Lama dan pada saat itu juga keadaan kantor sedang sepi.
IT	MJ	8 Maret 2017	Salah satu warung kopi di Pelabuhan Muncar	Seorang pengambe' (pengepul ikan) Kesehariannya yaitu menunggu para nelayan di pinggir pantai untuk membeli hasil tangkap ikan, dan saat ini pengamatan dan wawancara dilakukan diwarung kopi. Dari informan MJ di dapat informasi tentang perbedaan kondisi masyarakat ketika musim ikan dan musim paceklik, serta kehidupan masyarakat nelayan buruh ketika dihadapkan dengan musim paceklik. Kondisi sekitar cukup ramai dengan obrolan bapak-bapak yang mengeluhkan musim paceklik.
IT	MD	12 Maret 2017	Pinggir Lapangan bermain remaja-remaja desa	MD seorang anak laki-laki yang saat ini masih berstatus pelajar. MD adalah anak dari keluarga nelayan buruh yang setiap harinya waktunya di habiskan untuk sekolah, les, mengaji dan bermain. Saat ini pengamatan dan wawancara dilakukan di tempat umum yaitu di tempat bermain informan. Dari informan MD didapat informasi kondisi keluarganya ketika musim paceklik dan bagaimana kontribusi ibunya untuk

				membantu kebutuhan sehari-harinya, informan MD sangat asik dan seru diajak bicara.
IT	MK	13 Maret 2017	Salah satu warung kopi di Pelabuhan Muncar	MK adalah seorang nelayan buruh yang istrinya tidak bekerja atau tidak melakukan kegiatan pengolahan petis ataupun krupuk kerang. Sama halnya dengan informan tambahan lainnya, dari MK didapat informasi tentang kegiatan ekonomi atau aktivitas perempuan pesisir dan tanggapan tentang perbedaan istrinya dengan istri nelayan buruh lainnya yang memberikan kontribusi ekonomi terhadap keluarganya. Saat ini peneliti menemui informan dilokasi warung kopi dekat dengan pelabuhan yaitu didesa Kedungrejo (desa sebelah).
IT	SK	13 Maret 2017	Rumah / kediaman SK	Adalah seorang perempuan atau seorang ibu rumah tangga sering membeli olahan dari istri nelayan baik petis maupun krupuk kerang. Dari SK didapat i informasi tentang kondisi keluarga nelayan buruh ketika musim paceklik dan tanggapan dengan adanya tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh istri nelayan buruh dalam mengolah hasil laut guna meningkatkan pendapatan keluarga saat keluarga mereka di hadapkan dengan musim paceklk. Peneliti mendatangi

				<p>informan saat sore hari dan saat itu informan sedang membungkus ikan kering dan petis untuk dikirim ke anaknya yang sedang ada dipondok. Proses wawancara sangat menyenangkan pasalnya disana peneliti juga ikut membantu membungkus sembari memberikan pertanyaan kepada informan.</p>
--	--	--	--	--



Lampiran 5

Transkrip dan Koding Data

No	Hasil Transkrip	Kode
1	<p>“Kalau disini itu dek masyarakat ada dua, yang dekat pesisir sana itu biasanya banyak bekerja sebagai nelayan. Kalau yang sekitaran ke barat itu juga ada yang tani. Soalnya disini itu sekalipun dekat dengan pantai dekat dengan laut dekat dengan TPI tapi ndak semua masyarakatnya bekerja sebagai nelayan soalnya di daerah barat ini juga punya potensi pertanian. Tapi kalau misal di dibandingkan yah memang lebih banyak yang nelayan dek. Hahaha” (Wawancara pada tanggal 2 Februari 2017)</p> <p><i>“Bee mon e dinnak riah nak yeh bedeh se lakoh majeng, yeh bedeh kiah se alakoh tanih. Tang sapopo e disak roh tak toman majeng nak yeh ruah polanah andik sabe bede se ekakasap dhibi’. Mon ebok bik bapak kan tak andik nak yeh riah de’iyeh la lakonah bapak norok ka tengga ngampong anyebek ka tatangge se andik parao”.</i> (Bee kalau disini ini nak ada yang bekerja sebagai nelayan, yah ada juga yang bekerja sebagai petani. Sepupu ibu disana itu tidak pernah tau rasanya jadi nelayan soalnya yah itu dia punya sawah untuk di jadikan sumber pendapatan sendiri. Tapi laku ibu sama bapak kan gak punya sawah jadi yah begini kerjanya bapak mengadu nasib ke tetanga yang punya perahu). (wawancara pada tanggal 25 Februari 2017)</p> <p>“Kalau kebiasaannya orang sini itu yah gimana yah dek, ya begitulah sehari-harinya kalau yang lakik itu yah kerja ke tengah laut maksudnya majeng biasanya berangkatnya sore sekitar jam tigaan gitu yah istrinya nyiapi perlengkapan yang mau di bawa misalnya kayak bekal atau nasi bungkus buat suaminya. Kalau malam istrinya yah nonton tivi sama anak-anaknya kadang yah juga ada yang ikut pengajian, soalnya kalau sekitaran sini ini pengajian ada yang sore ada juga yang malam. Trus paginya biasanya istrinya jemput atau nunggu suaminya datang di pinggir pantai, selain istri yah pengamba’ atau tengkulak juga menunggu dipinggir pantai, biasanya kan orang majeng datangnya pagi sekitar jam 6 jam 7 jam 8an gitu dek. Sama nunggu bayaran dari jereghennya.” (Wawancara pada tanggal 7 Maret 2017)</p> <p>“kalau masyarakat pesisir disini ini mbak yah sama kayak masyarakat pesisir lainnya yang di cari ya ikan berprofesi sebagai nelayan, orang-orang sini ini mbak kalau pas sore begini siap-siap mau kerja trus nanti datangnya pagi hari. Kalau gak ada ikan yah kerja. Wataknya keras tapi sebenarnya ndak keras-kearas banget cuma pas ada masalah atau konflik saja. Disini kan juga ada</p>	GUL

	<p>sebagian yang Madura mbak jadi tau lah mbak gimana orang Madura itu. Tapi sebenarnya baik-baik kok lah wong orang-orang sini loh mbak suka tolong-menolong kalau misal ada tetangga mau bangun rumah misal gak ada kerjaan yang lain yah kita bantu. Kayak gitu-gitu mbak.” (wawancara pada 3 Maret 2017)</p> <p>“Disini yang paling terkenal itu yah petik laut itu dek, itu tradisi tahunan semacam slametan atau syukuran gitu. Itu adakan pas awal bulan Muharram dalam bulan Islam atau bulan Suro dalam bulan Jawa.biasanya itu sekitar bulan September-Desember gitu. itu kan di adakan stahun sekali jadi kalau pas petik laut biasanya orang-orang itu pada konpak rombongan kesini mau liat petik lautnya Muncar gitu kadang yah ada dari luar negri ada yang dari luar kota yah pokonya macam-macam lah, nanti itu pasti meriah. Selain petik laut disini juga kadang ada tradisi slametan Ruwat Desa kayak upacara bersih-bersig Desa gitu, trus juga ada jaranan buto, kesenian Kuda Lumping, ada juga tari-tarian gandrung.”(wawancara pada tanggal 3 Februari 2017).</p> <p>“Disini kan desanya memang dekat pantai bak, potensinya ya sumber daya laut jadi lebih banyak yang jadi nelayan sih, tapi ya ada juga yang jd pegawai, ada juga yang tani” (wawancara pada tanggal 8 Maret 2017)</p> <p>“kebiasaan yng gimana dulu bak.? kalau kebiasaan sehari-harinya yah begitu sibuk dengan aktifitas perikanan, aktifitas jual beli ikan tapi sekarang jarang soalnya gak ada ikan, cuaca buruk sudah hampir satu ini pacekliknya. Kalau tradisi lebih jelasnya mending baknya tanya perangkat desa, tapi kalau misal baknya ingin tau jawaban saya ya tradisinya orang sini itu tidak jauh berbeda dengan orang-orang Madura, budayanya juga hampir sama. Disini tiap tahunnya ada petik laut, ada juga jaranan, tari-tarian gandrung, bersih-bersih desa kayak gitu-gitu bak.” (Wawancara pada tanggal 22 Februari 2017)</p>	
2	<p><i>“mon ghun amajengah kan tak osa sakolah giteggih bak... jek reng bedeh eppakna se ngajernah. Kabenyaan nak kanak dinnak reh lebur nyareh pesse katembeng sakolah, percuma kiah bak reng toah andik pangaterro manyakola'nah anak sampe teggih mon anakna sengkah se sakola'ah tak reng pas ajek ka tengga beih nyareh jhukok pendeh olle pesse. Ade' bhidenah nak kanak binik yeh dekyeh kiah, mon la bedeh se mintah yeh langsung kabin, mon tade' yeh biasanah alakoh ka pabrik-pabrik jhuko”</i></p> <p>(kalau cuma jadi nelayan kan gak butuh pendidikan tinggi bak. kan sudah bapaknya yang mau ngajari. Kebanyakan anak-anak sini itu</p>	KSP

bak sudah seneng cari uang ketimbang sekolah tinggi-tinggi, percuma bak orang tua punya keinginan tinggi buat menyekolahkan samapi tingkatan yang tinggi tapi kalau anaknya males yang mau sekolah kan mending di ajak ke tenggah laut cari uang ikan bisa dapet uang nanti. Tidak ada bedanya juga dengan anak perempuan yah seperti itu juga, kalau ada yang sudah tertarik biasanya langsung nikah, kalau belum yah biasanya kerja di pabrik-pabrik ikan). (Wawancara, Februari 2017)

“Musim seperti ini yah mana ada nelayan yang berani melaut dek, sudah tidak ikan cuaca buruk, angin lagi. Jadi nelayan itu pada nganggur, pendapatan sehari-harinya yah itu dari istrinya. Banyak itu ibu-ibu disini yang cari keras sama buat petis. Katanya sih kerangnya dibuat jadi krupuk kerang soalnya harganya lebih mahal. Kan memang dari dulu, buat petis sama ngolah-ngolah begituan itu sudah jadi keahliannya perempuan disini.” (wawancara 8 Maret 2017)

“kalau musim seperti ini jangankan beli kebutuhan yang lain, bisa makan aja sudah syukur alhamdulillah. Kadang banyak ditemui orang-orang sini itu sampai pinjam rentenir buat makan sehari-hari, cari utangan kemana-mana. Untungnya bapak tidak memperbolehkan saya seperti itu bak, jd pendapatan bapak sama pendapatan saya dibuat kebutuhan makan, beli bahan-bahan buat masak, biaya sekolah sama uang saku anak dan kadang buat arisan. Itu sudah cukup bak saya bersyukur sekalipun gaya hidup tidak seperti pas musim ikan.” (wawancara 27 Februari 2017)

“Kalau dibilang keras sih keras mbak tapi ya sebenarnya ndak gitu, mungkin karena di sebabkan oleh kehidupan yang kayak gini maksudnya yang untng-untungan begini sehingga orang-orang sini kayak sensitif gitu gampang tersinggungan trus jadi konflik, apa lagi konfliknya kadang yah soal perahu, soal temen kerja gitu. Jadikan disini banyak orang yang kerjanya nelayan tapi nelayan yang bekerja ke orang yang punya perahu biasanya yang punya perahu dari desa sebelah tapi yah ada juga beebraja sebagian orang sini yang punya perahu tapi kebanyakan yah tetap kebanyakan bapak-bapak yang bekerja ke pemilik perahu. Kalau disini biasanya disebutnya Kancah Lakoh kalau yang punya perahu biasanya disebut Jereghen.” (wawancara pada tanggal 27 Februari 2017)

“Boros bak, haha. Kalau musim pacekli seperti ini posang semua. Barang-barang di jual kepasar, soalnya yah gitu kalau musim ikan kan mesti banyak to bak.. penghasilan melaut itu cukup besar. Jadi yah di belikan barang-barang yang agak mahalalan gitu, makan yang enak-enak terus kalau pas paceklik begini makan TAHU terus.

	<p>Hahaha” (wawancara pada tanggal 13 Februari 2017)</p> <p>“kalau musim ikan bapak kan tiap hari kerja, jadi sudah kelihatan mata bakalan dapat hasil. Berbeda kalau pas musim laep seperti ini dek penghasilan sama sekali ndak ada, bapak harus cari pekerjaan lainnya kalau gak gitu gak bisa makan kita dek.” (wawancara pada tanggal 7 Februari 2017)</p> <p>“Tya dek, langsung di bayar sama juragannya soalnya kan ikannya sudah pasti terjual. Jadi begini sebelum berangkat itu biasanya juragn sudah punya perjanjian dengan pembeli ikan, baik itu pabrik ikan maupun pengambek yang biasa jual beli ikan dan biasanya si juragan yang punya perahu itu dapat bantuan modal untuk berupa solar untuk bahan bakar perahuya tapi dengan perjanjian kalau nanti tiba di pelabuhan semua hasil tangkap akan di jual ke si pembeli ikan seberapa banyakpun ikan hasil tangkapnya begitu dek. Jadi bapak disini langsung dapat bayaran tapi jumlah uangnya itu sudah di tentukan oleh juragannya itu sendiri yang punya perahu, misalnya di kasih sekian trus itu nanti juga di bagi ke teman-teman yang lainnnya yang juga ikut majeng. Di bagi rata sesuai dengan berapa jumlah orang yang ikut melaut begitu dek. Kalau dibilang seimbang yah tidak seimbang antara juragan dan ABK, kalau sesama ABK yah sama.” (wawancara pada tanggal 9 Februari 2017)</p>	
3	<p><i>“ebok mon rebennarenah ding la laep engak riah nak biasanah nyareh kerrang ding aing asat. Yeh lomayan gebei betabe belenje kabutoan rebennarenah apah pole adek reng majeng. Bapak yeh kadeng yeh norok engkok nyareh kerrang mon tadek kalakoan, tapeh tak ejuel engak obok-ebok se laen ghun gebei ngakan dhibik. Mon se ejuel riah pettes nak, engkok agebei pettes re benarenah mon adek lakonah”</i></p> <p>(“ibu kalau kesheriannya pas musim paceklik seperti ini nak yah biasanya cari keraang pas air laut surut. Ya lumayan buat nambahi belanja kebutuhan sehari-hari apa lagi kan tidak ada orang melaut. Bapak ya kadang ikut saya cari kerang kalau misal tidak ada kerjaan, tapi gak dijual hanya untuk makan sendiri saja, kalau yang di jual itu pettis nak, saya membuat petis sehari-harinya”)</p> <p>(wawancara pada tangga 25 Februari 2017)</p> <p>“tidak hanya saya dek, kebanyakan ibu-ibu disini yah begitu ada yang cari kerang trus ada juga yang biasa buat petis. Petis itu kan bahan bakunya mudah di dapat dan bisa jenis ikan apa saja soalnya yang di butuhkan sebagai bahan utamanya itu cuman air rebusannya ikan atau biasanya disini di sebut kelangnya ikan di jualnya juga cepat laku kadang ada juga yang di buat teman lauk pas makan kadang yah di buat rujak soalnya kan di sini banyak yang jual rujak</p>	KPP

	<p>kelang. Rujak kelang itu makanan khas Muncar” (wawancara KT pada tanggal 7 Februari 2017)</p> <p>“kalau sepengetahuan saya ya dek pas musim laep begini, disini itu istrinya cari kerang sama biasanya juga buat petis untuk di jual ke tetangga sama kalau ada pesenan gitu. Luamayan buat bantu suami, suaminya kan tak bisah majeng” (wawancara tanggal 3 Maret 2017)</p>	
4	<p><i>“mon kabhutoan yeh bennyak nak, apa pole se andik nak kanak sekolah. Mon kabutu’annah ebok yeh ben arenah se akagebei ngakan engak melleh berres, melleh jhukok, melleh pa plappa ben minyak, gebei sangonak anak sekolah, jejegah ben areh ding la mole sekolah, yeh kadeng bapak mintah pessenah rokok.yeh mon erakerah benarenah tadek 50 ebuh nak”</i></p> <p>(“kalau kebutuhan yah banyak nak, apa lagi yang punya anak-anak sekolah. Kalau kebutuhan ibu yah tiap harinya yang dibuat makan seperti beli beras, belik lauk, beli bumbu-bumbu dapur sama minyak goreng, buat uang saku anak-anak yang sekolah, uang jajan pas sudah pulang sekolah, yah kadang bapak juga minta uang rokok. Ya kalau di kira-kira habisnya tiap hari sekitar Rp.50.000 nak.”)</p> <p>(wawancara pada tanggal 25 Februari 2017)</p> <p>“kebutuhan rumah tangga ya sama kayak kebutuhan rumah tangga lainnya, biasa buat kebutuhan makan sehari kayak beli beras gitu mbak, sama kebutuhan dapur lainnya, buat kebutuhan kesehaan juga kalau ada yang sakit soalnya kan orang sakit gak terduga tapi yah ibok gak berharap ada keluarga ebok yang sakit mbak. Itu tiap hari sekitaran 60ribu. Biasanya kebutuhan yang paling banyak pengeluaran itu yah tadi itu mbak kebutuhan sekolah bayar bukunya anak-anak sama kebutuhan makan sehari-hari.” (wawancara pada tanggal 13 Februari 2017)</p> <p>“urusan kebutuhan itu yah semua kebutuhan rumah tangga pada umumnya dek, kebutuhan makan yang paling utama seperti beli beras atau nasi, yah lauk pauknya juga, kopinya sama rokoknya suami, sekolah anak, kira-kira ya sekitar 50 ribulah dek sama kebutuhan mendesak lainnya kalau ada kebutuhan mendesak, tapi semoga saja tidak ada haha” (Wawancara pada tanggal 7 Februari 2017)</p> <p>“pengeluarannya ya itu dek buat beli kebutuhan pokok, kebutuhan makan lauk sama sayuran, uang jajan anak-anak juga. Kalau misal dikira-kirakan yah sekitar Rp. 40.000 sampai Rp.60.000 lah dek. Kalau ndak ada kebutuhan mendesak lainnya.” (wawancara pada tanggal 19 Februari 2017)</p>	KPR
5	<p>“Ngurus rumah sama kalau sore biasanya cari kerang sama ibu-ibu yang lain. berangkatnya bareng-bareng, nanti pulangya juga bareng-bareng. Kadang yah ada yang bawa anaknya kadang juga</p>	AEP

ada yang bawa suaminya buat bantu cari kerang.” (Wawancara pada tanggal 22 Februari 2017)

“bee ibuk itu tiap hari cari kerang sama seperti ibu-ibu tetangga ya itu cari kerang buat di jual, kadang ada di buat krupuk kerang nak. Lumayan itu kalau kerang di buat krupuk kerang trus di jual itu harganya biasanya sekilonya 30-35 ribu loh nak itu sudah harga pasar” (wawancara pada tanggal 7 Februari 2017)

“yah hanya ngolah petis sama krupuk bak, kalau saya sih biasanya cari kerang pasa air surut besoknya di buat jadi krupuk” (wawancara pada tanggal 16 Februari 2017)

“Kalau saya buat pestis mbak. Suami saya biasanya sekalipun laep seperti ini tetap cari ikan maksudnya ikan-ikan pinggirin gitu jadi ndak perlu ke tengah. Trus hasilnya saya buat petis” (wawancara pada tanggal 3 Maret 2017)

“usaha krupuk kerang sama petis bak, beeh itu lumayan bak hasil penjualannya kalau laku banyak, buatnya juga gampang. Selain itu sih kayaknya ndak ada lagi bak la wong yang bisa kerja kayak gituan cuma orang-orang seperti saya bak, kalau istrinya juragan ya mana mau lakoh mlarat bak” (wawancara HT pada tanggal 13 Februari 2017)

“industri rumahan pembuatan krupuk kerang sama petis itu sudah upanya dek, selain pengolahannya gampang bahan-bahannya juga mudah didapat.” (wawancara SN pada tanggal 9 Februari 2017)

“mon ghun pettes ariah gampang nak, melleh ka pabrik la olle bennyak. Engkok yeh padeh kadeng melleh ka pabrik mon pareppa'na tang lakeh tak alokoh. Tapeh yeh mon lakoh tak usa melleh agebei dhibi'. Kan bahan bakunah ruah ghun aingah jhukok se la mereh ekellah. Deggi' yeh agelui ecampor ben plappa-plappannah pettes engak biasanah yeh terros egeui pas deddih, tapeh geluinah otabeh nyampornah aruah bek abit. Deggik dhing la deddih yeh bik engkok esabek eyadeknah roma yeh se melleh tangge nak biasanah se ajuel rojek ruah se melleh kadeng yeh ebok-ebok se dhujen pettes kiah gebei ngakan roh, kadeng yeh pessenan deri luar kiah.”

(kalau Cuma petis ini gampang nak, beli ke pabrik sudah dapet banyak. Saya yah sama kadang beli ke pabrik kalau suami saya tidak bekerja. Tapi yah kalau kerja ya gak usah beli, buat sendiri. Kan bahan bakunya hanya air ikan yang sudah di masak atau di kukus. Nanti di aduk dan di campur dengan bumbu-bumbu petis kayak biasanya ya terus jadi, tapi itu ngaduknya lumayan lama

sekali. Nanti kalau misal sudah jadi sama saya di taruh depan rumah ya yang beli biasanya ibu-ibu yang jula rujak kelang kadang yah ibu-ibu yang suka pettis juga buat teman makan, kadang yah juga pesenan dari luar) (Wawancara 25 Februari 2017)

“engkok kropok kerrang dek. Mon sore buruh nyareh kerrang, polanah kerrang reh bedenah ghun pas pareppa’nah aing tase’ asat. Mon aing tase’ asat buruh ebok-ebok e dinnak la rombongan se nyareh. Kadeng yeh bedeh se olle bennyak kadeng yeh bedeh se olle sakoni’. Deggi’ hasellah ruah langsung ebukka’ pas kella, tros campor ben plappa, teppong aing pas gelui ampe bek gelli pas bunduk plastik pas rak kerrak pas jemmor nak.”

(saya krupuk kerang dek. Kalau sore baru yari kerrangnya, soalnya kerang ini adanya hanya pas air laut surut. Kalau air laut sudah surut baru ibu-ibu pergi rame-rame cari kerang. Ada yang dapat banyak, ada juga yang dapat sedikit. Nanti hasilnya itu langsung di kupas dan di masak trus di campur sama bumbu dan tepung di aduk-aduh nanti di bugkus plastik di iris-iris trus di jemur dek). (wawancara 3 Maret 2017)

“digodok. Nanti tepungnya tarok di kerangnya nanti kalau sudah blubuk-blubuk sambil di aduk pakai sendok. Kalau kurang airnya di kasih lagi. Trus di campur semua bumbu tepung sama kerangnya di bungkus pakek plastik prapatan trus di kukus lagi, kalau sudah kembang di tekan lembek itu berarti sudah jadi. Habis itu nunggu dingin baru di iris-iris untuk di jemur. Kalau ibuk lagi gak ada kerjaan biasanya sambil ngerjain irisan. Tapi kalau ada kerjaan biasanya di tarok kulkas di titipi ke tetangga sama ibu. Tapi biasanya kalau ibuk langsung di iris langsung di jemur, seharian ngirisi itu. (wawancara tanggal 22 Februari 2017)”

“Kalau petis daerah ini itu yah banyak yang buat juga, tapi biasanya kalau petis itu kelangnya beli dari pabrik desa sebelah. Trus di olah sendiri di jual ke tetangga, atau gak kadang yah juga ada yang pesen dari luar. Biasanya di wadah gelas plastik itu seharga 7 sampai 8 ribu. Biasanya kelangnya apa aja bisa, tapi paling enak itu petis tuna, tapi kalau di sini ibu-ibu biasanya buatnya petis tuna sama petis udang. itu biasanya beli kelangnya dari pabrik. Pabrik di desa sebelah sekalipun paceklik itu tetap beroperasi soalnya ikan tidak hanya dari sini saja, ada kiriman dari luar daerah atau luar negri jadi beli kelang ke pabrik sebelah itu yah tetap ada. Sehari biasanya sampe ada beberapa gelas plastik berisi petis tergantung beli kelangnya, kalau beli kelangnya agak banyak maka hasil pembuatan petisnya yah juga cukup banyak. Kalau sedikit yah sedikit juga hasilnya. Yang terjual biasanya tiap harinya juga sekitaran 4 sampai 7 gelas itu sih yang biasa saya dengar dari ibu-ibu sekitaran sini.”

(wawancara pada tanggal 13 Februari 2017)

“yang saya ketahui biasanya petis sama krupuk kerang bak, lumayan loh bak itu bisa bantu-bantu buat suami. Tapi istri saya gak seperti mereka istri saya diem aja, haha. Dia sakit soalnya bak, jadi kalau musim paceklik begini saya berdagang seperti ini” (wawancara 13 Maret 2017)

“kalau waktu pembuatan petis itu lebih sedikit dari pada membuat krupuk kerang, kalau buatnya jam 9 pagi paling ya jam 12 habis dzuhur itu sudah selesai kalau buatnya sedikit, kalau banyak yang sekitaran 5 jamman gitu” (Wawancara KT, 7 Februari 2017)

“Tiap harinya itu yah sambil ngurusi rumah tangga ya dari pagi, biasanya rampung semua itu sampai jam 9 sampe jam 10 lah, habis itu baru buat petis kalau urusan rumah tangga sudah tidak ada lagi. Selesai yah sampe sore, kalau saya kan buatnya biasanya habis sholat dzuhur jadi selesainya itu sekitaran jam 3 atau jam 4an gitu, baru deh langsung nyiapi perlengkapan suami pas mau berangkat kerja, maksudnya kalau ndak musim paceklik seperti ini” (wawancara SN, 9 Februari 2017)

“Beh nak mon ghun gebei pettes reh gempang la padeh ahli kabbi orang-orang dinnak, deddi tak abit gebeinah. Paleng ghun 4 sampe 6 jem ajieh la paleng abit mon gebei bennyak”

(“Beh nak kalau Cuma petis itu gampang sekali sudah pada ahli semua orang-orang sinni, jadi gak lama buatnya. Paling hanya 4 sampai 6 jam itu pun sudah paling lama kalau buatnya banyak”). (wawancara MN, 25 Feb 2017)

“5 jamman bak, pagi ngurus rumah, siang buat petis trus sorenya nyiapi perlengkapan suami kerja, malemnya nyantai sama anak-anak di depan TV sambil bungkusi petis-petis buat dijual atau dianter sama yang sudah pesen, yang nganter biasanya suami atau gak ya dijemput sendiri atau beli langsung kerumah bak.” (wawancara SL, 3 Feb 2017)

“lebih lama sih, sekitaran 6 jamman kalau di total mulai dari cari kerangnya dilaut trus di masaknya, trus diolahnya strus ngebungkusinya. Tergantung sih kalau misal sudah mahir banget itu ya cepet, dan nentu juga mulai jam berapa. Soalnya gini loh bak kan cari kerangnya itu pas air surut jadi kadang gak nentu tiap hari air surut itu kadang dua kali kadang sekali dan biasanya pagi sama sore, kalau caranya pas sore biasanya pembuatannya dilakukan pagi harinya, itu kalau saya sih bak. Tapi kalau nyarinya pagi hari, kadang sianya kadang sorenya baru diolah, begitu bak” (wawancara

	<p>SW, 16 Feb 2017)</p> <p>“kalau dapetnya banyak kan biasanya ada yang semua diolah ada yang sebageian yang diolah trus sebagiannya dibuat lauk makan, pembuatan itu paling lama yah 6 jam sampai 7 jamman dek, kalau buatnya sedikit yah 4 jam dek bisa selesai bak tapi itu belum kehitung carinya loh. Carinya itu sekitar 3 jam kalau sore itu, ndak tau sih kalau saya biasanya carinya itu mesti sore, kalau siang saya ngurus anak sama keluarga dek, carinya sore buatnya yah kadang malemnya kadang juga yah paginya, habis subuh gitu sebelum anak-anak dan suami bangun sambil nyiapi makan juga buat mereka, mereka yang paling uatama soalnya dek” (wawancara AV, 19 Feb 2017)</p> <p>“sek bak...lumayan sih bak, kira-kira yah sekitaran 7 jamman sama nyarinya” (wawancara DR, 27 Feb 2017)</p> <p>“cari kerangnya 3-4 jam dek, buatnya 4-5 jam. Sebenarnya yang lama itu di pengolahannya. Masih nggodok, menumbuk soalnya disini saya ndak punya bleder jadi kadang tak ulek yang penting halus, habis itu di bumbu dikasi tepung dll, masih digodok lagi sampe bener-bener empuk, belum ngirisnya, belum jemurnya. Haha. Pokoknya hampir setengah hari lah dek, 7 jamman gitu sih. ” (wawancara BR, 7 Mei 2017)</p> <p>“em.. kalau soal waktu itu gak nentu. Kadang carinya sore kadang yah pagi. Buatnya juga gak nentu, kadang siang kadang malem. Kalau saya kan biasa buat sedikit-sedikit dek yang penting setiap harinya ada yang dijual dan laku. Pokok pembuatannya itu saya lakukan setelah semua urusan rumah tangga atau anak selesai, jadi sekalipun saya punya kegiatan begitu tapi urusan ngurus keluarga tetap tidak boleh di abaikan karna itu sudah kewajiban. Tapi ya alhamdulillah sejauh ini saya tidak merasa terganggu dengan adanya pengolahan ini, toh buatnya gak begitu menguras tenaga soalnya gak terikat pekerjaan dengan seseorang. Capek ya berhenti, selesai capek yah dilanjutkan. Suami ya juga tidak mempermasalahkan hal ini malah didukung dan kadang dibantu kalau tidak ada kerjaan.hahaha sama seperti ibu-ibu pengolah krupuk lainnya waktu 5-7 jam pembuatan itu memang tidak lama tapi kita lakukan secara ihlas dan senang bisa membantu suami dengan cara seperti ini dan dikondisi seperti ini.” (wawancara IP, 22 Feb 2017)</p>	
6	<p>“Krupuk kerang itu buatnya gampang-gampang susah bak, bahan bakunya itu nyari di laut dan itu nunggu air surut dulu. Kalau gak gitu bagaimna cara kerangnya, kerangnya kan ada di bawah harus di gali. Sekali nyari itu bisa dapet banyak dan cari sebanyak-banyaknya. Nanti hasilnya di godok dibuat krupuk kerang</p>	BKP

separuhnya, trus separuhnya di tarok di kulkas untuk pembuatan selanjutnya kalau permintaan atau pemesanan banyak. Krupuk kerangnya di jual dengan harga 30-35 ribu perkilonya tapi krupuk yang mentah itu kalau ada pesenan. Kalau misal gak ada, biasanya ibu jual dalam mentuk krupuk siap makan dengan harga 500 rupiah 1 bungkus isi 3 biji. Kalau di kira-kirakan pendapatan ibu tiap harinya sekitaran 20-35 ribu lah bak, kalau bapak yah gak nentu juga kadang yah 10 ribu kadang yah 15 dan paling tinggi itu biasanya 20-30ribu bak.” (wawancara DR, 27 Feb 2017)

“pendapatan istri kalau usim paceklik begini yah sekitaran 30 samapai 40an gitu. penjualannya kan Cuma di sekitaran sini yang beli juga tetangga jadi ndak begitu mahal. Nah disinikan ini kan banyak ibu yang buat petis sama krupuk kerang itu pendapatannya berbeda, kalau petis kan jualnya pergelas tapi kalau krupuk kerang itu perkilo. Krupuk kerang itu jualnya perkilo sekitar 30an kadang tiap harinya terjual 1-3 kilo dek kalau lagi adapesenan itu bisa lebih banyak dan ini sudah cukup menolong suami karna kan musim seperti ini suami ndak melaut biasaya kerjaan suami pas musim pegini ini ada yang jadi tukang becak, tapi becaknya itu nyewa jadi penghasilannya kadang tiap harinya itu yah cuma 20-30 ribu, kadang ada yang jadi tukang suruh-suruh, buruh jasa seperti klau misal ada orang yang minta tolong sesuatu kemudian di kasih upah sekadarnya, ada juga yang bekerja sebagai pembersih kapal-kapal macam-macam lah.. kira-kira kalau rupiahkan pendapatan sehari-hari suami itu sekitar 15 sampai 30 ribu lah begitu.” (wawancara HT, 13 Februari 2017)

“Kalau petis daerah ini itu yah banyak yang buat juga, tapi biasanya kalau petis itu kelangnya beli dari pabrik desa sebelah. Trus di olah sendiri di jual ke tetangga, atau gak kadang yah juga ada yang pesen dari luar. Biasanya di wadah gelas plastik itu seharga 7-8 rb. Biasanya kelangnya apa aja bisa, tapi paling enak itu petis tuna, tapi kalau di sini ibu-ibu biasanya buatnya petis tuna sama petis udang. itu biasanya beli kelangnya dari pabrik. Tiap hari yah kadang lakunya sampe 1-5 gelas dan biasanya yang beli itu ibu-ibu sekitaran sini yang jual rujak kelang.” (Wawancara KT, 7 Februari 2017)

“Ini sudah syukur sekali sudah bisa dapat penghasilan seperti ini kalau Cuma mengandalkan suami spertinya kita akan selalu terjerit utang diamana-mana, pas musim paceklik begini suami-suami itu gak kerja yah walaupun ada beberpa yang bekerja tapi hasil kerjaannya pas musim seperti ini itu tidak dapat di andalkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Suami saya kadang jadi buruh jasa kadang yah ikut bantu saya mempersiapkan segala sesuatu

penjualan petis ini. buruh jasa disini kalau ada orang meinta tolong memperbaiki apa yah suami saya mau nanti kan di kasih upah sama yang nyuruh tapi yah gak banyak paling sekiran 20 sampe 30 ribu. Kebanyakan suami-suami yang manjdi buruh nelayan itu yah seperti itu, pendapatan sekitaran 20 sampai 30 lah gitu perharinya, kalau perempuannya rata-rata 35an ” (wawancara SL pada tanggal 16 Februari 2017)

“rata-rata sudah seperti itu bak, krupuk kerang itu lebih tinggi harga pasarnya dibandingkan dengan petis, kalau petis seperti saya ini ya sama juga sekitaran 35rb perharinya kalau laku, kalau gak laku yah kadang Cuma terjual 2 gelas saja.” (wawancara SN, 9 Februari 2017)

“krupuk kerang kalau harga pasarnya itu 30-35rb perkilo disini, banyak sih disini yang jual krupuk kerang ini ketimur saja pasti sudah ketemu sama ibu-ibu ngiris-ngiris krupuk buat dijemur” (wawancara tanggal 22 Februari 2017)

“dijualnya itu ya sekitaran sini saja, pendapatan dari hasil jual krupuk itu sudah cukup kalau menurut saya mbak apa lagi sampai ada yang pesen. Kalau mengandalkan suami saja kurang mbk” (wawancara SW, 16 Feb 2017)

“ndak sih bak, sama aja seperti biasa kerjaan rumah beres, pembuatannya juga selesai. ibuk kan hebat. saya ngabantu itu pas cuma tidak ada kerjaan saja bak, tiap harinya kan saya sekolah sama les, ya sangat menguntungkan lah bak, walaupun kebutuhan yang lain banyak tapi yang penting buat makan dan sekolah terpenuhi itu sudah cukup. dari pada ndak bisa makan dan sekolah, menurut saya ini juga sangat membantu” (12 maret 2017)

Lampiran 6



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
LABORATORIUM KAJIAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember 68132. telp. 0331-335586

Jember, 7 Oktober 2016

Nomor : 036/X/LKPM.IKS/B/2016

Hal : Permohonan Ijin Survey Pendahuluan Penyusunan Skripsi

Lamp :-

Kepada
Yth., Kepala Desa Tambakrejo, Kec. Muncar
Kab. Banyuwangi

TEMPAT

Berkaitan dengan rencana penyusunan skripsi sebagai bagian dari kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Jember, mahasiswa yang bersangkutan perlu melakukan kegiatan survey pendahuluan terhadap lokasi penelitian yang direncanakan dalam penulisan skripsinya.

Untuk mendukung kelancaran hal tersebut, Laboratorium Kajian Pemberdayaan Masyarakat (LKPM) FISIP Universitas Jember, sebagai lembaga yang bertanggung jawab memfasilitasi kegiatan penelitian lapangan mahasiswa;

Nama : Hosnol Hotimah
NIM : 130910301014
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Mohon kesediaan yang terhormat Bpk/Ibu/Sdr. Kepala Desa Tambakrejo, Kec. Muncar Kab. Banyuwangi untuk bersedia mengijinkan kepada mahasiswa tersebut diatas untuk mengadakan kegiatan survey pendahuluan pra penelitian. Terkait dengan ijin lain pada waktu penelitian akan diurus lebih lanjut.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan kerjasamanya disampaikan banyak terima kasih.

Laboratorium Kajian Pemberdayaan
Masyarakat (LKPM) FISIP
Universitas Jember
Ketua

[Signature]
Bridhy Santoso, S.Sos., M.Si
NIP. 197012131997021001



[Signature]
O'EN POSITIVAN
RCAU UMUM

Lampiran 7

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. Kalimantan – Kampus Tegalboto Telp. (0331) 335586, 331342 Fax. (0331) 335586
Jember 68121 Email: fisip@unej.ac.id

Nomor : 209/UN25.1.2/LT/2017 16 Januari 2017
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Jember
Jember

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang akan menyelesaikan studinya diwajibkan untuk menyelesaikan Skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Saudara memperkenalkan mahasiswa kami :

Nama : Hosnol Hotimah
NIM : 130910301014
Jurusan/Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Untuk melaksanakan penelitian pada Istri Nelayan, Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi dengan lama penelitian 2 (dua) bulan. Adapun tujuan penelitian untuk mendapatkan data penyelesaian skripsi dengan judul "Usaha Alternatif Istri Nelayan Dalam Mengolah Hasil Laut Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Saat Musim Paceklik".

Atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

an, Dekan
Wakil Dekan I


Drs. Himawan Bayu Patriadi, M.A, Ph.D.
NIP 19610828 199201 1 001

Lampiran 8



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

Nomor : 0090 /UN25.3.1/LT/2017 18 Januari 2017
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perlindungan Masyarakat
Kabupaten Banyuwangi
di-

BANYUWANGI

Memperhatikan surat Wakil Dekan I dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
Nomor: 209/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 16 Januari 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Hosnol Hotimah / 130910301014
Fakultas / Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. Jawa VI 12A Jember / Hp. 082132262712
Judul Penelitian : Usaha Alternatif Istri Nelayan dalam Mengolah Hasil Laut Guna
Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga saat Musim Paceklik
(Studi Deskriptif di Desa Tembokrejo, Kecamatan Muncar,
Kabupaten Banyuwangi)
Lokasi Penelitian : Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi
Lama Penelitian : Dua Bulan (18 Januari – 18 Maret 2017)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Dr. Zainuri, M.Si
NIP196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173

Lampiran 9



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan KH. Agus salim No 109 Telp. 0333-425119
B A N Y U W A N G I 68425

Banyuwangi, 3 Februari 2017

Nomor : 072/188/REKOM/429.204/2017 Kepada :
Sifat : Biasa Yth. 1. Camat Muncar
Lampiran : - 2. Kepala Desa Tembokrejo
Perihal : Rekomendasi Penelitian di

B A N Y U W A N G I

Menunjuk Surat : Sekretaris Lembaga Penelitian Universitas Jember
Tanggal : 18 Januari 2017
Nomor : 0090/UN.25.3.1/LT/2017
Maka dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :
Nama : HOSNOL HOTIMAH
Nim : 130910301014
Bermaksud melaksanakan Penelitian :
Judul : Usaha Alternatif Istri Nelayan dalam Mengolah Hasil Laut
Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga saat
Musim Paceklik (Studi Deskriptif di Desa Tembokrejo, Kec.
Muncar, Kab. Banyuwangi)
Tempat : Desa Tembokrejo Kec. Muncar Kab. Banyuwangi
Waktu : 18 Januari s/d 18 Maret 2017

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan yang berlaku di Instansi Saudara, dimohon saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat, data/keterangan yang diperlukan dengan ketentuan :

1. Peserta wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku didaerah setempat;
2. Peserta wajib menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif;
3. Melaporkan hasil dan sejenisnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi.


Demikian untuk menjadi maklum.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BANYUWANGI
Kabid Bina Geologi, Pembauran dan Wawasan Kebangsaan



Tembusan:
Yth. Sekretaris Lembaga Penelitian Universitas Jember

Lampiran 10



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN MUNCAR
Jalan Hayam Wuruk Nomor : 14 Telepon Nomor : (0333) 593008
MUNCAR
e_mail : kec_muncar@banyuwangikab.go.id

Muncar, 07 Februari 2017

Nomor : 072 / *090* / 429.511/2017 Kepada
Sifat : Biasa Yth. Sdr. Kepala Desa Tembokrejo
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PENELITIAN** di-
MUNCAR

Menunjuk surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan politik Kabupaten Banyuwangi tanggal 03 Februari Nomor: 072/188/REKOM/429.204/2017 perihal tersebut diatas, bersama ini diberitahukan :

Nama : **HOSNOL HOTIMAH**
NIM : 130910301014
Instansi : Universitas Jember


Bermaksud melaksanakan Izin Survey Penelitian Judul :
"Usaha Alternatif Istri Nelayan dalam Mengolah Hasil Laut Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga saat musim Paceklik (Studi Deskriptif di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kab. Banyuwangi."
Tempat : Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar
Tanggal : 18 Januari s/d 18 Maret 2017

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan yang berlaku di Instansi Saudara, dimohon bantuan saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat, data/ keterangan yang diperlukan dengan ketentuan kepada peserta :

1. Wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di Instansi
2. Menjaga situasi dan Kondisi selalu Kondusif
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Kantor Kecamatan Muncar

Demikian untuk menjadi maklum atas bantuannya disampaikan terima kasih.

CAMAT MUNCAR


Drs. LUKMAN HAKIM S. M.Si
Pembina TK.I
NIP. 196703211995031001

Lampiran 11



Lampiran 12

DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Perangkat Desa dan Informan Kunci



Wawancara Dengan Informan Pokok



Wawancara Dengan Informan Pokok



Dokumentasi Dengan Informan Pokok



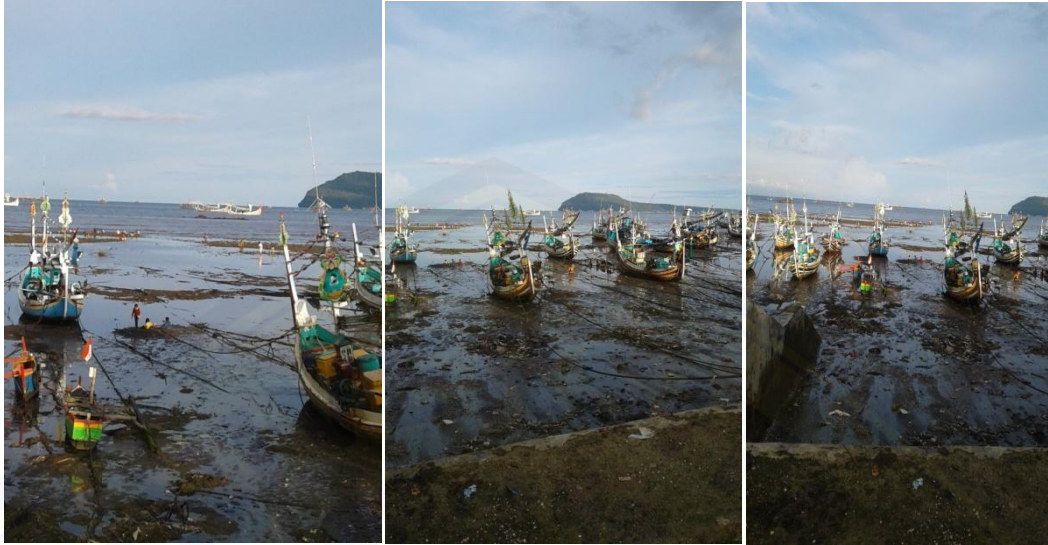
Dokumentasi Pndpatan Hasil Tangkap Ikan Saat Musim Paceklik



Kondisi Kapal-Kapal Nelayan Saat Musim Paceklik (Foto Diambil Saat Siang Hari)



Aktifitas Para Perempuan Pesisir Ketika Mencari Kerang Di Sore Hari



Jenis Kerang, Proses Dan Hasil Dari Pembuatan Krupuk Kerang





Wawancara Dengan Informan Pokok Yang Sedang Melakukan Pembuatan Petis





Dokumentasi Hasil Dari Pengolahan Petis siap di jual



Dokumentasi Dengan Informan Tambahan



Wawancara Dengan Informan Tambahan (Tetangga) Yang Biasa Membeli Krupuk Kerang Dan Petis

